

Membangun Infrastruktur Ekonomi Digital Indonesia

Building Indonesia's Digital Economy Infrastructure



2020

LAPORAN TAHUNAN
Annual Report



DAFTAR ISI LAPORAN TAHUNAN DCI INDONESIA

Table of Contents

01

IKHTISAR UTAMA

Main Overview

- 6 **Ikhtisar Kinerja 2020**
2020 Performance Highlights
- 8 **Ikhtisar Data Keuangan**
Financial Data Highlights
- 10 **Peristiwa Penting 2020**
Event Highlights 2020

- 44 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources
- 46 **Informasi Pemegang Saham**
Shareholder Information
- 47 **Kronologi Pencatatan Saham**
Share Listing Chronology
- 48 **Lembaga Penunjang Pasar Modal**
Capital Market Supporting Institutions
- 49 **Perhargaan dan Sertifikasi DCI Indonesia**
Awards and Certifications DCI Indonesia

02

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

- 16 **Laporan Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Report
- 22 **Laporan Dewan Direksi**
Board of Directors Report

03

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- 28 **Informasi Umum Perusahaan**
General Information
- 29 **Visi dan Misi DCI Indonesia**
Vision and Mission of DCI Indonesia
- 30 **Riwayat DCI Indonesia**
Journey of DCI Indonesia
- 32 **Nilai-Nilai Perusahaan**
Company Values
- 33 **Budaya Perusahaan**
Company Culture
- 34 **Kegiatan Usaha**
Business Activities
- 35 **Produk dan Layanan**
Products and Services
- 36 **Struktur Organisasi DCI Indonesia**
Structure of Organization
- 39 **Profil Dewan Direksi DCI Indonesia**
Profile of Board of Directors
- 42 **Profil Dewan Komisaris DCI Indonesia**
Profile of Board of Commissioners

04

ANALISIS MANAJEMEN

Management Analysis

- 54 **Prospek Ekonomi Digital**
Prospects of the Digital Economy
- 55 **Prospek Industri Pusat Data di Indonesia & DCI Indonesia**
Prospects of the Indonesian Data Center Industry & DCI Indonesia
- 57 **Ulasan Bisnis dan Operasional**
Business and Operations Review
- 58 **Strategi Pemasaran**
Marketing Strategy
- 59 **Kajian Keuangan**
Financial Review
- 64 **Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal**
Capital Structure and Policy on Capital Structure
- 65 **Informasi Lainnya**
Other Information

05

TATA KELOLA
PERUSAHAAN*Good Corporate Governance*

- 68 **Pendahuluan**
Introduction
- 69 **Struktur Tata Kelola Perusahaan:**
Good Corporate Governance Structure
- 69 **Informasi tentang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**
General Meeting of Shareholders (GMS)
- 70 **Kode Etik**
Code of Ethics
- 70 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
- 71 **Dewan Direksi**
Board of Directors
- 71 **Rapat-Rapat Perusahaan**
Company Meetings
- 73 **Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi**
Board of Directors and Board of Commissioners Remuneration
- 74 **Komite Nominasi dan Remunerasi**
The Nomination and Remuneration Committee
- 75 **Komite Audit**
Audit Committee
- 77 **Audit Eksternal/Kantor Akuntan Publik**
External Audit/Public Accounting Firm
- 78 **Whistleblowing**
Whistleblowing
- 78 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary
- 79 **Audit Internal**
Internal Audit
- 81 **Pengendalian Internal**
Internal Controls
- 81 **Manajemen Risiko**
Risk Management
- 90 **Transparansi Informasi**
Information Transparency
- 90 **Proses Hukum**
Judicial Proceedings
- 90 **Pernyataan bahwa tidak ada proses peradilan terhadap Perusahaan**
Statement of no legal proceedings against the Company

06

TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN*Corporate Social Responsibility*

- 94 **Corporate Social Responsibility DCI Indonesia Mendukung Visi dan Misi Perusahaan**
Our CSR Program Supports the Vision and Mission of DCI Indonesia
- 95 **Strategi Corporate Social Responsibility**
Our CSR Strategy
- 96 **Fokus DCI Indonesia di Bidang Pendidikan**
Focus on Education

07

LAPORAN
KEUANGAN
TAHUNAN YANG
TELAH DIAUDIT

- 101 **Audited Annual Financial Reports**

PENJELASAN **TEMA**

Theme Explanation

“

Membangun Infrastruktur Ekonomi Digital Indonesia

Building Indonesia's Digital Economy Infrastructure

Sejak berdiri pada tahun 2011, komitmen **DCI Indonesia (DCI)** adalah menyediakan layanan pusat data terbaik bagi pelanggannya. Kami percaya bahwa apabila identitas perusahaan berpusat pada kualitas layanan operasional, maka DCI dapat merealisasikan visi dan misi kami dalam mendukung ekonomi digital Indonesia.

Ekonomi digital di Asia Tenggara mengalami pertumbuhan pesat selama beberapa tahun terakhir. Sebagai negara dengan populasi terbesar di Asia Tenggara dan dengan adanya peningkatan penggunaan layanan Internet yang tinggi, kebutuhan Indonesia terhadap layanan pusat data pun terus meningkat. Pusat data lokal harus dapat memenuhi kebutuhan untuk layanan yang terpercaya dengan standar internasional.

DCI sebagai pusat data *Tier IV* pertama di Asia Tenggara memposisikan dirinya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Sertifikasi *Tier IV* menandakan tingkat tertinggi waktu *uptime* (ketersediaan layanan) dan ketahanan terhadap gangguan. Sejak berdiri, kinerja waktu *uptime* DCI adalah 100%, Performa ini menjadi bukti akan komitmen DCI memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya. Layanan DCI juga telah dipercaya oleh perusahaan internasional maupun lokal, termasuk 3 *cloud service provider* global, 7 *platforms e-commerce* terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, lebih dari 30 penyedia layanan telekomunikasi, 124 pelanggan dari industri keuangan (mencakup bank-bank ternama dari Amerika Serikat, Asia Tenggara dan Indonesia), dan lebih dari 100 pelanggan dari berbagai industri.

Ke depannya, DCI akan terus berkontribusi ke infrastruktur ekonomi digital Indonesia sambil membangun langkah-langkah baru agar terus menjadi perusahaan pusat data yang andal dengan kualitas operasional terbaik di Asia Tenggara. Layanan DCI akan senantiasa fokus ke kualitas dengan standar IT internasional tanpa melupakan warisan lokal, yaitu jiwa melayani pelanggan yang hangat dan bersahabat.

Since our establishment in 2011, DCI Indonesia (DCI) has been committed to providing the best data center services for our customers. We believe by focusing on operational excellence, DCI would be able to realize our vision and mission of supporting the Indonesian digital economy.

Digital economies in Southeast Asia have grown rapidly in recent years. As the country with the largest population in the region, combined with increasing internet usage, demand for data center services in Indonesia continues to grow. Local data centers with international standards must be able to meet the demand.

As the first Tier IV data center in Southeast Asia, DCI positions itself to support the development of Indonesia's digital economy. The Tier IV certification displays the highest uptime (service availability) rate and the highest level of resiliency against disturbances. Since our establishment, our uptime performance has been 100%, a testament of our commitment to supply the best services to our customers. DCI is trusted by international and local companies, including 3 global cloud service providers, 7 biggest e-commerce platforms in Indonesia and Southeast Asia, more than 30 telecommunication providers, 124 clients from banking, financial services and insurance companies (comprising leading banks from the United States, Southeast Asia and Indonesia), and more than 100 customers from various industries.

Moving forward, DCI will continue to support Indonesia's digital economy infrastructure and innovate new ways to become the best and most reliable data center in South East Asia. DCI will continue to focus on operational excellence while maintaining international IT standards, without compromising on local heritage, emphasizing a hospitable culture that serves with warmth.

Terinspirasi dari tokoh Gatotkaca, DCI juga memiliki kepercayaan bahwa visi dan misi kami untuk menjadi penyedia layanan pusat data terpercaya di Indonesia dan Asia Tenggara adalah suatu tantangan yang harus dihadapi dengan komitmen penuh dan jiwa pengorbanan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tercapainya visi dan misi tersebut.

Inspired by the folk hero Gatotkaca, DCI possess the belief that achieving our vision and mission to become Southeast Asia's most trusted data center service provider in Indonesia and Southeast Asia, is a challenge that must be faced with full commitment and a self sacrificing spirit, which is an inherent part from the realization of such vision and mission.





Ikhtisar Kinerja

Performance Highlights





IKHTISAR KINERJA 2020

2020 Performance Highlights

Kinerja Operasional

Operational Performance



100%

Kinerja 100% untuk **Service Level Agreement (SLA) Operations**

100% uptime performance for Service Level Agreement (SLA) Operations



0

0 insiden **critical** sejak 2013
0 critical incidents since 2013



AI & Predictive Maintenance

Implementasi **Artificial Intelligence (AI)** dan **predictive maintenance** untuk mengelola operasional pusat data
Implementation of Artificial Intelligence (AI) and predictive maintenance to manage data center operations

Keragaman ekosistem DCI

Diversity of DCI's Ecosystem



3

3 dari 4 **top global cloud service providers**
3 of 4 top global cloud service providers



7

7 platform **e-commerce** terbesar di Indonesia & Asia Tenggara
7 biggest e-commerce platforms in Indonesia & Southeast Asia



100

> 100 pelanggan dari berbagai industri lainnya
> 100 customers from various industries



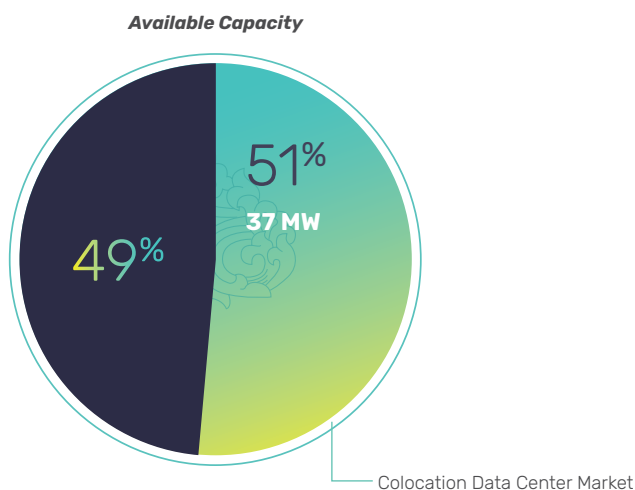
124

124 pelanggan dari industri keuangan
124 clients from banking, financial services and insurance companies



30

> 30 perusahaan telekomunikasi
> 30 telecommunications companies

Memimpin Pangsa Pasar Data Center Lokal*Leading the Local Colocation Data Center Market***Menguasai pangsa pasar colocation data center sebesar 51% dari total kapasitas.¹***Dominates the data center colocation market with 51% of total capacity.¹***Kinerja Keuangan***Financial Performance***+55% YoY**

IDR 759,365 juta/million

Pendapatan
Revenue**+62% YoY**

IDR 416,553 juta/million

EBITDA
EBITDA**+72% YoY**

IDR 183,141 juta/million

Laba Bersih
Net Profit**Penghargaan 2020***2020 Awards***Frost & Sullivan Best Practices Award: 2020 Indonesia Data Center Services Provider of the Year.***Frost & Sullivan memilih pemenang melalui studi yang melihat pendapatan, pangsa pasar, kapabilitas, serta kontribusi terhadap praktik terbaik industri data center di Indonesia.**Frost & Sullivan Best Practices Award: 2020 Indonesia Data Center Services Provider of the Year. Frost & Sullivan selected winners through a study that reviews revenue, market share, capability, and contributions to the Indonesian data center industry's best practices.***Dinamakan 100 Perusahaan-Perusahaan Tangguh dan Lincah Generasi 2000-an oleh SWA Magazines***Named as one of the 100 Most Resilient and Agile Companies of the 2000's Generation by SWA Magazines***Sales & Marketing Director DCI Indonesia, JC Gani, dinamakan dalam The World's 50 Most Influential Marketers oleh Data Economy***JC Gani, Sales & Marketing Director of DCI Indonesia, is named in The World's 50 Most Influential Marketers by Data Economy***CEO DCI Indonesia, Toto Sugiri, dinamakan dalam Top 50 Data Center and Cloud Influencers from Across Asia Pacific oleh Data Economy***Toto Sugiri, CEO of DCI Indonesia, is named in the Top 50 Data Center and Cloud Influencers from Across Asia Pacific by Data Economy*

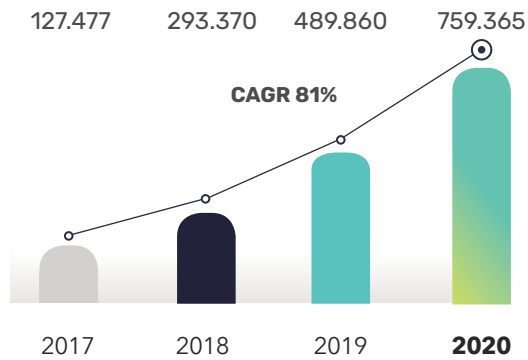
¹. Source: Structure Research. Jakarta: Data Centre Market Update. 2020. Total 2020 Jakarta Market Critical Capacity is 72,5 MW.

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Keterangan	2018	2019	2020	Description
Laba & Rugi serta Pendapatan Lainnya <i>Profit & Loss and Other Comprehensive Income</i>				
Pendapatan	293.370	489.860	759.365	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	156.566	252.595	389.289	Cost of Revenues
Laba Bruto	136.804	237.265	370.076	Gross Profit
Laba Operasional	99.536	193.019	311.282	Operating Profit
EBITDA	137.950	256.546	416.553	EBITDA
Laba per tahun	61.591	106.635	183.141	Profit for the year
Total Pendapatan Komprehensif	20.510	106.312	182.589	Total Comprehensive Income
Posisi Keuangan <i>Financial Position</i>				
Aset Lancar	121.372	164.864	227.038	Current Assets
Aset Tidak Lancar	956.821	1.513.276	2.209.254	Non Current Assets
Aset	1.078.194	1.678.140	2.436.292	Assets
Liabilitas Lancar	227.831	374.625	509.609	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	415.123	761.963	1.206.769	Non Current Liabilities
Total Liabilitas	642.954	1.136.588	1.716.378	Total Liabilities
Ekuitas	435.240	541.552	719.914	Equities
Rasio Keuangan <i>Financial Ratios</i>				
Gross Profit Margin	46,63%	48,44%	48,73%	Gross Profit Margin
Operating Profit Margin	33,93%	39,40%	40,99%	Operating Profit Margin
EBITDA margin	47,02%	52,37%	54,86%	EBITDA margin
Profit for the Year Margin	20,99%	21,77%	24,12%	Profit for the Year Margin
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset	5,71%	6,35%	7,52%	Return on Asset
Rasio Laba terhadap Ekuitas	14,15%	19,69%	25,44%	Return on Equity
Rasio Lancar	53,27%	44,01%	44,55%	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1,03	1,52	1,95	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,42	0,49	0,58	Debt to Asset ratio
Rasio Liabilitas terhadap EBITDA	3,26	3,21	3,37	Debt to EBITDA ratio

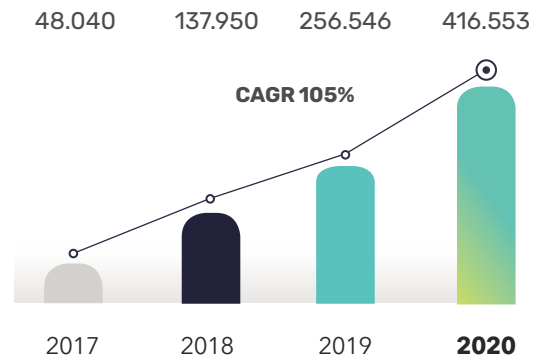
Pendapatan Revenues



Compound Annual Growth Rate 2017-2020
Compound Annual Growth Rate 2017-2020

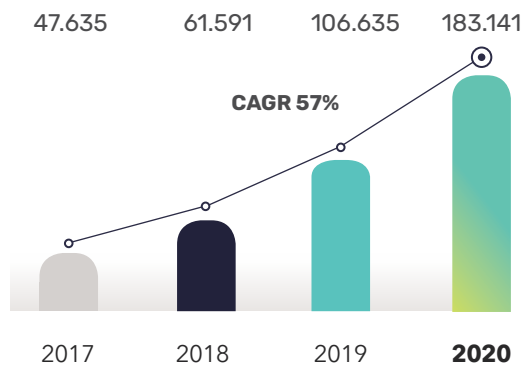
EBITDA EBITDA

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



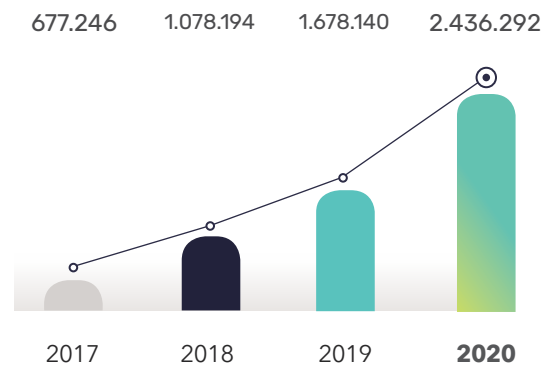
Compound Annual Growth Rate 2017-2020
Compound Annual Growth Rate 2017-2020

NET Profit NET Profit

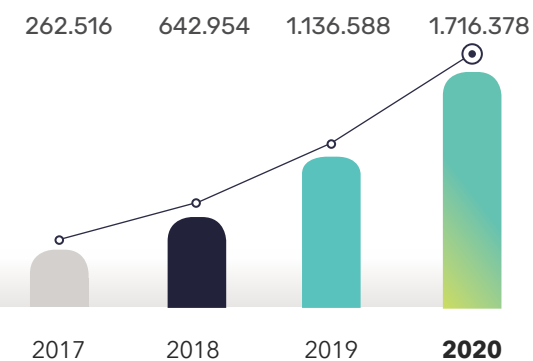


Compound Annual Growth Rate 2017-2020
Compound Annual Growth Rate 2017-2020

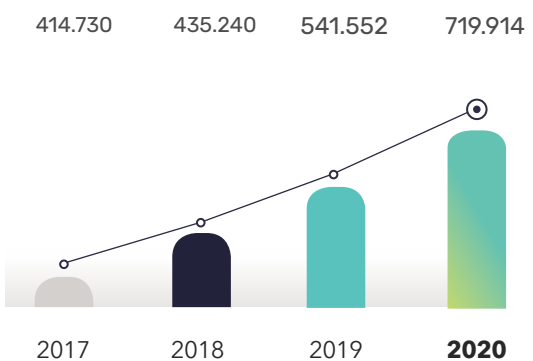
Jumlah Aset Total Assets



Total Liabilitas Total Liabilities



Total Ekuitas Total Equity



PERISTIWA PENTING 2020

2020 Event Highlights



Peluncuran Kampanye #PakaiDataCenterLokal Launch of #PakaiDataCenterLokal Campaign

Dengan hashtag #PakaiDataCenterLokal, DCI mengadakan kampanye dengan tujuan mengedukasi masyarakat tentang peran penting *data center* lokal sebagai infrastruktur yang mendukung keberlangsungan transformasi digital serta ekonomi digital.

With the hashtag #PakaiDataCenterLokal, DCI conducted a marketing campaign with the purpose of educating the public about the importance of local data centers in supporting digital transformation and the digital economy.



Kolaborasi Bersama Komunitas IT Karawang Bekasi (KOMITKABE)

Collaboration with the Karawang Bekasi IT Community
(KOMITKABE)

DCI mengadakan workshop bersama Komunitas IT Karawang Bekasi. Topik yang didiskusikan adalah mengenai pentingnya *data center* yang handal serta apa saja pertimbangan tim IT dalam membangun sendiri *data center* atau membeli fasilitas *colocation* dengan vendor.

DCI held a workshop with the Karawang Bekasi IT Community. Topics that were discussed included the importance of reliable data centers and what IT teams should consider when deciding whether to build their own data center or purchase colocation facilities with a vendor.



Sesi Edukasi kepada mahasiswa SBM ITB mengenai industri data center

Educational session for SBM ITB students about the data center industry

Toto Sugiri, selaku CEO DCI Indonesia, memberikan sesi sharing pengalamannya di bidang IT selama 25 tahun kepada mahasiswa SBM ITB. Selain membagi informasi tentang perkembangan industri *data center* di era digital, mahasiswa juga memperoleh tips untuk menjadi seorang wirausahawan.

Toto Sugiri, CEO of DCI Indonesia, gave a sharing session about his experiences in the IT field over 25 years to SBM ITB students. In addition to sharing information about the data center industry development in the digital era, students also received tips on how to become an entrepreneur.



Penghargaan dari Frost & Sullivan *Frost & Sullivan Award*

Perusahaan menerima penghargaan Best Practices Award dari Frost & Sullivan sebagai *2020 Indonesia Data Center Services Provider of the Year*. Frost & Sullivan memilih pemenang melalui studi yang melihat pendapatan, pangsa pasar, kapabilitas, serta kontribusi terhadap praktik terbaik industri data center di Indonesia.

DCI received a Best Practices Award from Frost & Sullivan as 2020 Indonesia Data Center Services Provider of the Year. Frost & Sullivan selected winners through a study that reviews revenue, market share, capability, and contributions to the Indonesian data center industry's best practices.



Webinar dengan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), Zettagrid, dan Prodia

Webinar with APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), Zettagrid, and Prodia

Kegiatan ini menjadi salah satu aktivitas perusahaan di tengah situasi pandemi. Tema webinar yang diselenggarakan DCI ini adalah infrastruktur digital sebagai tulang punggung konektivitas di tengah pandemi, yang mengharuskan semua pihak beradaptasi dengan tantangan kondisi. Sesi webinar ini mengundang beberapa pemain industri sebagai narasumber seperti penyelenggara jasa internet, *cloud service provider* dan industri kesehatan.

The event is one of the company's activities during the pandemic. The theme of this DCI-held webinar is digital infrastructure as the backbone of connectivity during the pandemic, which requires all parties to adapt to the situation. The webinar session invites industry players such as internet service providers, cloud service providers, and health service providers to share their knowledge.

Mengundang lembaga penelitian internasional - Structure Research untuk menganalisa pasar data center Indonesia

Invite an International Research - Structure Research to analyze Indonesia data center market.

Penelitian ini adalah inisiatif DCI dan Structure Research (Lembaga Penelitian Independen dari Kanada) untuk menganalisa pasar *data center colocation* Indonesia, termasuk permintaan dan kapasitas, dan proyeksi pertumbuhan *data center colocation* di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru kepada dunia mengenai potensi *data center* di Indonesia

DCI initiated this research together with Structure Research (an Independent Research Institute from Canada) to analyze the Indonesian data center colocation market, including supply, demand, and projected growth of the market. The goal of this research is to provide new insights to the world on the massive potential of data centers in Indonesia.



DCI Indonesia Resmi Melantai di Bursa Efek Indonesia

DCI Indonesia Officially Listed in The Indonesia Stock Exchange

DCI Indonesia (DCII) telah mendapatkan pernyataan efektif penawaran umum dari OJK pada tanggal 30 Desember 2020, dan baru melakukan pencatatan penawaran umum saham perdana pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Januari 2021. DCII menawarkan 357 juta saham baru dengan harga sebesar Rp 420 per saham.

DCI Indonesia (DCII) received a statement of effectiveness from the OJK on December 30, 2020, and made its initial public offering (IPO) listing on the Indonesia Stock Exchange on January 6, 2021. DCII released 357 million new shares in its IPO with an offering price of \$0.030 (Rp 420) per share.





Laporan Manajemen

Management Reports





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report



Pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya yang kami hormati,

Sesuai dengan amanah peraturan perundang-undangan yang berlaku, sepanjang tahun 2020 Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis 2020-2022 (rencana strategis). Fungsi pemberian nasihat dilakukan melalui diskusi pada pemantauan secara berkala atas pelaksanaan rencana kerja 2020, dan atas pelaksanaan rencana pengembangan perusahaan yang merupakan bagian dari kebijakan strategis DCI dengan fokus pada hal-hal yang menjadi perhatian khusus Dewan Komisaris pada tahun 2020: yaitu aspek pendanaan, aspek pengembangan sumber daya manusia, aspek perbaikan proses, dan penguatan sistem kontrol internal.

To our esteemed shareholders and stakeholders,

Throughout 2020, in accordance with prevailing laws and regulations, the Board of Commissions have supervised the policies and management of the company - as carried out by the Board of Directors. This includes overseeing the implementation of DCI's 2020-2022 Business Plan (or strategic plans). The Board of Commissioners provided advice through discussions upon periodic monitoring of the implementation of the 2020 Business Plan, and upon the implementation of business development plans (which is part of DCI's strategic policy). Matters that were of a special focus to the Board of Commissioners in 2020 include: financing aspects, human resource development, process improvement, and strengthening internal control systems.

Penilaian atas Kinerja Dewan Direksi

Tinjauan Perekonomian dan Industri

Kegiatan usaha DCI tidak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian secara keseluruhan. Kondisi perekonomian global mengalami tantangan yang berat akibat pandemi Covid-19. Seiring dengan perlambatan perekonomian global, perekonomian nasional untuk pertama kalinya sejak 1998 mencatat pertumbuhan negatif sebesar - 5.32% pada Q2 tahun 2020 dan - 2.07% pada akhir tahun 2020². Perlambatan ekonomi global dan nasional telah berpengaruh bagi dunia usaha secara keseluruhan. Situasi ini merupakan suatu tantangan yang sebelumnya belum pernah dihadapi secara langsung oleh perusahaan (*'unprecedented challenge'*) dan merupakan suatu bahan pembelajaran penting bagi DCI dalam melakukan persiapan yang dibutuhkan untuk memastikan kegiatan operasional terus berjalan dengan lancar dan tanpa gangguan.

Secara umum, dampak pandemi Covid-19 terhadap industri pusat data cenderung minimal apabila dibandingkan dengan dampak pada industri lainnya. Terlepas dari dampak yang cukup besar terhadap ekonomi global dan nasional sebagaimana disebutkan sebelumnya, ekonomi digital terlihat mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dan hal ini berdampak positif atas permintaan yang diterima oleh perusahaan seiring dengan meningkatnya kebutuhan terhadap penyedia layanan pusat data yang andal. Adapun dari sisi operasional, DCI telah mengimplementasi prosedur-prosedur yang diperlukan untuk meminimalisir risiko terkait penyebaran Covid-19 pada fasilitas-fasilitas perusahaan.

Pelaksanaan Rencana Bisnis

Penilaian Dewan Komisaris atas pelaksanaan Rencana Bisnis Perusahaan mempertimbangkan aspek kuantitatif dan kualitatif.

Secara kuantitatif, Dewan Komisaris memandang Dewan Direksi dan jajarannya telah melakukan yang terbaik sehingga pertumbuhan penjualan dan finansial yang direncanakan sebelum kondisi pandemi dapat dicapai dengan sangat baik di tengah berbagai keterbatasan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Secara kualitatif, Dewan Direksi telah memperhatikan perlunya mendorong kemajuan dalam hal penyesuaian dan perbaikan proses-proses bisnis dan operasi, sistem pendukung dan disiplin kerja. Walaupun sebagian masih berupa *work-in-*

Assessment of the Board of Directors Performance

Overview of the Economy and Industry

DCI's business activities are inseparable from the influence of the larger economic conditions. The global economy faced severe challenges in 2020 due to the Covid-19 pandemic. Together with a global economic recession, for the first time since 1998, the national economy recorded negative growth of - 5.32% in Q2 2020 and - 2.07% at the end of 2020². The global and national recessions have affected the business world as a whole. This situation is an unprecedented challenge and DCI has had to learn and adapt to conditions by making the necessary preparations to ensure operational activities would continue smoothly and without interruptions.

In general, the impact of the Covid-19 pandemic on the data center industry tends to be minimal, especially when compared to other industries. Apart from the sizable impact of the pandemic on global and national economies (as mentioned earlier), the digital economy is experiencing rapid growth and this continues to have a positive impact on demand for the company's services as there is an increasing need for reliable data center service providers. From an operations side, DCI has implemented the necessary procedures to minimize the risk of Covid-19 spread at the company's facilities.

Implementation of Business Plans

The Board of Commissioners' assessment on the implementation of Company Business Plan took into consideration quantitative and qualitative aspects.

Quantitatively, the Board of Commissioners perceived that the Board of Directors and its members have carried out their best efforts. Revenue and financial growth that were targeted and planned prior to the pandemic were very well achieved amidst the limitations caused by the Covid-19 pandemic.

Qualitatively, the Board of Directors have observed the need to push for improvements in matters of adjusting and improving business and operational processes, supporting systems, and professional discipline. Though parts are still

². Source: Badan Pusat Statistik (BPS)

progress, pengaruh positif terhadap pencapaian kinerja sudah mulai dirasakan. Perbaikan berkesinambungan perlu dilanjutkan seiring dengan pengembangan kompetensi sumber daya manusia dan budaya kerja, terutama untuk cepat melihat dan menanggapi peluang untuk memberikan solusi terbaik bagi pelanggan dalam menghadapi tantangan bisnis pada dan pasca era pandemi Covid-19.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Secara internal, Dewan Komisaris memandang bahwa kemampuan beradaptasi dengan cepat untuk bekerja dalam keterbatasan gerak fisik serta ketangguhan tim kerja DCI memenuhi komitmen merupakan faktor berpengaruh yang perlu dicatat. Faktor eksternal secara umum merupakan dampak dari pandemi Covid-19 berpotensi mempengaruhi keputusan beberapa pelanggan dan/atau calon pelanggan terkait penjadwalan dan/atau keputusan pembelian layanan jasa *data center*.

Capaian hasil Kinerja dibandingkan Target

Pada kondisi perekonomian global dan nasional yang mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19 yang berjalan hampir 10 bulan dalam tahun 2020 dan masih terus berlangsung, perusahaan berhasil mencatatkan kinerja penjualan dan keuangan yang sangat baik: *revenue* tumbuh 55 % dibandingkan dengan target pertumbuhan 36%, EBITDA tumbuh 63% dibandingkan dengan target 24% dan NPAT tumbuh 72% dibandingkan dengan tahun lalu (diambil dari *audited financial report*).

Selain itu, perlu dicatat penyelesaian proyek perluasan fasilitas *data center* JK3 sesuai target sehingga perusahaan dapat memenuhi komitmen penyediaan kapasitas yang diperlukan pelanggan dan kebutuhan untuk melanjutkan pertumbuhan bisnis perusahaan ke depannya.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, Dewan Komisaris menilai kinerja Dewan Direksi Perusahaan pada tahun 2020 adalah sangat baik.

works in progress, the positive influence towards performance achievement is already felt. Consistent improvement must be carried out, together with development of human resource competence and company culture, especially to quickly see and grasp opportunities in order to provide the best solutions for customers and face business challenges during and after the Covid-19 pandemic era.

Factors That Influence Performance

Company performance is influenced by internal and external factors. Internally, the Board of Commissioners views that the DCI team has displayed an ability to quickly adapt and work well despite physical limitations, along with resilience to fulfill their commitments. Such work ethic is an influential and noteworthy factor. External factors including impact from the Covid-19 pandemic might potentially influence the decision-making process of existing customers and/or new potential customers in purchasing or expanding the *data center* services.

Performance Results vs Company Targets

In the middle of global and national economic slowdowns caused by the Covid-19 pandemic, which went on for nearly 10 months in 2020 and is still going, the Company succeeded in recording exemplary revenue and financial growth performance. Revenue grew by 55%, compared to a target of 36%, while EBITDA grew by 63% compared to a target of 24% and NPAT grew 72% compared to the previous year (numbers taken from *audited financial reports*).

Additionally, JK3 *data center* expansion project was completed on time. The company can now meet commitments to provide the capacity required by customers and the need to increase business growth in the future.

Taking the above factors into consideration, the Board of Commissioners agreed that the Board of Directors delivered an excellent performance in 2020.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun oleh Dewan Direksi

Prospek Usaha yang disusun oleh Dewan Direksi telah dipaparkan kepada Dewan Komisaris dan dibahas dari waktu ke waktu baik secara formal maupun informal.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa prospek usaha yang disusun telah sesuai dengan kondisi eksternal dan internal.

Dewan Komisaris percaya bahwa Dewan Direksi akan mampu memanfaatkan dengan baik berbagai peluang yang ada.

Pandangan atas Penerapan Good Corporate Governance

Dewan Komisaris memandang, bahwa prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik ("Good Corporate Governance"): transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan *fairness* sudah merupakan DNA Perusahaan dan telah dipraktekkan dalam keseharian pengoperasian bisnis Perusahaan namun belum diinstitusikan secara formal. Dalam upaya menginstitusikan Tata Kelola Perusahaan, Perusahaan telah membentuk perangkat pendukung pengawasan oleh Dewan Komisaris berupa Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi yang diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan memiliki anggota dari kalangan profesional di bidang terkait. Selanjutnya, Perusahaan juga telah membentuk fungsi Audit Internal dan fungsi Sekretaris Perusahaan sebagai bagian dari upaya Perusahaan untuk senantiasa menjaga berjalannya prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan tersebut dengan baik.

Perusahaan juga terus melaksanakan *self-assessment*, khususnya dalam bidang kontrol internal dan pengelolaan risiko pada fungsi-fungsi penunjang operasional. Dewan Komisaris memandang bahwa aspek pengelolaan risiko dan kepatuhan di bidang operasional telah dikelola dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan diterimanya penghargaan-penghargaan dan sertifikasi/re-sertifikasi atas keandalan sistem operasi Perusahaan dalam menyediakan layanan pusat data.

Berdasarkan masukan dan saran dari Komite Remunerasi dan Nominasi, Dewan Komisaris telah mengesahkan dan menerapkan Kebijakan Pengelolaan Kinerja Dewan Direksi dan Kebijakan tentang Remunerasi anggota Dewan Direksi. Remunerasi anggota Dewan Direksi ditetapkan dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan, kinerja Bidang yang dibawah oleh masing-masing anggota Dewan Direksi, dan kinerja individu anggota Dewan Direksi dalam mencapai sasaran jangka pendek dan jangka menengah Perusahaan.

Views on Business Prospects Crafted by the Board of Directors

The Business Prospects established by the Board of Directors has been expressed to the Board of Commissioners and is periodically discussed, whether formally or informally.

The Board of Commissioners is of the opinion the Business Prospects is suited to external and internal conditions.

The Board of Commissioners trusts that the Board of Directors is capable of utilizing all the available opportunities.

Views on the Implementation of Good Corporate Governance

The Board of Commissioners views that the principles of good corporate governance: transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness has become part of the Company's DNA and has been part of the Company's daily business operations even if they have not been formally instituted. To properly institutionalize Good Corporate Governance, the Company has developed tools to support the Board of Commissioners' supervisory function, including an Audit Committee and a Nomination and Remuneration Committee led by an Independent Commissioner and has members from professionals in a related field. The Company has also shaped Internal Audit functions and Corporate Secretary functions as part of the company's efforts to continuously maintain the principles of Good Corporate Governance.

The Company continues to practice self-assessments, especially in the fields of internal controls and risk management in operational support functions. The Board of Commissioners' view is that aspects of risk management and operational compliance have been well managed. This is proven by the Company's reception of awards and certifications/recertifications for the reliability of its operational system in providing data center services.

Based on the feedback and suggestions from the Nomination and Remuneration Committee, the Board of Commissioners has ratified and implemented the Directors' Performance Management Policy and the Remuneration Policy for the Board of Directors. The remuneration of the Board of Directors is determined by taking into account the company's performance, the performance of the division supervised by each Director, and the individual performance of members of the Board of Directors in achieving the Company's short-term and medium-term targets.

Komite-Komite

Sebagaimana disebutkan di atas, Dewan Komisaris telah membentuk perangkat pendukung fungsi pengawasan yang menjadi tanggung-jawab utama Dewan Komisaris berupa: Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi.

Komite Audit bertugas membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan terkait kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas Komite Nominasi & Remunerasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugas di bidang yang terkait nominasi dan remunerasi anggota Dewan Direksi.

Pandangan atas Penerapan 'Whistleblowing' System

Dalam rangka menjaga reputasi Perusahaan, sejalan dengan penyempurnaan kebijakan anti suap dan anti korupsi serta pilar deteksi dari *Anti Fraud Strategy*, yang telah diterapkan semenjak DCI berdiri, diperlukan sarana dan sistem pengendalian risiko melalui penerapan *Whistleblowing System*.

Perusahaan telah memiliki Kebijakan Whistle Blowing dan sistem/prosedur pelaksanaannya. Dewan Komisaris telah diminta untuk mengevaluasi kebijakan dan prosedur pelaksanaan *Whistleblowing* serta memberikan masukan-masukan yang diperlukan.

Sosialisasi Kebijakan dan Prosedur kepada stakeholder yang lebih luas merupakan pekerjaan rumah yang masih harus terus dilakukan, dan selanjutnya pembuatan sistem pengingat untuk mengingatkan kembali seluruh stakeholder atas keberadaan kebijakan tersebut serta tugas dan tanggung-jawab mereka terkait pelaksanaannya perlu diinstitusikan menjadi kegiatan rutin tahunan.

Selanjutnya Dewan Komisaris mengagendakan evaluasi pelaksanaan Kebijakan dan Prosedur *Whistleblowing* termasuk jumlah dan jenis pelaporan *Whistleblowing* serta penanganannya pada Rapat Gabungan dengan Dewan Direksi Perusahaan tiap-tiap akhir semester. Nasehat dan saran akan diberikan jika dipandang perlu untuk penyempurnaan.

Committees

As detailed above, the Board of Commissioners has formed supporting bodies for its supervisory function (which is the main responsibilities of the Board of Commissioners). The supporting bodies are an Audit Committee and a Nomination and Remuneration Committee.

The Audit Committee supports and facilitates the Board of Commissioners in carrying out their responsibilities and supervisory function relating to the quality of financial information, internal control systems, the effectivity of external and internal audit checks, the effectivity of risk management, and compliance towards applicable laws and regulations.

The Nomination and Remuneration Committee supports the Board of Commissioners in its functions and responsibilities relating to the nominations and remunerations of members of the Board of Directors.

Views on the Implementation of a 'Whistleblowing' System

In order to protect the Company's reputation, along with anti fraud strategy, as well as to perfect anti-bribery and anti-corruption policies which have been applied since DCI's establishment, the Company needs risk-management tools and systems through the application of Whistleblowing System.

The Company has a Whistleblowing Policy and a system/procedure to implement it. The Board of Commissioners has been requested to evaluate the policies and procedures of implementing the Whistleblowing System and to provide needed feedback.

We still need to socialize the policies and procedures of the Whistleblowing System to more stakeholders, and to create a system to remind all stakeholders of the existence of such policies. Duties and responsibilities related to policy implementation should be institutionalized into an annual routine activity.

Next, the Board of Commissioners is scheduling an evaluation of the implementation of Whistleblowing Policies and Procedures, including the total amount and categories of Whistleblowing reports and their management during Joint Meetings with the Board of Directors at the end of each semester. Advice and suggestions will be given if deemed necessary for improvement.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris Pada Tahun 2020

Pada tahun 2020, komposisi Dewan Komisaris mengalami beberapa perubahan sebagai berikut:

- Menyetujui pemberhentian dengan hormat Kwik Ing Hie sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan, sebagaimana disetujui melalui Keputusan di luar Rapat Umum Pemegang Saham DCI Indonesia yang dituangkan dalam Akta no. 12 tertanggal 14 Agustus 2020 tentang perubahan susunan pengurus PT DCI Indonesia dan
- Menyetujui pemberhentian dengan hormat seluruh Anggota Dewan Komisaris serta menyetujui pengangkatan Dewan Komisaris yang baru, sebagaimana disetujui melalui Keputusan di luar Rapat Umum Pemegang Saham DCI Indonesia yang dituangkan dalam Akta No. 15 tertanggal 30 Oktober 2020 tentang perubahan Anggaran Dasar dan Susunan Pengurus PT DCI Indonesia.

Penutup

Dewan Komisaris dengan ini mengucapkan selamat atas pencapaian kinerja Perusahaan tahun 2020, dan memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas upaya Dewan Direksi menjalankan tugas dengan sangat baik dalam kondisi perekonomian global dan nasional yang menurun serta berbagai tantangan luar biasa yang timbul karena pandemi Covid-19. Penghargaan juga kami berikan atas kesigapan dalam mengambil keputusan dan pengaturan operasi dengan mengutamakan kesehatan dan keamanan karyawan dan pelanggan.

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham atas kepercayaan yang diberikan, dan berkomitmen akan tetap berupaya memberikan yang terbaik dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Dewan Direksi untuk meningkatkan kinerja Perusahaan dalam jangka panjang.

Changes to The Composition of The Board of Commissioners in 2020

In 2020, a few changes happened to the composition of the Board of Commissioners, as detailed below:

- *Approved the dismissal of Kwik Ing Hie as a member of the Company's Board of Commissioners, as approved through a decision outside the General Meeting of DCI Indonesia Shareholders as outlined in Deed no. 12 dated 14 August 2020, concerning changes to the composition of the management of PT DCI Indonesia.*
- *Approved the honorable dismissal of all members of the Board of Commissioners and approved the appointment of a new Board of Commissioners, as agreed upon through a decision outside the General Meeting of DCI Indonesia Shareholders as outlined in Deed No. 15 dated 30 October 2020, concerning changes to the Articles of Association and the Composition of PT DCI Indonesia Management.*

Conclusion

All members of the Board of Commissioners would like to congratulate the Board of Directors on the Company's performance and achievements in 2020, and express our highest appreciation to them for a job well done despite a global and national economic recession and a very challenging period due to Covid-19. We would also like to express gratitude for the team's quick decision-making and operational adjustments in order to prioritize the health and safety of employees and customers.

The Board of Commissioners are thankful to our shareholders for their trust. We are committed to give our best in carrying out our supervisory and advisory functions to the Board of Directors to raise long-term Company performance.

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Board of Directors Report



Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Ekonomi digital di seluruh dunia semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Di Indonesia, ekonomi digital tumbuh 11% di tahun 2020³. Pertumbuhan digital *adoption* dan ekonomi digital di Indonesia menjadi peluang sekaligus tantangan bagi sektor dan infrastruktur digital, termasuk industri internet dan *data center*. Industri *data center* merasakan permintaan yang meningkat di tahun 2020 dan tren ini akan berlanjut di beberapa tahun ke depan.

To our esteemed shareholders and stakeholders,

The global digital economy is not showing any sign of stopping. Indonesia's digital economy alone grew 11% in 2020.³ Growing national digital adoption and digital economy is both an opportunity and a challenge for the digital infrastructure, including the internet and data center industry. The data center industry experienced rising demand in 2020 and the trend is very likely to continue in the following years.

³. Source: Structure Research. Jakarta: Data Centre Market Update. 2020. Total 2020 Jakarta Market Critical Capacity is 72,5 MW.

Karena itu, perusahaan-perusahaan *data center* lokal, termasuk DCI, harus siap menghadapi permintaan yang terus melonjak. Kenaikan permintaan terbukti dengan 3 *global cloud service providers* yang masuk ke pasar Indonesia. Mereka memerlukan *data center* di Indonesia yang andal dan mampu memenuhi kebutuhan mereka. Kini, sektor *data center* lokal harus mampu melayani kebutuhan jasa *colocation* yang dapat diandalkan. Industri *data center* memiliki peran penting sebagai tulang punggung dalam mendukung infrastruktur ekonomi digital Indonesia yang tengah berkembang.

Strategi Usaha

Visi DCI adalah menjadi penyedia pusat data terpercaya di Asia Tenggara. Untuk menciptakan kualitas operasional terbaik, kami mempertahankan waktu *uptime* 100% dan mengimplementasikan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) serta *Internet of Things* (IoT) sehingga tidak ada insiden yang mengganggu operasional infrastruktur IT perusahaan. Selain itu, kebijakan strategis ini ditujukan untuk meningkatkan efisiensi layanan DCI.

Rencana strategis lain yang dijalankan DCI adalah meningkatkan kualitas karyawan dan merekrut karyawan yang memiliki standar tinggi. Lebih dari 60% dari total karyawan berasal dari generasi milenial dengan usia dibawah 35 tahun. Kami percaya bahwa generasi milenial mendorong terjadinya inovasi, dengan arahan dan mentor dari pemimpin senior yang memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun pengalaman di industri IT. Selain itu, perusahaan juga memberikan pelatihan secara berkala bagi karyawan dan memberikan fasilitas kesejahteraan untuk menjaga loyalitas karyawan.

Tantangan di Tahun 2020

Covid-19 memberikan dampak sosial dan bisnis yang signifikan, yang mana juga berdampak pada operasional DCI.

Untuk memastikan keberlanjutan usaha dan kesehatan karyawan serta pelanggan di tengah pandemi Covid-19, DCI menjalankan protokol kesehatan perusahaan di semua gedung dan fasilitas kami, termasuk meningkatkan standar sanitasi, membuat standarisasi untuk interaksi tim DCI dengan pelanggan, vendor, dan mitra perusahaan. Karyawan yang tidak terlibat dalam konstruksi pusat data DCI atau kegiatan operasional harian telah diarahkan untuk bekerja dari rumah (*work from home*) dan telah diberikan dukungan yang diperlukan untuk *work from home*.

Sebagai bukti atas komitmen terhadap kesehatan dan keamanan karyawan, di tahun 2020 DCI memperoleh sertifikasi ISO 45001 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dari *International Organization for Standardization* (ISO).

Therefore, local data center companies, including DCI, must be ready to face soaring demand. The rise in demand is proven with the deployment of 3 global cloud service providers into Indonesian market recently. They require reliable data centers to fulfill their needs in Indonesia and local data center providers must be able to provide this. We play a crucial role as the backbone in providing infrastructure for Indonesia's growing digital economy.

Business Strategy

DCI's vision is becoming Southeast Asia's most trusted data center service provider. To achieve this, DCI has maintained 100% uptime performance and implemented Artificial Intelligence (AI) and Internet of Things (IoT) to avoid incidents that would disrupt company IT infrastructure operations. Additionally, this strategic policy will increase our operational efficiency.

Other strategic plans executed by DCI include increasing the quality of our employees and recruiting highly qualified employees. More than 60% of our employees are millennials, i.e. aged under 35. We believe that the younger generation are the key driver towards innovation, with the guidance and mentorship from senior leaders who have more than 25 years of experience in the IT industry. DCI provides regular training and offers competitive employment benefits to retain our employees.

Challenges Throughout 2020

Covid-19 has delivered significant societal and business impacts, which has also impacted DCI at operational level.

To ensure business continuity and the health of employees and customers during the Covid-19 pandemic, DCI has established and executed protocols in place across all of our buildings and facilities, including by increased sanitation standards and implementing health protocols on each of our interactions with customers, vendors, and company partners. Employees that are not directly involved in DCI data center construction or daily operation activities have been directed to work from home and have been given the needed support to work from home.

As a proof of our commitment to employees health and safety, in 2020, DCI received an ISO 45001 certification for Occupational Health and Safety from the International Organization for Standardization (ISO).

Kinerja Perusahaan di Tahun 2020

Secara keseluruhan, kinerja DCI terus meningkat hingga tahun 2020.

Selama 2020, tingkat waktu *uptime* untuk *Service Level Agreement (SLA) Operations* adalah 100%. Tim DCI juga telah mengimplementasikan *Artificial Intelligence (AI)* untuk mengelola pusat data perusahaan, untuk menurunkan risiko operasional dari *human error* dan meningkatkan efisiensi energi di pusat data kami. Sejak tahun 2013, tidak ada insiden *downtime* di pusat data DCI.

Pangsa pasar dan skalabilitas DCI juga mengalami pertumbuhan. Di akhir tahun 2020, kapasitas pusat data DCI Indonesia adalah 37 MW (dimana tambahan kapasitas pusat data sebesar 15 MW yang sedang dibangun akan beroperasi di Q2 2021). Dengan ini, DCI menguasai pangsa pasar *colocation data center* sebesar 51% dari total kapasitas di pasar.⁴

Beberapa inisiatif diluncurkan untuk meningkatkan kemudahan dan kenyamanan bagi pelanggan, terutama dengan semakin beragamnya ekosistem pelanggan DCI. DCI memperkenalkan Perusahaan *Internet Exchange* untuk memudahkan pelanggan melakukan interkoneksi dan mengurangi *issue latency* dari sisi konektivitas. Kami juga menyediakan fasilitas seperti kafetaria dan jalur pedestrian dengan taman dan kanopi untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan karyawan di pusat data.

Prospek Usaha

Mengikuti tren beberapa tahun terakhir, transformasi digital terus berlangsung dan diadaptasi oleh berbagai industri. Permintaan untuk layanan pusat data dengan standar tinggi pun turut meningkat.

Di saat yang sama, meningkatnya permintaan yang diterima oleh DCI juga merupakan suatu tantangan tersendiri, karena DCI harus dapat mengakomodasi permintaan yang meningkat serta terus mempertahankan kualitas layanan. Kami memiliki kepercayaan bahwa pertumbuhan permintaan harus diimbangi dengan kemampuan kami untuk melakukan ekspansi kapasitas perusahaan dan memastikan jalannya pertumbuhan yang *sustainable* dan berkelanjutan.

Di tahun 2021 dan seterusnya, kami ingin terus memimpin pasar *data center* di Indonesia. Untuk menggapai ambisi tersebut, DCI akan terus meningkatkan *customer experience*. Pengembangan yang sedang dilakukan perusahaan akan diimbangi dengan menjaga efisiensi operasional agar kinerja finansial perusahaan tetap terjaga.

Company Performance in 2020

Overall, in the years up to 2020, DCI's performance has consistently improved its performance.

In 2020, DCI achieved 100% uptime performance for *Service Level Agreement (SLA) Operations*. The DCI team has also implemented *Artificial Intelligence (AI)* to manage company data centers to lower operational risk from human error and increase energy efficiency in our data centers. Since 2013, there have been zero critical incidents in our data centers.

Our market share and scalability have also grown. By the end of 2020, our available capacity is sitting at 37 MW (in which 15 MW is under construction and will operate in Q2 2021). With this, DCI leads the *colocation data center* market share by having 51% of total capacity and 49% of contracted capacity⁴.

Several initiatives have been launched to increase our customers convenience, especially with the growing diversity of DCI's ecosystem, the company introduced DCI Internet Exchange. It will enable customers to interconnect and reduce latency issues. DCI also provides facilities such as a cafeteria and pedestrian access with a garden and canopy to ensure our customer and employee satisfaction in data centers.

Business Prospects

Following the recent trends, digital transformation has continued to grow and has been adapted by numerous industries. Demand for data center services with high standards have continued to increase.

At the same time, the increase of demand received by DCI also poses a challenge in itself, as DCI has to be able to accommodate the increasing demand while also maintaining service quality at the same time. We have the belief that the growth in demand must be met with our ability to do capacity expansion and ensure sustainable growth.

Going forward, DCI aims to maintain its position to be the data center market leader in Indonesia. In order to achieve that, DCI will keep focusing on the customer experience and continue expanding the data center footprints, while maintaining operational efficiency to achieve the company's financial goals.

⁴. Source: Structure Research. Jakarta: Data Centre Market Update. 2020. Total 2020 Jakarta Market Critical Capacity is 72.5 MW.

Penetapan Tata Kelola Perusahaan

Implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan adalah elemen penting dalam kelangsungan perusahaan. Pembagian yang jelas atas fungsi dan tanggung jawab setiap pihak di DCI akan menciptakan perusahaan yang sehat dan transparan. Dalam laporan tahunan ini, informasi tata kelola perusahaan akan dijelaskan secara lebih detail dalam bab khusus terkait dengan Tata Kelola Perusahaan.

Dalam menerapkan tata kelola perusahaan, kami memberi penekanan terhadap nilai dan budaya perusahaan yang berbasis integritas dan kualitas. Bagi kami, nilai-nilai dan budaya perusahaan adalah hal terpenting dalam membangun perusahaan sebab hal tersebut membangun karakter dan arah perusahaan selanjutnya.

Perubahan Komposisi Dewan Direksi

Pada tahun 2020, komposisi Dewan Direksi mengalami perubahan sebagai berikut:

- Menyetujui pemberhentian dengan hormat Andi Soegiarto sebagai anggota Dewan Direksi Perusahaan sebagaimana disetujui melalui Keputusan di luar Rapat Umum Pemegang Saham DCI Indonesia yang dituangkan dalam Akta no. 12 tertanggal 14 Agustus 2020 tentang perubahan susunan pengurus PT DCI Indonesia.

Apresiasi

Atas nama direksi, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya bagi semua pelanggan, karyawan, serta pemangku kepentingan DCI atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami. Saya juga ingin menyampaikan apresiasi bagi Dewan Komisaris atas bimbingan dan nasihat yang telah diberikan selama 2020. Semua pencapaian yang berhasil diperoleh DCI tidak akan terjadi tanpa adanya kerja sama yang erat serta prinsip untuk terus berkembang dan berinovasi.

Harapan tim kami adalah agar semua pemangku kepentingan dan pemegang saham DCI merasa bangga memiliki peran dalam perkembangan perusahaan ini.

Establishing Good Corporate Governance

Implementing the principles of good corporate governance is an important element in business continuity. A clear definition of the functions and responsibilities of each party in DCI would create a healthy and transparent company. In this annual report, information on good corporate governance would be explained in more detail under the Good Corporate Governance chapter.

In implementing good corporate governance, we highlight company values and culture, which are based on integrity and quality. We believe that company values are the most important foundation for DCI as values build the character and future direction of the company.

Changes to the Board of Directors

In 2020, the composition of the Board of Directors is as per following:

- *Approved the dismissal of Andi Soegiarto as a member of the Company's Board of Directors, as approved by a decision outside the General Meeting of DCI Indonesia Shareholders as outlined in Deed no. 12 dated 14 August 2020, concerning changes to the composition of the management of PT DCI Indonesia.*

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to express our gratitude towards all customers, employees, and DCI shareholders for all the trust and support that were given to us. I would also like to express my appreciation to the Board of Commissioners for their advice and guidance throughout 2020. DCI's achievements would not materialize without solid collaboration between the team and a belief in the principle to keep growing and innovating.

We hope all stakeholders and shareholders would feel proud to have a role in the development of DCI.



Profil Perusahaan

Company Profile





INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

General Information

Nama Perusahaan <i>Company Name</i>	PT DCI Indonesia Tbk
Kegiatan Usaha <i>Business Activities</i>	Perseroan merupakan pusat data Tier IV pertama di Indonesia dan Asia Tenggara yang mampu memberikan layanan infrastruktur pusat data yang aman, konsisten, dan terpercaya. Perusahaan menjamin SLA 99,999% atau waktu <i>downtime</i> hanya 5 menit dalam setahun. DCI tidak pernah mengalami <i>downtime</i> sejak pertama kalinya melayani pasar. Kinerja luar biasa ini berasal dari pengalaman solid manajemen yang memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di bidang teknologi informasi, layanan <i>data center</i>, dan manajemen infrastruktur. Sebagai <i>carrier-neutral data center</i>, perusahaan telah didukung lebih dari 30 penyedia konektivitas jaringan. <i>DCI is the first Tier IV data center in Indonesia and Southeast Asia. It provides data center infrastructure services that are secure, consistent, and reliable. The company guarantees SLA rates of 99,999% or maximum 5 minutes of downtime in a year. DCI has never experienced any downtime since the first time it served the market. This extraordinary performance comes from the company management's solid experience, with more than 25 years of experience in the fields of information technology, data center services, and infrastructure management. As a carrier-neutral data center, the company is supported by more than 30 network connectivity providers.</i>
Pencatatan Saham <i>Listing of Shares</i>	Saham perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 6 Januari 2021 dengan kode saham DCII. <i>Company shares were listed on the Indonesian Stock Exchange since 6th of January, 2021 under the code DCII.</i>
Alamat <i>Address</i>	Equity Tower Building, 17th Floor, Suite F Sudirman Central Business District Lot 9 Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Tel. +62 21 29037500 Fax. +62 21 29037600
Hubungan Investor <i>Investor Relation</i>	Email: corpsec@dc-indonesia.com
Sekretaris Perusahaan <i>Company Secretary</i>	Email: corpsec@dc-indonesia.com
Situs Perusahaan <i>Company Websites</i>	www.dci-indonesia.com

VISI & MISI DCI INDONESIA

DCI Indonesia Vision and Mission



VISI *Vision*

**Menjadi penyedia pusat data
terpercaya di Asia Tenggara.**

*Becoming Southeast Asia's Most
Trusted Data Center Service Provider*



MISI *Mission*

- Memberikan *peace of mind* kepada pelanggan dengan menyediakan SLA 100% secara konsisten
Provide peace of mind to our customer by consistently delivering 100% SLA
- Senantiasa memenuhi kebutuhan pelanggan saat ini dan yang akan datang melalui skalabilitas infrastruktur *data center*
Consistently meeting customer's current and future expectation through scalable data center infrastructure
- Memberikan kepuasan pelanggan pada level tertinggi melalui inovasi teknologi
Delivering the highest level of customer satisfaction through innovative technology

RIWAYAT DCI INDONESIA

Journey of DCI Indonesia

2011



Perusahaan didirikan untuk menghadirkan pusat data berskala internasional di Indonesia

DCI was established as a world-class data center provider in Indonesia

2012



DCI mulai membangun Gedung Pusat Data pertama (JK1) dengan kapasitas sebesar 3 MW

DCI started construction on its first data center building (JK1) with a capacity of 3 MW.

2020



- JK3 mulai beroperasi
JK3 started operations
- Pembangunan Gedung Pusat Data keempat (JK5) dengan kapasitas terpasang sebesar 15MW dimulai.
Started construction on its fourth data center building (JK5) with a capacity of 15 MW.



- Memperoleh sertifikasi ISO 14001 dan ISO 45001
Obtained ISO 14001 and ISO 45001 certifications.
- DCI Indonesia berkomitmen untuk membangun pusat data secara berkelanjutan di dalam satu area pusat data seluas 8,5 hektar dengan total kapasitas listrik lebih dari 300 MW.
DCI Indonesia is committed to build a data center in a total area of 8,5 hectares with a total electrical capacity of up to 300 MW.

2019



- DCI menerapkan konsep *software-driven data center*
DCI launched a software-driven initiative
- Meluncurkan layanan baru yaitu DCI *Internet Exchange* yang mempermudah pelanggan melakukan interkoneksi, meningkatkan efisiensi biaya *network*, dan memperbaiki permasalahan *latency*.
Launched DCI Internet Exchange, which made it easier for customers to create interconnections, increased efficiency of network costs, and improved latency issues.
- Penyedia layanan data center pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikasi SOC 1 Type 2.
Obtained SOC 1 Type 2 certification as the first data center provider in Indonesia.

2013



99,999% uptime

- JK1 mulai beroperasi dengan tingkat ketersediaan layanan 99,999%.
Started the operation of JK1 with 99.999% uptime availability.



- Memperoleh sertifikasi ISO 27001: *Information Security Management System* yang merupakan standar internasional untuk mengelola keamanan informasi
Obtained ISO 27001: Information Security Management System certification, which is an international standard for managing information security.

2014–2016



- DCI Indonesia menjadi pusat data pertama dari Asia Tenggara yang memiliki sertifikat Tier IV Design dari Uptime Institute pada tahun 2014
Obtained Tier IV design certification from Uptime Institute, as the first data center from Southeast Asia.
- Lulus uji kelayakan *Threat and Vulnerability Risk Assessment (TVRA)* sebagai pemenuhan regulasi otoritas moneter Singapura
Passed the Threat and Vulnerability Risk Assessment (TVRA) to comply with the Monetary Authority of Singapore.

2018



- JK2 dengan kapasitas 7MW mulai beroperasi, dan memperoleh sertifikat Tier IV Facility dari Uptime Institute.
JK2, with a capacity of 7 MW started operations, and received Tier IV Facility certification from the Uptime Institute.
- DCI menjadi pusat data pertama di Indonesia dengan sertifikasi SOC 2 Type 2, yang menunjukkan keamanan dalam pengelolaan data.
DCI became the first data center in Indonesia with a SOC 2 Type 2 certification, which evidence compliance of data security management processes

12^{MW}

- DCI Indonesia mulai membangun Gedung Pusat Data ketiga (JK3) dengan kapasitas sebesar 12 MW.
DCI started construction on its third data center building (JK3) with a capacity of 12 MW.

2017



- Meluncurkan DCI CloudConnect untuk menyediakan akses langsung ke penyedia *cloud global*
Launched DCI CloudConnect to provide direct connection to global cloud providers

7^{MW}

- DCI Indonesia mulai membangun Gedung Pusat Data kedua (JK2) dengan kapasitas sebesar 7 MW
DCI started construction on its second data center building (JK2) with a capacity of 7 MW.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Company Values



INTEGRITAS INTEGRITY

Integritas

Integritas adalah komitmen untuk senantiasa menjaga dan memelihara norma-norma yang dipegang teguh. Di DCI, integritas merupakan salah satu praktik dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Prinsip-prinsip integritas ditunjukkan dalam tindakan:

- Jujur, beretika, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya
- Kata-kata dan tindakan yang berdasarkan fakta
- Rasa memiliki terhadap perusahaan
- Menjaga nama baik perusahaan
- Menghargai pihak yang telah berjasa bagi perusahaan

Integrity

Integrity is commitment to protect and maintain norms by consistently acting in alignment with existing moral, ethical, and legal values. It is the first and main value every DCI employee must have, live, and practice as integrity is the foundation of the company. Integrity is shown by:

- *Honest, ethical, responsible, and reliable actions*
- *Fact-based words and actions*
- *Feelings of ownership towards the company*
- *Protecting the good name of the company*
- *Appreciation to parties who have provided good service for the company*



INTRAPRENEURSHIP INTRAPRENEURSHIP

Intrapreneurship

Intrapreneurship adalah prinsip-prinsip kewirausahaan yang diterapkan dalam ruang lingkup perusahaan. Seorang entrepreneur memiliki tanggung jawab untuk berinovasi dengan ide-ide baru, produk, dan proses dalam perusahaan serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan organisasi. Prinsip-prinsip *intrapreneurship* ditunjukkan dalam tindakan:

- Inovasi produk dan layanan
- Proaktif dan berani mengambil risiko

Intrapreneurship

In intrapreneurship, entrepreneurship principles are applied to the company. Innovative new ideas, products, and processes would be cultivated while organizational growth and development are nurtured. Intrapreneurship principles are proven by:

- *Product and service innovations*
- *Proactively and courageously taking risks*



Inovasi

Inovasi adalah suatu ide, gagasan, pengembangan, serta praktik yang telah diterima sebagai hal yang baru untuk diadopsi atau diaplikasikan oleh seseorang atau suatu kelompok.

Prinsip inovasi ditemukan dalam tindakan:

- Hal baru yang terencana dan memiliki tujuan jelas
- Inisiatif yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas
- Meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan kualitas produk dan layanan jasa terbaik.

Innovation

Innovation is an idea, notion, or practice that has been received, adopted, and applied by the company.

The principles of innovation are proven by:

- *New ideas that were planned and have clear purposes*
- *Initiatives to increase efficiency and productivity*
- *Plans to increase customer satisfaction by providing quality services*

BUDAYA PERUSAHAAN

Company Culture

Bagi perusahaan teknologi seperti DCI Indonesia, budaya perusahaan menjadi pegangan seluruh karyawan dalam menjalankan kewajibannya, dalam bertindak dan berperilaku dalam organisasi, serta membimbing perusahaan dalam mencapai tujuannya. Budaya perusahaan mengambil peran yang sangat penting agar tim tetap fokus untuk terus tumbuh dan terus berinovasi agar dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, serta tetap fokus memberikan produk dan layanan dengan kualitas terbaik di lingkungan persaingan bisnis yang dinamis serta tantangan globalisasi saat ini.

- DCI Indonesia menjalankan bisnis secara etis dan dengan saling menghargai.
- DCI Indonesia menyediakan layanan pusat data terbaik dan terbesar di Indonesia. Hal ini hanya bisa dipenuhi dengan fokus terhadap kualitas dan mutu tinggi. Kualitas tidak hanya berbasis teknologi canggih, tetapi juga jiwa yang ingin melayani pelanggan. Kami senantiasa mendengarkan pelanggan dan selalu berusaha untuk melebihi ekspektasi mereka.

Company culture guides DCI Indonesia in running its responsibilities, in shaping its direction, in the behavior of the organization and its team members, and in bringing the company to achieve its purposes. Company culture plays a key role in keeping the team focused on growing and innovating to increase customer satisfaction, while staying committed to providing the best-quality products and services in the dynamic, challenging, and globalized business environment we live in today.

- *DCI Indonesia operates an ethical and respectful business*
- *DCI Indonesia provides the best and most comprehensive data center services in Indonesia, which can only be fulfilled by a focus on quality. Quality is not only based on sophisticated technology, but a spirit that puts customer service first. We always try to exceed customer expectations.*

KEGIATAN USAHA

Business Activities



Didirikan pada tahun 2011, DCI menyediakan layanan infrastruktur pusat data untuk institusi finansial, penyedia layanan internet, *e-commerce*, *cloud service providers*, dan perusahaan lainnya.

Established in 2011, DCI provides data center infrastructure services for financial institutions, internet service providers, e-commerce platforms, cloud service providers, and other enterprises.

PRODUK DAN LAYANAN

Products and Services



Colocation

Layanan *colocation* yang dapat diandalkan dengan standar operasional global dan tingkat SLA 99.999% untuk infrastruktur digital Anda. Tersedia dalam fasilitas khusus (*private suite*) atau ruang bersama.

Interconnection Service

Akses kabel *point-to-point* ke ekosistem digital yang terdiri dari berbagai mitra bisnis dan penyedia jaringan. Jaringan Anda dipastikan cepat dan andal sebab semua jaringan yang Anda butuhkan berada di bawah satu atap.

Flexspace

Area kerja yang berlokasi di tempat tertutup namun terpisah dari gedung *data center* untuk mendukung kegiatan operasional 24 jam, proses pengawasan, dan pemulihan bencana. Perusahaan juga memiliki fasilitas-fasilitas seperti ruang *meeting*, *shower room*, area bersantai, area parkir, *cafe*, serta konsumsi bagi pelanggan.

Smarthands

Layanan teknisi yang selalu tersedia 24/7 untuk mengawasi dan mengelola infrastruktur digital Anda. *Smarthands* membantu pelanggan untuk mengelola operasional usaha mereka dan memaksimalkan *uptime* di *data center* menggunakan layanan teknisi DCI.

Colocation

Scalable and reliable colocation services for your digital infrastructure with global operational standards and the most aggressive SLA of 99.999%. Availability in a dedicated (private suite) or shared space facility.

Interconnection Service

Point-to-point cable access to a vibrant digital ecosystem of business partners and network providers. We will ensure your network will be fast and reliable since all the networks you need to reach are under one roof.

Flexspace

Providing onsite working areas located in closed but separate proximity to our data center to support 24-hour operation centers, process monitoring, or disaster recovery. The company also has facilities such as meeting rooms, shower rooms, leisure rooms, parking area, a cafe, along with lunches and dinners for customers.

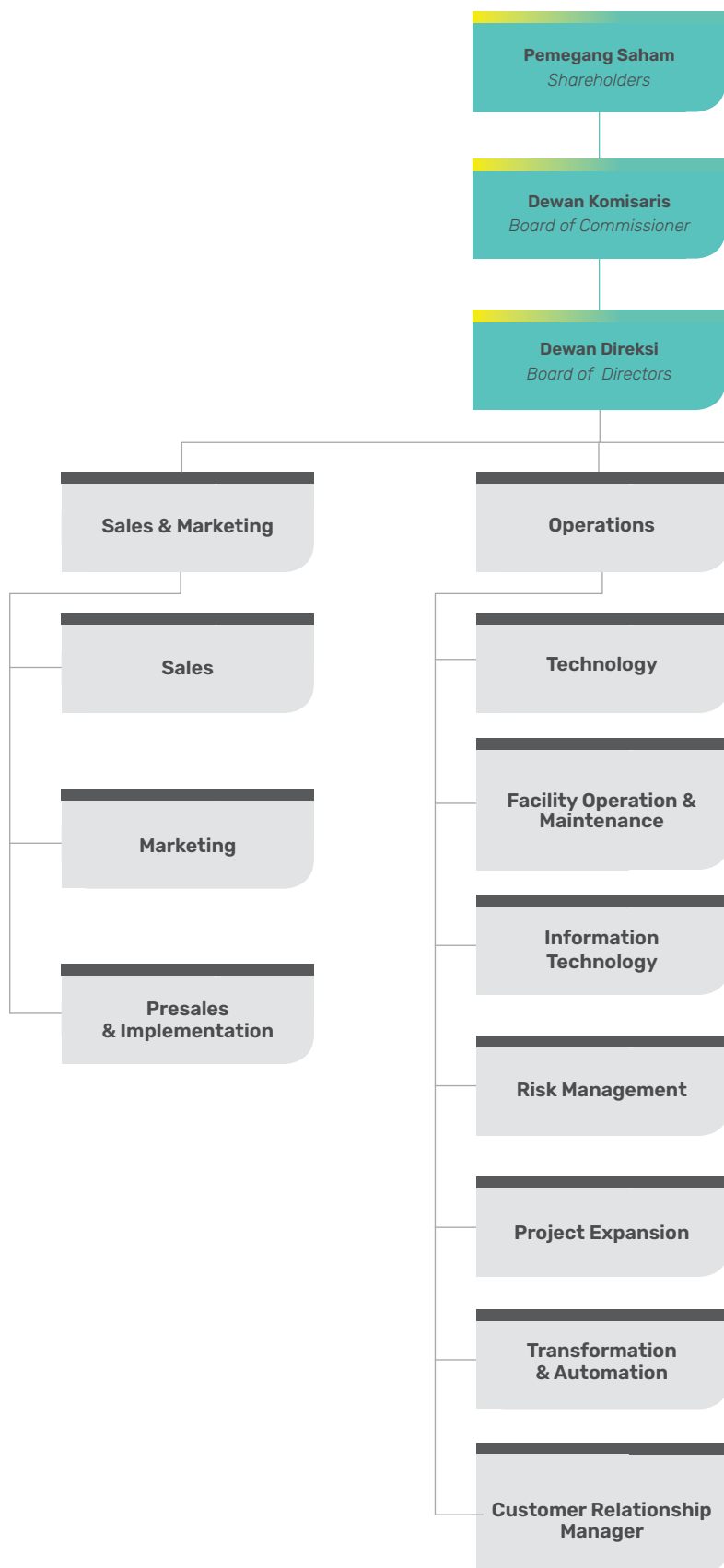
Smarthands

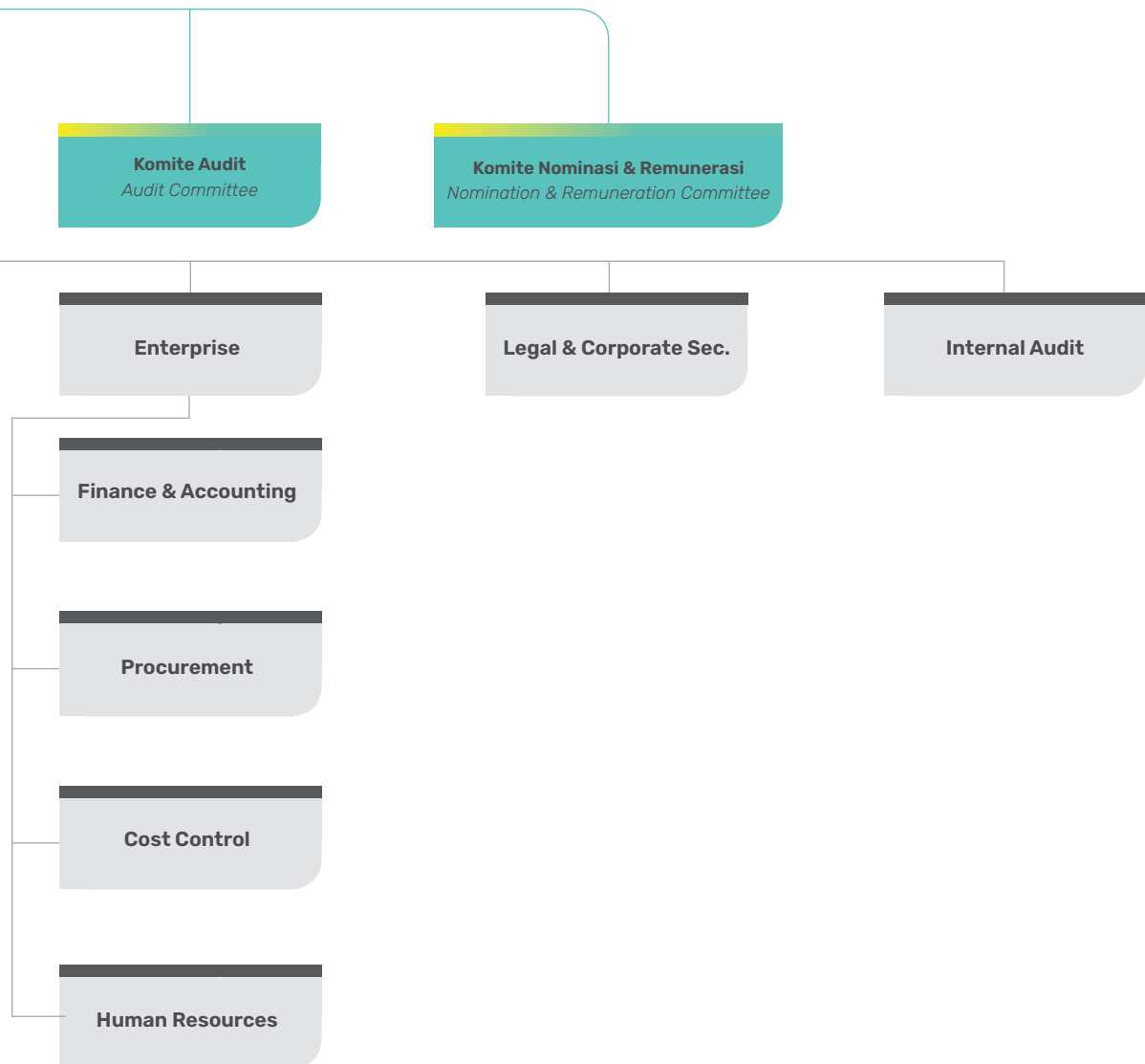
24/7 onsite technical support to be the eyes and hands for management of your infrastructure. Smarthands allow customers to manage and outsource their business operations and maximize uptime within the data center by utilizing DCI's technical resources.



STRUKTUR ORGANISASI DCI INDONESIA

Structure of Organization





DEWAN DIREKSI **DCI INDONESIA**

Board of Directors DCI Indonesia



Jui Chihtra Gani

Direktur
Director

Marco Cioffi

Direktur
Director

Otto Toto Sugiri

Presiden Direktur
President Director

PROFIL DEWAN DIREKSI DCI INDONESIA

Profile of Board of Directors



Otto Toto Sugiri

Presiden Direktur
President Director

Lahir pada tahun 1953 dan berkewarganegaraan Indonesia, Otto Toto Sugiri menjabat sebagai Presiden Direktur DCI Indonesia. Ia memperoleh gelar Master di bidang computer engineering dari RWTH Aachen German University, Jerman pada tahun 1980.

Otto Toto Sugiri mengawali karirnya sebagai IT General Manager PT Bank Bali pada tahun 1983, kemudian mendirikan PT Sigma Cipta Caraka pada tahun 1989. Pada 1994, Toto mendirikan PT Indolnternet dan Bali Camp (di bawah PT Sigma Cipta Caraka) dan juga mendirikan DCI Indonesia pada tahun 2011. Pada tahun 2012, menjabat sebagai Komisaris DCI Indonesia dan sejak tahun 2016 hingga sekarang, ia menjabat sebagai Presiden Direktur DCI Indonesia.

An Indonesian citizen born in 1953, Otto Toto Sugiri serves as the President Director of DCI Indonesia. He received a master's degree in computer engineering from RWTH Aachen German University, Germany in 1980.

Otto Toto Sugiri started his career as the IT General Manager at PT Bank Bali in 1983, then founded PT Sigma Cipta Caraka in 1989. He is the founder of PT Indolnternet and Bali Camp (under PT Sigma Cipta Caraka) in 1994 and founded DCI Indonesia in 2011. In 2012, he has served as Commissioner and since 2016, he has served as the President Director of DCI Indonesia.



Jui Chihtra Gani

Direktur
Director

Lahir pada tahun 1950 dan berkewarganegaraan Indonesia, Jui Chihtra Gani menjabat sebagai Direktur DCI Indonesia. Ia memperoleh gelar Bachelor di bidang automotive dari Technische School Apeldoorn Netherland pada tahun 1976.

Beliau mengawali karirnya pada tahun 1976 sebagai Manajer Pemasaran Union Technik Crombosch Mydrecht Holland hingga tahun 1979. Pada tahun 1979 hingga 1986, ia menjabat sebagai Direktur Operasional PT Triple Gee Engineering. Pada tahun 1986, beliau mendirikan PT GASl dan hingga saat ini, beliau menjabat sebagai komisaris. Ia bergabung dengan PT Sigma Cipta Caraka pada tahun 1999 hingga 2002 dengan jabatan Direktur Operasional. Jui Chihtra Gani bergabung dengan DCI Indonesia sebagai Direktur Pemasaran pada tahun 2016 hingga sekarang.

An Indonesian citizen born in 1950, Jui Chihtra Gani serves as a Director of DCI Indonesia. He received a bachelor's degree in the automotive field from the Technische School Apeldoorn Netherland in 1976.

He began his career in 1976 as the Marketing Manager of Union Technik Crombosch Mydrecht Holland until 1979. In 1979 until 1986, he served as Operations Director of PT Triple Gee Engineering. In 1986, he founded PT GASl and until now he serves as a Commissioner. He joined PT Sigma Cipta Caraka in 1999 until 2002 as Operations Director. In 2016, Jui Chihtra Gani joined DCI Indonesia as Director of Sales & Marketing.



Marco Cioffi

Direktur
Director

Lahir pada tahun 1982 dan berkewarganegaraan Italia, Marco Cioffi menjabat sebagai Direktur di DCI Indonesia. Ia memperoleh gelar Master di bidang computer engineering dari Politecnico Di Milano, Italia pada tahun 2006.

Marco Cioffi mengawali karirnya pada tahun 2005 sebagai Business Technology Analyst (R&D) di British Telecom dan Siemens Corporate Technology, serta di bidang Innovation and Technology MIT Senseable City Lab. Pada tahun 2007 sampai tahun 2018, ia menjabat sebagai Principal di Bain & Company. Marco juga pernah menjabat sebagai Strategic Business Consultant Volunteer di Baobab Health Trust pada tahun 2009. Ia mulai bergabung dengan DCI Indonesia sebagai Direktur Operasional sejak tahun 2019 hingga sekarang.

An Italian citizen born in 1982, Marco Cioffi served as a Director of DCI Indonesia. He received a master's degree in computer engineering from the Politecnico Di Milano, Italy in 2016.

Marco Cioffi started his career in 2005 as a Business Technology Analyst (R&D) at British Telecom and Siemens Corporate Technology, along with the Innovation and Technology sector of MIT Senseable City Lab. From 2007 to 2018, he served as Principal in Bain & Company. Marco also served as Strategic Business Consultant Volunteer at Baobab Health Trust in 2009. He joined DCI Indonesia as Operations Director in 2019 up until now.

DEWAN KOMISARIS **DCI INDONESIA**

Board of Commissioner DCI Indonesia



Marina Budiman
Presiden Komisaris
President Commissioner

Djarot Subianto
Komisaris
Commissioner

Nancy Herawati
Komisaris Independen
Independent Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS DCI INDONESIA

Profile of Board of Commissioner DCI Indonesia



Marina Budiman

Presiden Komisaris
President Commissioner

Lahir pada tahun 1961 dan berkewarganegaraan Indonesia, Marina Budiman adalah Presiden Komisaris DCI Indonesia. Ia memperoleh gelar Bachelor di bidang finance and economy dari University of Toronto pada tahun 1985.

Beliau mengawali karirnya sebagai Account Officer PT Bank Bali pada tahun 1985. Ia lalu bergabung dengan PT Sigma Cipta Caraka sebagai Project Manager pada tahun 1989 sampai tahun 2000, sebagai Chief Financial Officer pada tahun 2000 sampai tahun 2008 dan sebagai Sales and Delivery Director pada tahun 2008 sampai tahun 2010. Pada tahun 2012, beliau mulai bergabung dengan DCI Indonesia dan menjabat sebagai Direktur Perseroan. Sejak tahun 2016 hingga sekarang, ia telah menjabat sebagai Presiden Komisaris DCI Indonesia.

An Indonesian citizen born in 1961, Marina Budiman is the President Commissioner of DCI Indonesia. She received a Bachelor's degree in finance and economy from the University of Toronto in 1985.

She started her career as an Account Officer of PT Bank Bali in 1985. She then joined as Project Manager at PT Sigma Cipta Caraka from 1989 to 2000. At PT Sigma Cipta Caraka, she continued to serve as Chief Financial Officer from 2000 to 2008, and as Sales and Delivery Director from 2008 to 2010. In 2012, she joined DCI Indonesia and served as a Director. Since 2016 to now, she has served as the President Commissioner of DCI Indonesia.



Nancy Herawati

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir pada tahun 1958 dan berkewarganegaraan Indonesia, Nancy Herawati menjabat sebagai Komisaris Independen DCI Indonesia. Ia memperoleh gelar Sarjana di bidang teknik sipil dari Universitas Katholik Parahyangan, Bandung pada tahun 1984.

Ia mengawali karirnya sebagai Cost and Quality Controller di PT Jawa Barat Indah Company pada tahun 1984. Selanjutnya, ia menjadi Branch Manager dan Marketing Manager PT Bank Permata Tbk pada tahun 1985 hingga tahun 1989. Pada tahun 1990 hingga tahun 2012, beliau berkarir di PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (yang telah menjadi grup dari HSBC), di mana jabatan terakhirnya adalah di Corporate Banking, Financial Institution, and Fixed Income Division. Beliau merupakan Komisaris Independen di PT Bank Multiarta Sentosa dari tahun 2012 sampai sekarang. Mulai tahun 2020, Nancy Herawati bergabung dengan DCI Indonesia sebagai Komisaris Independen.

An Indonesian citizen born in 1958, Nancy Herawati serves as the Independent Commissioner of DCI Indonesia. She received a Bachelor's degree in civil engineering from Parahyangan Catholic University, Bandung in 1984.

She began her career as Cost and Quality Controller in PT Jawa Barat Indah Company in 1984. Next, she became Branch Manager and Marketing Manager of PT Bank Permata Tbk from 1985 to 1989. From 1990 to 2012, she continued her career in PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (now part of the HSBC group), where her last role was in the Corporate Banking, Financial Institution, and Fixed Income Division. She has been an Independent Commissioner at PT Bank Multiarta Sentosa from 2012 to now. From 2020, Nancy Herawati joined DCI Indonesia as an Independent Commissioner.



Djarot Subiantoro

Komisaris
Commissioner

Lahir pada tahun 1959 dan berkewarganegaraan Indonesia, Djarot Subiantoro menjabat sebagai Komisaris DCI Indonesia. Ia memperoleh gelar Bachelor di bidang post-harvest technology dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1982.

Ia mengawali karirnya sebagai Account Relationship Manager untuk Banking & Finance Accounts PT IBM Indonesia pada tahun 1982 hingga tahun 1995. Kemudian, menjabat sebagai Presiden Direktur dari PT Sigma Cipta Caraka pada tahun 1999 sampai tahun 2010. Sejak tahun 2003 hingga sekarang, beliau adalah Presiden Asosiasi Piranti Lunak Telematika Indonesia ("Aspiluki"), serta berperan sebagai Presiden Direktur PT Indointernet sejak tahun 2011 hingga sekarang. Pada tahun 2019, Djarot Subiantoro bergabung dengan DCI Indonesia dan menjabat sebagai Komisaris sampai sekarang.

An Indonesian citizen born in 1959, Djarot Subiantoro serves as a Commissioner of DCI Indonesia. He received a Bachelor's degree in post-harvest technology from the Bogor Institute of Agriculture in 1982.

His career began when he served as Account Relationship Manager for the Banking & Finance Accounts of PT IBM Indonesia from 1982 to 1995. Then, he served as President Director of PT Sigma Cipta Caraka from 1999 to 2010. Since 2003 and up to now, he has been President of Asosiasi Piranti Lunak Telematika Indonesia ("Aspiluki"), while serving as President Director of PT Indointernet since 2011 up to now. In 2019, Djarot Subiantoro joined DCI Indonesia as Commissioner - a role that he still occupies.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Strategi sumber daya manusia yang dijalankan DCI adalah dengan merekrut karyawan yang memiliki talenta dan standar tinggi yang mana akan diberikan arahan dan mentor dari pemimpin senior yang memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri IT. Lebih dari 60% dari total karyawan berasal dari generasi milenial dengan usia dibawah 35 tahun dan mereka yang mendorong terjadinya inovasi.

Part of DCI's Human Resources strategy is to recruit qualified and talented young individuals who will be guided by our IT veteran in the industry with more than 25 years of experience. More than 60% of our employees are millennials, i.e. aged under 35 and they are the key driver towards innovation.

Komposisi karyawan DCI berdasarkan jenjang usia dan jenjang tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

The composition of DCI employees based on age demographics and educational levels is as follows:

Berdasarkan Jenjang Usia

Based on Age Demographics

Keterangan Description	2018	2019	2020
> 50 tahun / years old	2	2	2
46 – 50 tahun / years old	3	2	3
36 – 45 tahun / years old	12	19	23
26 – 35 tahun / years old	45	56	60
≤25 tahun / years old	12	10	12
Jumlah	74	89	100
Total			

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Based on Level of Education

Keterangan Description	2018	2019	2020
Strata 2 Master's Degree	5	9	12
Strata 1 Bachelor's Degree	41	52	56
Akademi Academy	15	14	13
SD–SMA Elementary to High School	13	14	19
Jumlah	74	89	100
Total			

Fasilitas dan Kesejahteraan Karyawan:

DCI menyediakan sejumlah fasilitas dan program kesejahteraan, berupa di antaranya:

- Tunjangan Hari Raya (THR),
- Tunjangan pengobatan dan rumah sakit bagi karyawan, istri, dan anak,
- Tunjangan kelahiran dan hak cuti yang ditentukan dengan peraturan yang berlaku,
- Memberikan bonus kinerja sesuai kinerja perusahaan dan *performance* karyawan.

Selain itu, DCI mengikutsertakan karyawannya dalam program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Hari Tua (JHT), jaminan pensiun, jaminan kematian, serta BPJS Kesehatan.

DCI juga memberikan pelatihan bagi karyawannya untuk meningkatkan kompetensi mereka. Pelatihan tersebut dilakukan secara berkala dan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing departemen/perannya.

Tenaga Kerja Asing:

Saat Laporan Tahunan (*Annual Report*) ini diterbitkan, terdapat satu anggota Direksi asing di DCI, yaitu Marco Cioffi. DCI Indonesia telah memperoleh Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No. KEP 12401/PPTK/PTA/2020 tanggal 15 April 2020 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing pada PT DCI Indonesia. RPTKA ini berlaku selama 1 tahun sampai dengan 31 Juli 2021.

DCI tidak memiliki tenaga kerja asing yang menduduki jabatan-jabatan tertentu yang dilarang untuk diduduki tenaga kerja asing sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 228 tahun 2019 tentang Jabatan Tertentu yang Dapat Diduduki oleh Tenaga Kerja Asing.

Employee Benefits and Facilities

DCI provides a number of facilities and programs for employee benefits, including:

- Tunjangan Hari Raya (THR)
- Medical and hospital allowance for employees, their spouses and children,
- Childbirth allowance and maternity leave rights as determined by applicable regulations
- Performance bonus based on company's performance and individual performance

In addition, DCI enrolls its employees in the Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) program, Jaminan Hari Tua (JHT) program, pension programs, life insurance, and the BPJS Kesehatan program.

DCI organizes training for its employees to upgrade their skills. Training is done periodically and corresponds to the needs of each role/department.

Foreign Labor:

At the publication of this Annual Report, there is one foreign member of DCI's Board of Directors: Marco Cioffi. DCI Indonesia received a Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA) or Plan of the Use of Foreign Labor based on Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No. KEP 12401/PPTK/PTA/2020 on 15 April 2020 regarding Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing or the Ratification of the Use of Foreign Labor Plan at PT DCI Indonesia. The RPTKA is valid for one year until 31 July 2021.

There are no foreign workers in DCI who occupy roles that are prohibited from being held by foreign labor, as stipulated in the Decision of the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia No. 228 of 2019 in regards to Jabatan Tertentu yang Dapat Diduduki oleh Tenaga Kerja Asing or Certain Positions that Foreign Workers Can Hold.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Information

Struktur Perusahaan DCI

Per tanggal 31 Desember 2020

Company Structure of DCI

As of 31 December 2020



Rincian, Komposisi dan Persentase Kepemilikan Pemegang Saham DCI

(Per tanggal 31 Desember 2020)

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 15 Oktober 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Ir. Nanette Cahyani Handari Adi Warsito, SH, di Jakarta, Per tanggal 31 Desember 2020, rincian, komposisi dan persentase kepemilikan pemegang saham perusahaan adalah sebagai berikut:

Details, Composition, and Percentage of Shareholder Ownership in DCI

(As of 31 December 2020)

Based on Deed No. 30 dated 15 October 2020 drawn up before the Notary Ir. Nanette Cahyani Handari Adi Warsito, SH, in Jakarta, as of 31 December 2020, the details, composition, and percentage of company shareholder ownership are as follows:

Nama Pemegang Saham Shareholder Name	Status Kepemilikan Status of Ownership	Lembar Saham Yang Dikeluarkan Issued Shares	Nominal (IDR) Value (IDR)	Persentase Percentage
DCI International Holding Pte Ltd	Asing Foreign	2.026.096.000	253.262.000.000	99.99%
Gunawan Tenggarahardja	Lokal Local	88.000	11.000.000	0.01%
Total		2.026.184.000	253.273.000.00	100%

Pemegang Saham Utama dan Pengendali DCI:

Per 31 Desember 2020, Pemegang Saham Utama dan Pengendali DCI, adalah DCI International Holding Pte Ltd.

Main Shareholder and Controller of DCI:

As of 31 December 2020, the main shareholder and controller of DCI is DCI International Holding Pte Ltd.

Rincian Kepemilikan Saham Direksi dan Anggota Dewan Komisaris:

Per 31 Desember 2020, tidak terdapat kepemilikan saham oleh anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Share Ownership Details of Members of the Board of Directors and Board of Commissioners:

As of 31 December 2020, there is no share ownership by members of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Rincian tentang Kelompok Pemegang Saham Masyarakat:

Per tanggal 31 Desember 2020, belum terdapat kepemilikan saham oleh pemegang saham publik. Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif penawaran umum dari OJK pada tanggal 30 Desember 2020, dan baru melakukan pencatatan penawaran umum saham perdana pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Januari 2021.

Details of Shareholder Groups:

As of 31 December 2020, there is no share ownership by public shareholders. The company received a statement of effectiveness from the OJK on December 30, 2020, and made its initial public offering (IPO) listing on the Indonesia Stock Exchange on January 6, 2021.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM*Share Listing Chronology*

DCI mengadakan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) pada tanggal 6 Januari 2021. Penawaran ini dicatat di Bursa Efek Indonesia dengan 357.561.900 saham baru seharga IDR 420 per saham.

DCI made its Initial Public Offering/IPO listing on January 6, 2021 on the Indonesia Stock Exchange with 357.561.900 new shares, each share valued at IDR 420..



357.561.900
saham baru / new shares



420 IDR
per saham / per shares

Rincian, Komposisi dan Persentase Kepemilikan Pemegang Saham DCI Indonesia Tbk

(Per tanggal 30 April 2021)

Detail , Composition, and Percentage of Shareholder Ownership in DCI Indonesia Tbk

(As of 30 April 2021)

Status Kepemilikan Status of Ownership	Nama Name	Jabatan Dalam Perusahaan Position in Company	Pengendali Controlling	Jumlah Saham Number of shares	Persentase Percentage
>5%	Otto Toto Sugiri	Presiden Direktur President Director	X	785.078.354	32,93%
	Marina Budiman	Presiden Komisaris President Commissioner	X	626.092.270	26,27%
	Han Arming Hanafia	-	X	392.539.060	16,47%
<5%	Bing Moniaga	-	-	117.764.991	4,94%
	Djarot Subianto	Komisaris Commissioner	-	18.662.395	0,783%
	Mahendra Ekaputra	-	-	6.360.738	0,267%
	David Tandianus	-	-	5.080.292	0,213%
	Gunawan Tenggarahardja	-	-	88.000	0,004%
Lain-lain	Masyarakat	-	-	432.079.800	18,123%
Total				2.383.745.900	100%

LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL DCI INDONESIA

Capital Market Supporting Institutions

Adapun lembaga penunjang pasar modal yang membantu perusahaan dalam proses persiapan dan pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/ IPO*) adalah

The following are capital market supporting institutions that assisted DCI in preparing and executing its Initial Public Offering/IPO:

KAP <i>Public Accounting Firm</i>	Kantor akuntan publik Purwantono, Sungkoro & Surja
Notaris <i>Notary</i>	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH
Biro Administrasi <i>Administration Bureau</i>	PT Raya Saham Registra
Konsultan Hukum <i>Legal Consultant</i>	Assegah Hamzah & Partners

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI DCI INDONESIA

Awards and Certifications DCI Indonesia

DCI Indonesia memperoleh berbagai penghargaan dan sertifikasi dari badan domestik serta internasional, yaitu:



DCI INDONESIA

Indonesia Data Center Services
Provider of The Year Award

DCI Indonesia received a number of awards and certifications from domestic and international institutions, including:

FROST & SULLIVAN BEST PRACTICES AWARD

PENYEDIA LAYANAN PUSAT DATA DI INDONESIA 2020.

Penghargaan Frost & Sullivan Best Practices Award sebagai Penyedia Layanan Pusat Data di Indonesia 2020. Penghargaan ini merupakan hasil dari studi Frost & Sullivan terhadap kontribusi DCI Indonesia secara keseluruhan bagi praktik terbaik industri data center Indonesia.

Frost & Sullivan Best Practices Award as 2020 Indonesia Data Center Services Provider of the Year. It was awarded following Frost & Sullivan's study on DCI Indonesia's overall contribution on the national data center industry's best practices.



Dinamakan 100 Perusahaan-Perusahaan Tangguh dan Lincah Generasi 2000-an oleh SWA Magazines

Named as one of the 100 Most Resilient and Agile Companies of the 2000's Generation by SWA Magazines

DCI Indonesia dinamakan sebagai salah satu perusahaan Top 100 yang tangguh selama menjalankan usaha di era 2000an. Sebagai wujud nyata komitmen DCI untuk terus memberikan layanan *data center* terbaik di Indonesia, DCI berhasil memperoleh sertifikasi SOC I Type II dan SOC II Type II berdasarkan standar American Institute of Certified Public Accountants (AICPA).

DCI Indonesia was named as one of the Top 100 resilient companies in running a business during the 2000 era. As proof of DCI's commitment to consistently provide the best data center services in Indonesia, DCI has received SOC I Type II dan SOC II Type II certifications based on American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) standards.



CEO DCI Indonesia, Toto Sugiri, dinamakan dalam Top 50 Data Center and Cloud Influencers from Across Asia Pacific oleh Data Economy

Toto Sugiri, CEO of DCI Indonesia, is named in the Top 50 Data Center and Cloud Influencers from Across Asia Pacific by Data Economy

Disebut oleh rekan-rekannya sebagai "Bill Gates Indonesia", Toto Sugiri adalah salah satu IT *technopreneur* pertama Indonesia. Toto Sugiri telah mendirikan DCI, pusat data Tier IV pertama di Asia Tenggara. Saat ini, DCI mengoperasikan tiga gedung pusat data dengan total kapasitas 22 MW. Pelanggan DCI Indonesia termasuk perusahaan keuangan multinasional, *global cloud provider*, *e-commerce platform*, layanan internet, dan perusahaan besar lainnya.

Nicknamed by his colleagues as "the Bill Gates of Indonesia", Toto Sugiri is one of the first IT technopreneurs of Indonesia. He established DCI, the first Tier IV data center in Southeast Asia. DCI currently operates three data center buildings with a total capacity of 22 MW. DCI Indonesia customers include multinational finance companies, global cloud providers, e-commerce platforms, internet services, and other large enterprises.





Sales & Marketing Director DCI Indonesia, JC Gani, dinamakan dalam The World's 50 Most Influential Marketers oleh Data Economy

JC Gani, Sales & Marketing Director of DCI Indonesia, is named in The World's 50 Most Influential Marketers by Data Economy.



Tiga tahun sejak JC Gani menjadi *Sales & Marketing Director*, DCI telah mengalami pertumbuhan kapasitas lebih dari 10 kali lipat. Di bawah kepemimpinannya, DCI Indonesia menjadi penyedia layanan data center terbesar di Indonesia dan sedang mengembangkan kampus utama dengan kapasitas IT sebesar lebih dari 150 MW. Sejak JC Gani memegang posisi sebagai *Sales & Marketing Director*, tingkat winning rate DCI berada di atas 90%.

Three years since JC Gani became Sales & Marketing Director, DCI grew more than 10 times its capacity. Under his leadership, DCI Indonesia became the largest data center service provider in Indonesia and is currently developing its main campus with an IT capacity of more than 150 MW. Since JC Gani held the Sales & Marketing Director position, DCI's winning rate is above 90%.



ISO 14001: 2020 SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SYSTEM

Sertifikasi ISO 14001: 2020 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dari *International Organization for Standardization (ISO)*, sebagai bukti komitmen DCI dalam memenuhi peraturan lingkungan dengan lebih terencana dan terstruktur serta memanfaatkan sumber daya alam yang lebih bijaksana agar terciptanya eko-efisiensi.

ISO 14001: 2020 Certification for Environmental Management System from the International Organization for Standardization (ISO) as proof of DCI's commitment in complying with environmental regulations in a more planned and structured manner and utilizing natural resources more wisely in order to create eco-friendly.



ISO 45001: 2020 SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Sertifikasi ISO 45001: 2020 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dari *International Organization for Standardization (ISO)* terkait kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang dimanfaatkan untuk dapat konsisten memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja bagi sumber daya manusia dengan memperhatikan dampak aktivitas perusahaan.

ISO 45001: 2020 Certification for Occupational Health and Safety from the International Organization for Standardization (ISO) related to occupational health and safety which is used to consistently pay attention to occupational health and safety for human resources by paying attention to the impact of company activities.



Sertifikasi SOC 1 Type 2
SOC 1 Type 2 Certification

American Institute
of Certified Public
Accountants (AICPA)



Sertifikasi SOC 2 Type 2
SOC 2 Type 2 Certification

American Institute
of Certified Public
Accountants (AICPA)



**Sertifikasi Tier IV Design
& Facility untuk Pusat
Data kedua (JK2) Level 3
oleh Uptime Institute**
*Tier IV Design and Facility
Certification for DCI's
second data center Level 3
by Uptime Institute*



**Penilaian *Threat and
Vulnerabilities Risk
Assessment (TVRA).***
*Passed the Threat and
Vulnerabilities Risk
Assessment (TVRA).*



**Sertifikasi Tier IV Design
oleh Uptime Institute**
*Tier IV Design Certification
by Uptime Institute*



**Sertifikasi *Payment Card
Industry Data Security
Standard (PCI DSS)***
*Payment Card Industry
Data Security Standard (PCI
DSS) Certification*



**Sertifikasi *ISO
27001:2013 - Information
Security Management
System (ISMS)***
*ISO 27001:2013 Certification
for Information Security
Management System (ISMS)*

04

Analisis Manajemen

Management Analysis





PROSPEK EKONOMI DIGITAL

Prospects of the Digital Economy



Selama beberapa tahun terakhir, transformasi digital adalah fokus utama perusahaan dari berbagai industri. Ekosistem dunia digital semakin jelas terbentuk mengingat semakin banyak layanan yang bergeser ke online, mulai dari *e-commerce shopping*, transaksi keuangan, layanan hiburan, serta komunikasi.

Di tengah kondisi pandemi Covid-19 dan keharusan *work from home (WFH)* pada tahun 2020, transformasi digital semakin menjadi prioritas dan karenanya telah mengalami akselerasi. Percepatan ini terjadi secara global, tetapi sangat jelas terjadi di Indonesia dan Asia Tenggara. Selama tahun 2020, pengguna Internet di Asia Tenggara meningkat 40 juta orang.⁵ Di tahun yang sama, 1 dari 3 pengguna layanan digital di Asia Tenggara merupakan pengguna baru dan 90% dari para pengguna baru ini menyatakan niat untuk melanjutkan penggunaan layanan digital bahkan setelah pandemi usai.⁶

In recent years, digital transformation continues to be the main focus of enterprises from various industries. The digital ecosystem is becoming more robust considering the number of services that are becoming more digitally enabled. This includes online shopping, financial transactions, digital entertainment, along with telecommunication services.

In midst of the Covid-19 pandemic and the necessity to work from home, digital transformation has become a priority and has accelerated. This acceleration is happening globally, but especially prevalent in developing countries in Southeast Asia, including Indonesia. Throughout 2020, Internet users in Southeast Asia increased by 40 million people ⁵. During the same year, 1 out of 3 digital service users in Southeast Asia are new users and 90% of these new users stated that they intend to continue using digital services even after the pandemic has ended ⁶.

⁵. Source: Davis, S., Sipahimalani, R., Baijal, A., Cannarsi, A., Carrilho Neves, N. and Dhanuka, R., 2020. e-Economy SEA 2020: Resilient and racing ahead – What marketers need to know about this year's digital shifts. [online] Thinkwithgoogle.com.

⁶. Source: Davis, S., Sipahimalani, R., Baijal, A., Cannarsi, A., Carrilho Neves, N. and Dhanuka, R., 2020. e-Economy SEA 2020: Resilient and racing ahead – What marketers need to know about this year's digital shifts. [online] Thinkwithgoogle.com.



Di Indonesia sendiri, ekonomi digital tumbuh 11% dari tahun 2019 ke 2020 menjadi sebesar USD 44 miliar. Tak hanya itu, ekonomi digital Indonesia diproyeksikan tumbuh menjadi USD 130 miliar di tahun 2025. Hanya dalam 4 tahun (di antara 2015 hingga 2019), pengguna Internet di Indonesia naik dari 92 juta menjadi 152 juta.⁷ Angka ini adalah sekitar 57,6% dari total populasi Indonesia.

In Indonesia alone, the digital economy grew 11% from 2019 to 2020 to USD 44 billion. Additionally, Indonesia's digital economy is projected to grow to become USD 130 billion in 2025. In just 4 years (between 2015 and 2019), Internet users in Indonesia grew from 92 million to 152 million⁷. This is around 57,6% of Indonesia's total population.

PROSPEK INDUSTRI PUSAT DATA DI INDONESIA DAN DCI INDONESIA

Prospects of the Indonesian Data Center Industry and DCI Indonesia

Meski dengan bertambah pesatnya populasi yang mengadopsi layanan internet dan dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi digital, kapasitas per kapita *data center* lokal masih rendah. Padahal, untuk menjalankan ekosistem digital yang terpercaya di Indonesia, infrastruktur yang menopangnya harus andal.

Despite the rapid growth of the population adopting Internet services and the growth of the digital economy, the capacity per capita of local data centers remain low. It is imperative to build a reliable infrastructure foundation to support the ever growing digital ecosystem in Indonesia.

Karena itu, permintaan untuk layanan pusat data dengan standar tinggi telah meningkat. Di akhir tahun 2020, pasar *colocation data center* memiliki kapasitas 72,5 MW dan diproyeksikan tumbuh dengan CAGR 5 tahun sebesar 22,3% sehingga ekspektasi kapasitas pasar *colocation data center* di tahun 2025 adalah 198,5 MW dengan kapasitas maksimal 365 MW.⁸

Thus, the demand for high quality data center services with international standards have increased. At the end of 2020, colocation data center market has a total capacity of 72,5 MW and is projected to grow with a 5-year CAGR of 22,3%; it is expected that colocation data center market will have a capacity of 198,5 MW, with a maximum expected capacity of 365 MW⁸.

⁷. Source: Davis, S., Sipahimalani, R., Baijal, A., Cannarsi, A., Carrilho Neves, N. and Dhanuka, R., 2020. e-Conomy SEA 2020: Resilient and racing ahead – What marketers need to know about this year's digital shifts. [online] Thinkwithgoogle.com.

⁸. Source: Structure Research. Jakarta: Data Centre Market Update. 2020. Total 2020 Jakarta Market Critical Capacity is 72,5 MW

Prospek DCI Indonesia di Tengah Kondisi Pasar

Kapasitas DCI di akhir 2020 adalah 37 MW dimana sebesar 15 MW sedang dalam proses pembangunan. Total kapasitas ini merupakan 51% dari pasar *data center* lokal.⁹ Data ini menunjukkan bahwa saat ini DCI menguasai pasar *data center* lokal dan memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital Indonesia. Oleh karena itu, DCI berada dalam posisi yang solid selama 2020 dan masuk ke 2021.

Selama 2020 dan untuk ke depannya, DCI berkomitmen terhadap pertumbuhan bisnis perusahaan dan peningkatan kualitas layanan. Di tahun 2020, DCI telah meningkatkan skalabilitas perusahaan dengan mulai mengoperasikan pusat data ketiga JK3 sambil memulai pembangunan pusat data keempat JK5 dan memperluas lahan untuk ekspansi.

DCI juga terus meningkatkan mutu layanan, di antaranya dengan:

- Menjalankan kinerja 100% untuk *Service Level Agreement (SLA) Operations*
- Memperoleh sertifikasi standar global ISO 45001 dan ISO 14001

Dari sisi sales, marketing dan *customer experience*, DCI fokus ke kemudahan dan kenyamanan bagi pelanggan. Perusahaan telah mengembangkan layanan *Internet Exchange* dan web portalnya untuk mempermudah pelanggan melakukan transaksi interkoneksi. Fasilitas gedung pusat data DCI pun telah ditingkatkan dengan ekspansi *outdoor cafe* dan dibangunnya kanopi sekitar *data center*.

Pada tahun 2021, perusahaan akan terus memperluas pasar basis pelanggan dan meningkatkan *customer experience*.

Prospects of DCI Indonesia in Current Market Conditions

At the end of 2020, DCI has a power capacity of over 37 MW, in which around 15 MW of it is under construction, hence making DCI's total capacity to be 51% of the local data center market.⁹ The data shows that DCI currently leads the local data center market and has a role in supporting the growth of Indonesia's digital economy. Therefore, DCI had a strong position throughout 2020 and entering 2021.

Moving forward, DCI is committed to the company's business development and to raising the quality of company services. In 2020, DCI increased company scalability by operating its third data center building JK3 while also beginning construction on its fourth data center building JK5, in addition to purchasing more land for future expansions.

DCI has continued to increase service quality, including by:

- Maintaining a 100% uptime performance for *Service Level Agreement (SLA) Operations*
- Obtaining global-standard certifications of ISO 45001 dan ISO 14001

From the sales, marketing, and customer experience side, DCI had dedicated itself to achieving customer satisfaction. The company has developed its *Internet Exchange* service and web portal to simplify interconnectivity for its customers. DCI's data center building facilities have also been upgraded with an expanded *outdoor cafe* and an *outdoor canopy* around the data center building.

The company will continue to widen its customer base and increase customer experience in 2021.

⁹. Source: Structure Research. Jakarta: Data Centre Market Update. 2020. Total 2020 Jakarta Market Critical Capacity is 72,5 MW

ULASAN BISNIS DAN OPERASIONAL

Business and Operations Review

Performa DCI selama tahun 2020 termasuk positif, dimulai dengan perkembangan layanan operasional. Dari sisi *operations* dan *automation*, DCI fokus ke kemudahan dan kenyamanan bagi pelanggan. Beberapa pencapaian untuk tujuan tersebut adalah:

- Kinerja 100% untuk *Service Level Agreement (SLA) Operations*
 - » Pembuktian komitmen *uptime* 100% perusahaan menjamin keberlangsungan proses dan infrastruktur IT yang merupakan hal krusial dan kritis bagi bisnis pelanggan
 - » Tidak ada kejadian kritis (*zero incident*) di pusat data DCI selama 2020
- Implementasi *Artificial Intelligence (AI)* dan *predictive maintenance* untuk mengelola operasional pusat data
 - » Merupakan sistem untuk mendeteksi risiko terjadinya insiden yang berhubungan dengan infrastruktur pusat data
 - » Menghindari potensi terjadinya kesalahan manusia (*human error*) di dalam proses operasional pusat data
 - » Peningkatan layanan selama tahun 2020 seperti yang dijabarkan di atas meningkatkan efisiensi serta menurunkan risiko bagi pelanggan.
- Peluncuran fasilitas tambahan di pusat data untuk meningkatkan kepuasan para pelanggan maupun karyawan, seperti kafetaria dan jalur pedestrian dengan taman dan kanopi.

Untuk melayani basis pelanggan DCI yang semakin besar serta bervariasi, perusahaan menekankan pertumbuhan kapasitas pusat datanya. Kapasitas DCI di akhir 2020 adalah 37MW termasuk kapasitas 15 MW yang sedang dibangun.

- » Pusat data ketiga DCI Indonesia dengan kapasitas 12 MW beroperasi di awal 2020. Pusat data ini memiliki 4 data hall, dengan kapasitas 3 MW per *data hall*.
- » Pembangunan pusat data keempat DCI Indonesia dengan kapasitas 15 MW (ekspektasi operasional di tahun 2021). Pusat data ini akan memiliki 5 data hall, dengan kapasitas 3 MW per *data hall*.

DCI's performance throughout 2020, beginning with improvements to operational service. From the operations and automation side, DCI focused on customer convenience. Some achievements to attain business and operations objective include:

- *Achieve 100% SLA operations performance in 2020*
 - » *In 2020, DCI has continued to achieve 100% uptime power availability since its establishment. This proves the company's commitment by ensuring 100% uptime performance for customers' business critical IT infrastructure.*
 - » *In addition to that, DCI recorded zero critical incidents throughout the year*
- *Implementation of Artificial Intelligence (AI) and predictive maintenance to manage data center operations.*
 - » *To perform automated risk analysis and prediction generation for electrical failures in the data center.*
 - » *The implementation has led to significant reduction of operational risk from human error to ensure 100% SLA.*
 - » *Maintain SLA to the customers throughout 2020 (as detailed above) by increasing efficiency and lowering risks*
- *In addition, DCI has launched the grand opening of its outdoor cafeteria and upgraded the outdoor pathway to access the data center buildings, with canopy and garden to increase the comfort of the customers.*

To serve DCI's growing and diversifying customer base, the company put emphasis on data center capacity growth. DCI's capacity at the end of 2020 is 37 MW, of which 15 MW is under construction.

- » *DCI Indonesia's third data center with a capacity of 12 MW started operations at the start of 2020. The data center has 4 data halls, with 3MW capacity in each data hall.*
- » *DCI's fourth data center with 15 MW capacity is under construction and is expected to start operations in 2021. The data center would have 5 data halls, with 3 MW capacity in each data hall.*

Upgrade layanan serta kapasitas DCI digunakan untuk melayani ekosistem pelanggan DCI yang mengalami perkembangan selama tahun 2020. Beberapa rincian basis pelanggan DCI per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

- > 30 perusahaan telekomunikasi, 3 *global cloud service providers*, 7 *platform e-commerce* terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, 124 pelanggan industri keuangan, lebih dari 100 pelanggan dari berbagai industri lainnya baik lokal maupun internasional.

Dengan variasi ekosistem yang semakin kuat dalam *data center*, setiap klien dapat menggunakan layanan interkoneksi (*interconnection services*) agar dapat terhubung antar layanan, baik dari penyedia konten, penyedia layanan internet, penyedia layanan *cloud*, maupun institusi keuangan secara cepat, aman, dan efisien.

Laju pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas DCI di tahun 2020 termasuk kuat dimana pendapatan tumbuh 55%, EBITDA naik sebesar 62% dan Laba bersih meningkat sebesar 72%. *EBITDA margin* dan *net income margin* juga mengalami kenaikan dan ditutup di akhir 2020 di angka *margin* 55% dan 24%.

Upgrades to DCI's services and capacity were utilized to serve the company's customer ecosystem, which grew during 2020. Details of DCI's client base as of 31 December 2020 is:

- > 30 telecommunication companies, 3 *global cloud service providers*, 7 *biggest e-commerce platform* in Indonesia and Southeast Asia, 124 customers from banking, financial services & insurance companies, and more than 100 clients from other industries, both local and international.

With a stronger diversity of ecosystem in its data centers, interconnectivity between services can be done quickly, securely, and efficiently, from content providers to Internet service providers and financial institutions.

DCI's revenue and profitability growth rates in 2020 were strong. Revenue grew 55%, EBITDA grew 62%, and net profit grew 72%. EBITDA margin and net income margin also increased in 2020, with a margin of 55% and 24% respectively.

STRATEGI PEMASARAN DCI INDONESIA

DCI Indonesia Marketing Strategy

Aktivitas pemasaran yang efektif merupakan salah satu kegiatan utama yang menunjang pertumbuhan DCI dari tahun ke tahun. Dalam memasarkan layanannya, DCI melakukan pendekatan langsung dan tidak langsung.

Pendekatan pemasaran secara langsung mencakup penawaran layanan secara langsung ke calon pelanggan melalui partisipasi di pameran atau pengadaan webinar dan acara-acara bertemakan teknologi lainnya. Di sisi lain, pendekatan tidak langsung dilakukan bila perusahaan mendapatkan calon pelanggan melalui referensi dari basis pelanggan yang ada.

Di antara proyek marketing yang dijalankan DCI pada tahun 2020, salah satunya adalah peluncuran kampanye #PakaiDataCenterLokal. Tujuannya adalah mengedukasi masyarakat tentang peran penting *data center* dalam mendukung infrastruktur ekosistem digital serta peran DCI sebagai *data center* lokal yang menyediakan layanan *data center* dengan standar layanan internasional.

Effective marketing strategy is one of the primary drivers of the company's annual growth. In marketing its services, DCI executes both direct and indirect approaches.

Direct marketing approaches include direct product introductions and offers to potential customers through participation at exhibitions, webinars, or other technology-themed events. Indirect approaches are carried out when the company receives references for potential clients from its existing customer base.

One of the marketing projects enacted by DCI in 2020 is the launch of its #PakaiDataCenterLokal campaign. Its purpose is to educate the public on the key role data centers play in supporting the digital ecosystem infrastructure and the role of DCI as a local data center that serves the market with international-standard services.

Untuk mendukung fokus perusahaan memperkuat variasi ekosistem di dalam *data center*, tim pemasaran menekankan layanan *DCI Internet Exchange*, layanan yang diluncurkan perusahaan di akhir 2019, dan web portal. Melalui layanan *DCI Internet Exchange*, setiap klien dapat menggunakan layanan interkoneksi (*interconnection services*) agar dapat terhubung antar layanan, baik dari penyedia konten, penyedia layanan internet, penyedia layanan *cloud*, maupun institusi keuangan secara cepat, aman, dan efisien. Kegiatan pemasaran DCI dilakukan melalui kantor pusat perusahaan yang berlokasi di Jakarta Selatan. Tim marketing DCI pun meninjau strategi pemasarannya setiap bulan.

Ke depannya, DCI ingin mempertahankan pertumbuhan bisnis secara *sustainable* atau berkelanjutan, sesuai dengan misi perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen untuk layanan *data center* yang terpercaya sambil turut mendukung ekonomi digital Indonesia. Di tahun 2021, target DCI adalah terus membangun pendapatan yang solid, meningkatkan kegiatan operasional, dan melanjutkan proyek ekspansi serta pembangunan *data center* agar dapat memenuhi permintaan pasar.

To support the company's focus on strengthening the ecosystem diversity in its data centers, the marketing team highlighted the *DCI Internet Exchange* service, a product launched by the company at the end of 2019, and its web portal. Through *DCI Internet Exchange* service, each customer can use interconnection services to connect between services, whether from content providers, internet service providers, cloud service providers, or financial institutions in a swift, secure, and efficient manner. DCI's marketing activities are performed through the company's headquarters located in South Jakarta. The DCI marketing team reviews its marketing strategy every month.

Moving forward, DCI aims to maintain sustainable business growth, in accordance with the company's mission to fulfill customer demand for reliable data center services while supporting the Indonesian digital economy. In 2021, DCI's aims to continue building solid revenues, improving operations, progress with its expansion projects and data center construction in order to fulfill market demand.

KAJIAN KEUANGAN DCI INDONESIA

Financial Review DCI Indonesia

Analisis dan pembahasan berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 yang termasuk dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 yang terdapat di bagian lain dalam Laporan Tahunan 2020 ini, telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota jaringan global Ernst & Young) berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini wajar tanpa modifikasi pada laporannya tertanggal 15 Maret 2021 yang ditandatangani oleh Peter Surja CPA.

The following analysis and discussions should be read in conjunction with the annual audited financial reports for the year ended 31 December 2020, which is included in this Annual Report. These financial reports were prepared under the Indonesian Financial Accounting Standards. Financial reports for the year on 31 December 2020 (which is located in another chapter in this 2020 Annual Report) have been audited by KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of the global Ernst & Young network) based on auditing standards established by the Institut Akuntan Publik Indonesia (Institute of Indonesian Public Accountants), with unqualified opinion dated 15 March 2021, signed by Peter Surja CPA.

Analisis Laba Rugi

Seperti yang disinggung sebelumnya, pendapatan DCI di tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang positif dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Profit & Loss Analysis

As previously mentioned, DCI's revenues in 2020 experienced positive growth in comparison to prior years.

Dalam Juta Rupiah
In Million IDR

Pendapatan & Biaya/Revenues & Cost	2020	2019	YoY%
<i>Colocation</i>	721.409	461.121	56,4%
<i>Lainnya/Other</i>	37.956	28.739	32,1%
Pendapatan/Revenues	759.365	489.860	55,0%
Beban Pokok Pendapatan/Cost of Revenues	389.289	252.595	54,1%
Laba Bruto/Gross Profit	370.076	237.265	56,0%

Pada tahun 2020, DCI mencatat pendapatan sebesar IDR 759,365 juta dimana 95% dari pendapatan ini datang dari layanan *colocation*. Kenaikan pendapatan sebesar 55% di tahun 2020 dikontribusikan dari pertumbuhan bisnis, baik dari basis pelanggan yang sudah ada maupun dari pelanggan baru.

In 2020, DCI recorded IDR 759,365 million in revenues, in which around 95% of revenues are generated from colocation services. Revenue increase by 55% in 2020 was contributed by growth in business from both existing customers and new customers.

Di saat yang sama, beban pokok pendapatan (termasuk depresiasi dan amortisasi) meningkat sebesar 54,1% terutama dari kenaikan atas biaya utilitas, biaya instalasi, dan biaya depresiasi. Kenaikan biaya ini sejalan dengan pertumbuhan pendapatan DCI.

Cost of revenues (including depreciation and amortization) increased by 54.1%, mainly on higher utility costs, installation costs, and depreciation costs. These cost increases were in line with DCI's revenue growth.

Dalam Juta Rupiah
In Million IDR

Biaya Operasional / Operating Expenses	2020	2019	YoY%
<i>Biaya pemasaran/Marketing Expenses</i>	1.524	1.720	-11,4%
<i>Biaya umum dan administratif/General & Administrative expenses</i>	55.796	41.935	33,1%
<i>Biaya operasional lainnya/Other operating expenses</i>	1.474	591	149,4%
Total	58.794	44.246	32,9%

Biaya operasional meningkat 32,9% menjadi IDR 58.794 juta. Kenaikan ini terjadi di biaya umum dan administratif terutama dari biaya karyawan.

Operating expenditure increased 32.9% to IDR 58,794 million, especially in General & Administrative expenses, mainly from employment cost.

Laba Operasional, EBITDA, dan Laba Bersih

Laba operasional DCI di tahun 2020 naik 61,3% (YoY) menjadi IDR 311.282 juta, sedangkan EBITDA tumbuh sebesar 62,4% menjadi IDR 416.553 juta.

Biaya keuangan DCI naik 62,9% (YoY) menjadi IDR 77.050 juta terutama kenaikan pada beban bunga atas peningkatan pinjaman untuk mendanai ekspansi gedung pusat data baru (JK3) dan ekspansi lahan tanah agar DCI dapat melakukan skalabilitas usaha di masa depan.

Setelah menghitung biaya keuangan dan pajak, laba bersih DCI mengalami peningkatan sebesar 71,7% menjadi IDR 183.141 juta. Angka ini sebagian besar didapat dari pertumbuhan jasa *colocation*.

Operating Profit, EBITDA, and Net Income

DCI's operating profit in 2020 increased by 61.3% (YoY) to IDR 311.282 million, while EBITDA grew by 62.4% to IDR 416.553 million.

Finance costs increased by 62.9% (YoY) to IDR 77.050 million, primarily caused by interest expenses incurred on additional loans taken to finance new data center construction (JK3) and to expand DCI's land bank for future scalability.

Taking into account finance costs and taxes, DCI's net income increased by 71.7% to IDR 183.141 million. Most of the amount was generated from *colocation* service growth.

Analisis Posisi Keuangan**Analysis of Financial Position**

Posisi Keuangan/Financial Position	2020	2019	YoY%
Aset Lancar/Current Assets	227.038	164.864	37,7%
Aset Tidak Lancar/Non Current Assets	2.209.254	1.513.276	46,0%
Total Aset/Total Assets	2.436.292	1.678.140	45,2%
Liabilitas Lancar/Current Liabilities	509.609	374.625	36,0%
Liabilitas Tidak Lancar/Non Current Liabilities	1.206.769	761.963	58,4%
Total Liabilitas/Total Liabilities	1.716.378	1.136.588	51,0%
Total Ekuitas/Equities	719.914	541.552	32,9%

Per 31 Desember 2020, total aset meningkat sebesar 45,2% ke IDR 2.436.292 juta. Peningkatan aset lancar sebesar 38% secara umum diakibatkan atas peningkatan piutang sebesar IDR 54.235 juta dan tambahan kas sebesar IDR 10.812 juta. Jumlah aset tidak lancar meningkat 46%. Hal ini disebabkan tambahan aset tetap berupa pusat data JK3 yang telah beroperasi di tahun 2020, pembangunan pusat data JK5 dan perluasan lahan untuk kebutuhan perluasan di masa mendatang.

Total liabilitas juga meningkat sebesar 51% menjadi IDR 1.716.378 juta yang disebabkan karena adanya tambahan pinjaman yang diambil oleh perusahaan untuk membiayai penambahan aset yang telah dijelaskan di atas.

Total ekuitas meningkat 32,9% menjadi IDR 719.914 juta. Kenaikan ini didukung adanya pendapatan yang tersimpan dari kegiatan operasional selama 2020.

As of 31 December 2020, total assets increased by 45.2% to IDR 2.436.292 million. Higher Current Assets positions (+38%) is mainly driven by increases in receivables of IDR 54.235 million and additional cash of IDR 10.812 million. Non current assets increased by 46%, was largely on additional fixed assets – mainly data center JK3 (which began operating in 2020), data center JK5 (which is under construction), and land acquisition for future expansion plans.

Total liabilities have increased by 51% to IDR 1.716.378 million. The higher balance reflects additional loans taken out by the company to finance purchase of fixed assets as explained previously.

Total equity increased 32.9% to IDR 719.914 million. Incremental in total Equity is supported by additional Retained Earnings generated from 2020 operations.

Analisis Arus Kas

Cash Flow Analysis

Arus Kas Cash Flow	2020	2019	YoY%
Arus Kas dari Kegiatan Operasional Cash Flow from Operating Activities	343.605	242.659	41,6%
Arus Kas dari Kegiatan Investasi Cash Flow from Investing Activities	(818.394)	(564.056)	45,1%
Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan Cash Flow from Financing Activities	485.601	327.303	48,4%
Kas dan Setaranya di Awal Tahun Cash and Cash Equivalent at Beginning of the Year	68.151	62.245	9,5%
Kas dan Setaranya di Akhir Tahun Cash and Cash Equivalent at End of the Year	78.963	68.151	15,9%

Arus kas bersih didapatkan dari kegiatan operasional yang meningkat sebesar 41,6%. Ini mencerminkan peningkatan pendapatan kas dari pelanggan, sesuai dengan pertumbuhan pendapatan dari jasa *colocation*. Kas yang dibayar untuk investasi sejumlah IDR 818.394 juta digunakan sebagai belanja modal untuk membangun gedung pusat data baru JK3 dan JK5, serta ekspansi lahan tanah. Karena itu, arus kas dari aktivitas pembiayaan juga tumbuh sebesar 48,4% menjadi IDR 485.601 juta untuk mendanai belanja modal yang dibutuhkan.

Net Cash is generated from operating activities, which increased by 41.6% - reflecting higher cash receipts from customers, in line with revenue growth from *colocation* services. Cash spending on investment amounted to Rp 818.394 million is mainly on capital expenditure to build the new data center buildings JK3 and JK5, along with land bank expansion. Therefore, cash flow from financing activities also grew by 48.4% to Rp 485.601 million to finance the above capital expenditure.

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Rasio Profitabilitas Profitability Ratios	2020	2019	Δ
Gross Profit Margin	48,73%	48,44%	0.30%
Operating Profit Margin	40,99%	39,40%	1.59%
EBITDA margin	54,86%	52,37%	2.48%
Rasio Laba terhadap Aset Return on Asset	7,52%	6,35%	1.16%
Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas Return on Equity	25,44%	19,69%	5.75%

Rasio profitabilitas DCI mengalami kemajuan di semua aspek, dengan peningkatan terbesar di *EBITDA margin*. Sepanjang tahun 2020 DCI memperoleh pertumbuhan pendapatan yang kuat, baik dari pelanggan yang sudah ada maupun pelanggan baru, rasio profitabilitas pun mengalami kemajuan.

DCI's profitability ratios improved across all matrixes, with primary improvement in its *EBITDA margin*. As the company enjoyed strong revenue growth in 2020, from both existing and new customers, profitability ratios were improved on all sides.

Kemampuan Membayar Utang & Rasio Likuiditas

Solvency & Liquidity Ratios

Solvency & Liquidity Ratio	2020	2019	Δ
Current Ratio	44,55%	44,01%	0,54%
Debt to Equity	1,95x	1,52x	0,43x
Debt to Asset	0,58x	0,49x	0,09x
Debt to EBITDA	3,37x	3,21x	0,16x

Kebutuhan likuiditas DCI datang dari strategi perusahaan untuk mendanai investasi dan modal usaha terkait perluasan gedung pusat datanya. Bisnis *data center* membutuhkan modal usaha yang besar untuk membangun dan melengkapi fasilitas dengan standar yang tinggi. Selama tahun 2020, rasio lancar DCI meningkat sebesar 0,54 poin. Ini mencerminkan arus kas operasional yang lebih tinggi selama 2020.

Di sisi lain, rasio utang terhadap ekuitas juga meningkat sebab perusahaan masih di tahap ekspansi besar-besaran untuk mengembangkan fasilitas pusat data. Kebutuhan ini didorong oleh permintaan pasar yang kuat untuk infrastruktur digital yang dapat diandalkan.

DCI bertanggung jawab untuk mempertahankan beberapa perjanjian keuangan terkait utangnya. Per 31 Desember 2020, syarat perjanjian telah dipenuhi dengan detail sebagai berikut:

DCI's liquidity requirements arose from the need to finance investment and capital expenditure related to expanding data center facilities. The data center business requires substantial capital expenditures to build and equip high-standard facilities. During 2020, DCI's current ratio improved by 0.54 points, which reflected higher operational cash flow during the year.

On the other hand, DCI's debt-to-equity ratio has also increased as the company is on a major expansion stage to develop its data center facilities - fuelled by strong market demand for reliable digital infrastructure.

DCI is under obligation to maintain several financial covenants in relation to its loans. As of 31 December 2020, the covenant requirements were met with the following details:

Perjanjian yang harus dipertahankan <i>Covenants to be maintained</i>	Diperlukan <i>Required</i>	Realisasi <i>Actual</i>
Debt service coverage ratio	>1.25x	2.97x
Debt to Equity ratio	<3x	1.95x

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Capital Structure and Policy on Capital Structure

Tujuan utama dari pengelolaan modal DCI adalah memastikan bahwa rasio modal yang dimiliki perusahaan senantiasa terjaga dan sehat untuk kelangsungan usaha serta memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. DCI mengelola dan menyesuaikan struktur modal sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi ekonomi.

Kebijakan perusahaan adalah menjadi struktur modal yang sehat agar dapat memperoleh akses ke pendanaan dengan bunga yang layak.

Manajemen memonitor modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*). Target perusahaan adalah rasio tersebut tidak boleh melampaui angka 3.0 dan hasil rasio di tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020 sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tidak ada perubahan objektif, kebijakan, atau proses dalam mengelola modal selama tahun 2019 dan 2020.

The primary objective of DCI's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value. DCI manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

The company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

The Management monitors capital using Debt-to-Equity ratio, with an objective of not more than 3.0 as of 31 December 2020 and 31 December 2019. No changes were made in the objectives, policies, or processes for capital management as of 31 December 2020 and 31 December 2019.

Dalam juta, kecuali rasio
In Million, except ratio

	2020	2019
Pinjaman Bank/ <i>Bank Loans</i>	1.402.859	824.352
Kewajiban Sewa/ <i>Lease Liability</i>	1.105	
Total Pinjaman/<i>Total Debts</i>	1.403.964	824.352
Total Ekuitas/<i>Total Equity</i>	719.914	541.552
Rasio Utang terhadap Ekuitas/<i>Debt to Equity ratio</i>	1,95	1,52

Investasi Barang Modal

Agar dapat melayani pertumbuhan permintaan untuk infrastruktur *data center* yang dapat diandalkan di Indonesia, DCI berkomitmen untuk mengembangkan fasilitasnya untuk menyediakan kapasitas hingga 300 MW di lahan perusahaan sebesar 8,5 hektar.

Selama 2020, DCI menggunakan pengeluaran sebesar IDR 797.966 juta untuk melanjutkan pembangunan gedung pusat data. Pusat data JK3 dengan kapasitas 12 MW selesai di tahun 2020, sedangkan pusat data JK5 dengan kapasitas 15 MW telah mulai dibangun. Perusahaan juga membeli tambahan lahan tanah 4,8 hektar yang menyatu dengan lahan yang telah dimiliki perusahaan. Untuk memodali proyek-proyek ini, DCI menggunakan campuran pinjaman dari bank serta kas internal perusahaan.

Capital Expenditures

To serve the growth in demand for reliable data center infrastructure in Indonesia, DCI is committed to expand its facilities to cater a capacity of up to 300 MW on a land bank of 8.5 hectares.

During the year, DCI spent a total of Rp 797.966 million mainly to continue data center built up project by completing JK3 with 12 MW capacity, initiate 4th data center built named JK5 with 15 MW capacity and acquired additional land bank of 4.8 hectare that sits next to current land bank. The company uses a mix of bank loan and internal operating cash to fund these acquisitions.

INFORMASI LAINNYA

Other Information

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan dan penyesuaian atas standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, serta relevan terhadap Laporan Keuangan Perseroan meliputi:

1. Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25, "Definisi Material";
2. PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan";
3. PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"; dan
4. PSAK No. 73, "Sewa".

Dampak atas penerapan standar dan interpretasi tersebut tidak material terhadap laporan keuangan

Changes in Accounting Policy

The amendments and adjustments to standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") that shall be effective for the fiscal year beginning on or after 1 January 2020 and are relevant to the Company's Financial Statements include:

1. *Amendment to PSAK 1 and PSAK 25, "Material Definition";*
2. *PSAK No. 71, "Financial Instrument";*
3. *PSAK No. 72, "Revenue from Contract with Customers"; and*
4. *PSAK No. 73, "Leases".*

The impact on the application of these standards and interpretations is not material impact to the financial statement.



05

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance







PENDAHULUAN

Introduction

Penerapan dari prinsip Tata Kelola perusahaan adalah faktor penting dalam meraih kelangsungan bisnis. Deskripsi yang jelas terkait fungsi dan tanggung jawab setiap pihak dalam organisasi akan menciptakan perusahaan yang lebih sehat serta lebih transparan. Aspek-aspek terpenting dari Tata Kelola perusahaan adalah transparansi, profesionalisme, keadilan, kemandirian, dan tanggung jawab. Kami telah mengambil langkah-langkah berikut untuk meningkatkan Tata Kelola perusahaan kami.

Organisasi menerapkan profesionalitas dan keadilan dalam setiap proses pembuatan keputusan sesuai dengan prinsip memberikan perlakuan yang sama kepada baik pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Kami juga berkomitmen untuk memberikan akses ke informasi perusahaan, termasuk yang material, kepada semua pihak yang berkepentingan. Secara berkala, kami merilis laporan triwulan dan laporan tahunan melalui keterbukaan informasi kepada regulator bursa, publik, atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles is an important factor in pursuing business continuity. Clear descriptions of the functions and responsibilities of each party in the organization will create a healthier and more transparent company. The key aspects of GCG are transparency, professionalism, fairness, independence, and responsibility. We have taken the following steps to improve our corporate governance.

The organization applies professionalism and fairness in each decision-making process in the spirit of providing equal treatment to both shareholders and stakeholders.

We are also committed to be as transparent as possible by providing equal access to corporate information, including material ones, to all interested parties. On a periodic basis, we release quarterly and annual reports to market players, along with shareholders and stakeholders. We also release information through media publications, information disclosures to stock exchange regulators, public exposes, or our Annual General Meetings of Shareholders.



Sisi kemandirian dijalankan dengan pembentukan struktur Dewan Komisaris dan Direksi, di mana kami mengupayakan keberadaan Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen senior di perusahaan yang dapat secara nyata atau penampilan mengganggu kemampuan Direktur untuk membuat keputusan yang independen, atau mengganggu objektivitas Komisaris.

Sisi tanggung jawab dijalankan melalui cara perusahaan menjunjung tinggi komitmennya untuk memberi nilai tambah bagi investasi pemegang saham, namun di saat yang sama, tetap menghormati kehidupan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.

The aspect of independence is enacted in the structural establishment of the Board of Commissioners and the Board of Directors. We seek to have the presence of Independent Commissioners with no preexisting relationships to the senior management of the company, which may in fact or in appearance impair the Directors' ability to make independent decisions or compromise the objectivity of the Commissioners.

The aspect of responsibility is pursued through the Company's commitment to provide added value to shareholders' investment, while at the same time fully respecting a harmonious relationship with the surrounding environment.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance Structure

Tata Kelola perusahaan DCI dibentuk berdasarkan beberapa elemen pendukung, mereka adalah:

Informasi Tentang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah forum tertinggi dalam organisasi kami, dimana keputusan strategis dibuat dan penetapan atau delegasi otoritas dilaksanakan. Sesuai dengan Anggaran Dasar kami, pemegang saham memiliki hak pilih untuk memberi persetujuan untuk rencana aksi perusahaan, perubahan terkait keanggotaan di Dewan Komisaris dan Direksi, penggunaan laba bersih, dan lain-lain.

DCI's Corporate Governance is formed based on a number of supporting elements, which includes:

General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders is the highest forum in our organization, where strategic decisions are made and the determination or delegation of authorization is accomplished. In accordance to our Articles of Association, shareholders have voting rights to approve corporate action plans, change in membership of Board of Commissioners and Board of Directors, use of net profits, etc.

Kode Etik

DCI telah mengangkat kode etik yang sesuai dengan standar tertinggi nilai-nilai dan perilaku etis. Kode etik ini berlaku sama rata bagi segenap anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi dan karyawan yang mewakili perusahaan dan telah dirancang sebagai dasar yang mengatur kegiatan perusahaan dan karyawannya. Semua anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi, dan karyawan memiliki kewajiban untuk mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku, serta selalu bertindak untuk kepentingan terbaik perusahaan.

Kode etik menciptakan standar bagi beberapa aspek penting yang harus selalu dipikirkan setiap anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi, dan karyawan saat menjalankan tugas dan aktivitasnya, yaitu: (i) memastikan agar tidak ada kegiatan yang mengandung unsur konflik kepentingan, (ii) menjaga kerahasiaan informasi yang relevan yang perusahaan, (iii) mengatur dan memantau terjadinya penyalahgunaan wewenang, (iv) memastikan bahwa tidak ada penyalahgunaan *insider information* (informasi internal perusahaan), dan yang terakhir (v) memastikan perilaku profesional, integritas, dan tindakan saling menghormati, dan yang terakhir (vi) mengupayakan inovasi terus menerus terhadap produk, layanan, maupun prosedur perusahaan dengan tetap memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku.

Dewan Komisaris

Per 15 Oktober 2020, anggota dari Dewan Komisaris DCI adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Marina Budiman
Komisaris <i>Commissioner</i>	Djarot Subianto
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Nancy Herawati

Lingkup tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris perusahaan adalah:

- Memantau secara ketat manajemen perusahaan yang dijalankan oleh Direksi
- Mengawasi pelaksanaan visi dan misi perusahaan sesuai amanat pemegang saham
- Memberikan masukan penting bagi Direksi kapanpun dibutuhkan agar dapat meraih keseimbangan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan
- Memonitor implementasi tata kelola perusahaan dalam pemeliharaan keuangan serta aset.

Fungsi pengawasan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan arahan pemegang saham. Mekanisme pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi laporan kinerja yang diberikan secara berkala oleh Direksi dalam rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris bekerja sama dengan Komite Audit.

Code of ethics

DCI has adopted a code of ethics in accordance with the highest standards of values and ethical conduct. The code applies equally to all members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees representing the Company and is designed to act as a basis to regulate the activities of the Company and its personnel. All members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees are obligated to always act in compliance with prevailing laws and regulations and to always act in the best interests of the Company.

The code sets the tone on several important aspects that all members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees should always think about in performing their duties and activities, namely: (i) ensuring that there are no activities that may constitute Conflict of Interest (ii) protect the confidentiality of the Company's relevant information (iii) regulating and monitoring of abuse of authority (iv) ensuring that there are no misuse of insider information, and last but not least, (v) ensuring professionalism, integrity and respectful behaviour, and last but not least, (vi) provide continuous effort of innovation of the Company's products, services, or procedures by also considering the prevailing laws.

Board of Commissioners

As of 15 October 2020, members of DCI's Board of Commissioners are as follows:

The scope of work and responsibilities of the Company's Board of Commissioners are:

- Closely monitor the management of the Company as carried out by Directors
- Oversee the implementation of the Company's vision and mission as mandated by shareholders
- Provide important feedback to the Board of Directors whenever needed to achieve balance between planning and supervisory functions
- Monitor the implementation of corporate governance in preserving finances and assets.

Supervisory functions are carried out by paying attention to the principles of good corporate governance and the direction of shareholders. The mechanism of supervision is performed by evaluating performance reports that are regularly provided by the Board of Directors in joint meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors. In executing its duties and responsibilities, the Board of Commissioners work together closely with the Audit Committee.

Dewan Direksi

Per 15 Oktober 2020, Direksi perusahaan terdiri dari tiga anggota. Mereka adalah:

Presiden Direktur <i>President Director</i>	Otto Toto Sugiri
Direktur <i>Director</i>	Jui Chihtra Gani
Direktur <i>Director</i>	Marco Cioffi

Board of Directors

As of 15 October 2020, members of DCI's Board of Directors are as follows:

Direksi perusahaan bertanggung jawab atas:

- Merencanakan, mengelola, dan mengendalikan seluruh kegiatan operasi usaha, juga membuat rencana strategis dan non-strategis.
- Menjalankan agenda yang telah disetujui dan memastikan terjadinya peningkatan efisiensi dan efektivitas usaha, supaya dapat memfasilitasi proses evaluasi yang lancar terhadap kinerja perusahaan.
- Memastikan bahwa implementasi prinsip tata kelola perusahaan dijalankan oleh setiap elemen perusahaan berdasarkan lima prinsip utama: transparansi, tanggung jawab, keadilan, profesionalitas, dan kemandirian untuk menciptakan perusahaan yang bertanggung jawab.

The Board of Directors is responsible to:

- Plan, manage, and control all operational business activities, and to create strategic and non-strategic plans.
- Execute approved agendas and ensure consistent improvements of business efficiency and business effectiveness in order to facilitate a smooth evaluation process on Company performance.
- Ensure that implementation of corporate governance principles is enacted by every company element based on five main principles: transparency, responsibility, fairness, professionalism, and independence to create a responsible company.

Rapat-Rapat Perusahaan

Company Meetings

Rapat Dewan Direksi

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar perusahaan, Dewan Direksi memiliki kewajiban untuk menjalankan Rapat Direksi sekurangnya sekali setiap bulan apabila: (a) dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi, (b) atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau (c) atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Pada tahun 2020, Dewan Direksi perusahaan telah melaksanakan Rapat Direksi pada setiap bulan untuk mendiskusikan topik terkait performa, menganalisis hasil kegiatan bisnis, menyiapkan langkah antisipasi terhadap permasalahan yang ada, dan merencanakan perbaikan untuk kedepannya.

Board of Directors Meeting

Based on the provisions of the Company's Article of Association, the Board of Directors has the responsibility to hold a Board of Directors meeting at least once a month if: (a) it is deemed necessary by one or more members of the Board of Directors, (b) it is requested in writing by one or more members of the Board of Commissioners; or (c) it is requested in writing by 1 (one) person or more shareholders who together represent 1/10 (one tenth) or more of total shares with valid voting rights.

In 2020, the Company's Board of Directors has held a Board of Director Meeting each month to discuss topics relating to company performance, to analyze business activity results, to prepare preventive steps against any existing issues, and to plan for future improvements.

Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, Rapat Dewan Komisaris wajib diadakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 bulan dan dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh salah seorang Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi.

Pada tahun 2020, Dewan Komisaris telah secara berkala mengadakan rapat untuk membahas status performa perusahaan sebagai bagian dari pelaksanaan tugas pengawasannya.

Rapat Gabungan Dewan Direksi dan Komisaris

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi wajib mengadakan rapat bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Pada tahun 2020, Rapat Gabungan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris telah dilaksanakan pada:

Board of Commissioners Meeting

Based on the provisions of the Company's Article of Association, it is mandatory for the Board of Commissioners to hold a meeting at least 1 (one) time every 2 months and the meeting may be held anytime it is deemed necessary by a Commissioner or at written request by one or more members of the Board of Directors.

In 2020, the Board of Commissioners has regularly held meetings to discuss the performance status of the Company as part of its supervisory function.

Joint Meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners

Based on the provisions of the Company's Articles of Association, the Board of Directors is required to hold a joint meeting periodically with the Board of Commissioners, at least 1 (one) time in 4 (four) months.

In 2020, Joint Meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners were held on:

Bulan Month	Kehadiran Direksi BOD Attendance	Kehadiran Dewan Komisaris BOC Attendance	Agenda Agenda
Januari January	4/4	4/4	Company Additional Loan & Takeover Plan
Februari February	3/4	3/4	Company Additional Loan & Takeover Plan Approval
Maret March	3/4	3/4	Company Budget Discussion
April April	3/4	3/4	1 st Quarter Company Performance Review
Juli July	3/4	3/4	2 nd Quarter Company Performance Review
Oktober October	3/3	3/3	3 rd Quarter Company Performance Review
Desember December	3/3	3/3	End of Year Company Performance Report & FY 2021 Business and Budget Plan Approval by Board of Commissioner



Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Directors and Board of Commissioners Remuneration

Remunerasi Dewan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham memiliki kuasa untuk menetapkan jumlah remunerasi bagi anggota Direksi dan dapat melimpahkan kuasa tersebut kepada Dewan Komisaris untuk membuat penetapan tersebut berdasarkan rekomendasi yang dibuat oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Remunerasi Dewan Komisaris

Rapat Umum Pemegang Saham memiliki kuasa untuk menetapkan jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Remuneration of Board of Directors

Decisions made during the General Meeting of Shareholders would authorize and determine the remuneration amount for members of the Board of Directors. The authority may be bestowed on the Board of Commissioners to make the determination based on recommendations from the Nomination and Remuneration Committee.

Remuneration of Board of Commissioners

Decisions made during the General Meeting of Shareholders would determine the remuneration amount for members of the Board of Commissioners based on recommendations from the Nomination and Remuneration Committee.



Komite Nominasi dan Remunerasi

The Nomination and Remuneration Committee

Per 15 Oktober 2020, perusahaan telah mendirikan Komite Nominasi dan Remunerasi melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris dengan tanggal 15 Oktober 2020.

Anggota dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua <i>Chairman</i>	Nancy Herawati
Anggota <i>Member</i>	Marina Budiman
Anggota <i>Member</i>	Lilis Halim

As of 15 October 2020, the Company has formed a Nomination and Remuneration Committee through a Decree of the Board of Commissioners (dated 15 October 2020).

Members of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Terkait dengan fungsi Nominasi:
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - i. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - ii. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - iii. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
 - c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan

In enacting its function, the Nomination and Remuneration Committee has the following tasks and responsibilities:

1. *Related to Nomination functions:*
 - a. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
 - i. *The composition and position of members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;*
 - ii. *Policies and criteria required in the Nomination process; and*
 - iii. *Performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners;*
 - b. *Assist the Board of Commissioners in evaluating the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on benchmarks that were prepared as evaluation material;*
 - c. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding capability development programs for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners; and*

- d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Terkait dengan fungsi Remunerasi:
- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
- Struktur remunerasi;
 - Kebijakan atas remunerasi; dan
 - Besaran atas remunerasi;
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Dewan Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

- d. Provide qualified candidate suggestions to be members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners for the Board of Commissioners to submit on the General Meeting of Shareholders.
2. Related to Remuneration:
- a. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
- Structure of remuneration;
 - Remuneration policies; and
 - Remuneration amount;
- b. Assist the Board of Commissioners to perform performance evaluations and decide on suitable remuneration for each member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.



Komite Audit

Audit Committee

Per 15 Oktober 2020, Perusahaan telah mendirikan Komite Audit melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris dengan tanggal 15 Oktober 2020.

Anggota dari Komite Audit DCI Indonesia adalah sebagai berikut:

As of 15 October 2020, the Company has formed an Audit Committee through a Decree of the Board of Commissioners (dated 15 October 2020).

Members of the Audit Committee are as follows:

Ketua Chairman	Nancy Herawati
Anggota Member	Wita Lesmana
Anggota Member	Liaw Hendrik

Komite Audit DCI bekerja sama dengan Dewan Komisaris untuk mendukung perusahaan dalam lingkungan kerja. Komite juga memiliki tugas dan tanggung jawab lainnya, sebagai berikut:

- melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas;
- melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan ;
- memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya;
- memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa;
- melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tidak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
- menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan ;
- menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik;
- melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik;
- melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi;
- menyampaikan laporan hasil penelaahan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan setelah selesainya laporan hasil penelaahan yang dilakukan oleh Komite Audit;
- menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan ; dan
- menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan .

DCI's Audit Committee works together with the Board of Commissioners to support the Company in fulfilling a supervisory function towards the implementation of corporate governance in the work environment. The Committee has duties and responsibilities, as follows:

- *review Company's financial information that will be issued by the Company to the public and / or authorities;*
- *review Company's compliance with laws and regulations relating to the Company's activities;*
- *provide independent opinion in the event of disagreements between management and public accountants on the services rendered;*
- *provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a public accountant based on independence, scope of work and service fees;*
- *review the implementation of the audit conducted by the internal auditor and monitor the implementation of follow-up audit by the Board of Directors on the findings of the internal auditors;*
- *review the risk management activities carried out by the Board of Directors;*
- *review complaints relating to the accounting process and financial reporting of the Company;*
- *review the independence and objectivity of public accountants;*
- *Review the adequacy of the audit conducted by a public accountant;*
- *conduct examination of suspected errors in the decisions of the Board of Directors meeting or irregularities in the implementation of the resolutions of the Board of Directors meeting;*
- *report to all members of the Board of Commissioners on the results of the review conducted by the Audit Committee;*
- *Review and provide advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest in the Company; and*
- *Maintain the confidentiality of the Company's documents, data and information.*

AUDIT EKSTERNAL / KANTOR AKUNTAN PUBLIK

External Audit / Public Accounting Firm

Akuntan Publik dan/atau kantor akuntan publik yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis dan penunjukannya, diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris

Dalam hal RUPS tidak dapat memutuskan penunjukan akuntan publik dan/atau kantor akuntan publik, RUPS dapat mendelegasikan kewenangan tersebut kepada Dewan Komisaris, disertai penjelasan mengenai: (i) alasan pendelegasian kewenangan dan (ii) kriteria atau batasan akuntan publik dan/atau kantor akuntan publik yang dapat ditunjuk.

Komite Audit Perusahaan menelaah independensi, objektivitas akuntan publik dan kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.

Periode Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik untuk Audit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan

Public Accountant and / or public accounting firms that will provide auditing services for historical financial information and their appointments are decided through the General Meeting of Shareholders (GMS) by considering the proposal of the Board of Commissioners.

In the event that the GMS cannot decide the appointment of a public accountant and / or a public accounting firm, the GMS may delegate this authority to the Board of Commissioners, along with an explanation regarding: (i) the reasons delegation of authority and (ii) criteria or limits for public accountant and / or public accounting firm that can be appointed.

The Company's Audit Committee reviews the independence and objectivity of public accountants and the adequacy of audits conducted by public accountants while giving recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an Accountant based on independence, scope of work, and service fees.

Public Accounting Firms and Public Accountants for Company Annual Financial Report Audits:

Tahun Buku Tahun Buku	Nama Kantor Akuntan Publik Nama Kantor Akuntan Publik	Akuntan Publik Akuntan Publik
2020	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	Peter Surja, CPA
2019	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Harry Widjaja, S.E., CPA
2018	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Harry Widjaja, S.E., CPA
2017	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Harry Widjaja, S.E., CPA

WHISTLEBLOWING

Whistleblowing

Perusahaan telah membentuk Whistleblowing Policy yang berfungsi sebagai pengaturan tata cara pelaporan oleh karyawan maupun pihak-pihak lainnya terkait dengan pelanggaran-pelanggaran yang berhubungan dengan penipuan, penyalahgunaan wewenang, korupsi, ataupun pelanggaran-pelanggaran lainnya atas seluruh peraturan yang berlaku kepada divisi Hukum & Kepatuhan Perusahaan. Divisi Hukum & Kepatuhan Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan investigasi, analisis dan pelaporan kepada pihak-pihak dalam memastikan pelaporan tersebut dapat diverifikasi dan ditindaklanjuti secara tuntas.

The Company has formed a Whistleblowing Policy that functions to regulate reporting procedures by employees and other parties in relation to violations to do with fraud, misuse of authority, corruption, or other violations upon all prevailing regulations that apply to the Company's Legal & Compliance division. The Company's Legal & Compliance division has a responsibility to investigate and analyze the reporting made by all parties to ensure that all reporting is verified and followed up completely.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary



Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab mengumpulkan informasi yang penting bagi pemegang saham secara tepat waktu dan akurat. Bekerja erat dengan *Corporate Legal* and Unit *Compliance*, sekretaris perusahaan harus menyadari perubahan yang terjadi pada aturan dan regulasi yang berlaku di pasar modal Indonesia agar dapat mempertahankan kepatuhan regulasi perusahaan.

The Corporate Secretary is responsible for collecting any information that is material to company shareholders in a timely and accurate fashion. Working closely with the Company's Legal & Compliance Unit, the Corporate Secretary must be aware of any changes in rules and regulations that apply to the Indonesian stock exchange in order to maintain the Company's regulatory compliance.

Menurut aturan dari pasar modal Indonesia, Sekretaris Perusahaan menjalankan fungsi-fungsi berikut:

1. Menjadi mediator yang menjembatani perusahaan dan otoritas regulasi
2. Menjadi Koordinator untuk Rapat Umum Pemegang Saham
3. Memberi saran dan keahliannya kepada manajemen tentang topik-topik yang dapat berdampak pada kegiatan perusahaan.
4. Membuat daftar pemegang saham serta dokumen terkait lainnya.

Sekretaris Perusahaan diharapkan dapat mendukung realisasi dari visi, misi, dan strategi perusahaan. Ia juga diharapkan dapat membangun dan memelihara hubungan baik dengan institusi dan komunitas di bidang media agar dapat membangun imej baik bagi perusahaan.

Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan *community relations*, terutama dalam membangun hubungan dengan komunitas *non-market* dan menjalankan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 011/DCI.ID/DIR/X/2020 tanggal 15 Oktober 2020, Perusahaan telah menunjuk Gregorius Nicholas Suharsono untuk menjalankan fungsi Sekretaris Perusahaan.

In accordance to the regulations of the Indonesian Capital Market, the Corporate Secretary performs the following functions:

1. *Acts as a mediator who bridges the Company with the exchange authority*
2. *Acts as a coordinator for General Meeting of Shareholders*
3. *Provides insights and expertise to management on issues that impact the Company's business*
4. *Make a list of shareholders and other related documents*

The Corporate Secretary is expected to support the realization of the company's vision, mission, and strategies. He or she is also expected to build and nurture good relationships with media institutions and communities in order to build a good image for the Company.

The Corporate Secretary works closely with community relations, particularly in building relationships with non-market communities and in performing corporate social responsibility functions (CSR). Based on Decree of the Board of Directors Number 011/DCI.ID/DIR/X/2020 dated 15 October 2020, the Company has appointed Gregorius Nicholas Suharsono to perform the role of Corporate Secretary.

AUDIT INTERNAL

Internal Audit

Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/2015 dan telah menyusun Piagam Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 014/DCI.ID/DIR/X/2020 tanggal 15 Oktober 2020. Piagam Audit Internal Perusahaan berisi rincian tentang tujuan utama audit internal, hak dan kewajiban, jalur pelaporan, wewenang dan kode etik yang harus dimiliki auditor internal. Berdasarkan Piagam tersebut, Unit Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional,

The company has formed an Internal Audit Unit in accordance with OJK Regulation No. 56/2015, and has established an Internal Audit Charter based on the Decree of the Board of Directors No. 014 / DCI.ID / DIR / X / 2020 dated 15 October 2020.

The Company's Internal Audit Charter contains details about the main purpose of internal audit, rights and obligations, reporting lines, authority and code of ethics that must be possessed by the internal auditor. Based on Internal Audit Charter, Internal Audit Unit has duties and responsibilities, as follows:

- *Develop and implement annual Internal Audit plan;*
- *Testing and evaluating the implementation of internal controls and management systems in accordance with Company policies;*
- *Conduct examinations and assessments of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human*

sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;

- memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
- memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- bekerja sama dengan Komite Audit;
- menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya;
- membantu dalam penyelidikan dugaan penipuan yang signifikan; dan
- melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Unit Audit Internal mempunyai kewenangan dalam hal:

- Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya;
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; dan
- Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Pada awal tahun pembentukannya, rencana dan kegiatan Unit Audit Internal difokuskan pada penilaian atas kesiapan audit. Kegiatan lain yang dilakukan meliputi monitoring atas implementasi risk management yang dilakukan oleh tiap-tiap fungsi, mereview kecukupan pengendalian internal pada proses-proses yang terkait dengan pelaporan keuangan, memantau perbaikan yang dilakukan oleh manajemen berdasarkan rekomendasi dari audit eksternal serta memberikan masukan kepada manajemen dalam pembangunan dan pembaharuan *standard operating procedure*.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 013/DCI.ID/DIR/X/2020 tanggal 15 Oktober 2020, perusahaan telah mengangkat Dyah Pujawati sebagai Kepala Unit Audit Internal PT DCI Indonesia Tbk.

resources, marketing, and IT departments, along with other activities;

- *provide recommendations for improvement and objective information on the activities examined at all levels of management;*
- *Prepare audit reports and submit the audit report to the President Director and the Board of Commissioners;*
- *monitor, analyze and report on the implementation of the improvements that have been suggested;*
- *Cooperate with the Audit Committee;*
- *Develop a program to evaluate the quality of Internal Audit activities;*
- *Assist in investigations of significant fraud allegations; and*
- *Conduct special investigations when necessary.*

The Internal Audit Unit has authority in:

- *Accessing all relevant information about the Company in relation to its duties and functions;*
- *Directly communicating with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee;*
- *Holding regular and incidental meetings with the the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee; and*
- *Coordinating its activities with the activities of external auditors.*

At the start of its formation, the plans and activities of the Internal Audit Unit were focused on assessing audit readiness. Other activities that were conducted included monitoring the implementation of risk management carried out by each function, reviewing the adequacy of internal controls on processes related to financial reporting, monitoring improvements made by management based on recommendations from external audits, and providing recommendations to management in developing and updating Company's standard operating procedure.

Based on the Decree of the Board of Directors No. 013 / DCI. ID / DIR / X / 2020 dated 15 October 2020, the Company has appointed Dyah Pujawati as Head of the Internal Audit Unit of PT DCI Indonesia Tbk.

PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Controls

Pengendalian internal Perusahaan dibangun dengan mengacu pada *Coso Internal Control Framework*. Pengendalian intern perusahaan bertujuan untuk mendorong efisiensi operasional, mengamankan aset, mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) dan tindakan melanggar hukum lainnya, memastikan kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan, serta memastikan penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu.

Perusahaan senantiasa melakukan perbaikan proses bisnis termasuk di dalamnya pengendalian intern, yang sesuai dengan perubahan organisasi, kebijakan/regulasi, otomasi dan penyederhanaan proses.

Di tahun 2020, perusahaan telah mengembangkan prosedur operasi standar secara komprehensif, untuk meningkatkan desain dan implementasi pengendalian internal perusahaan, disamping untuk mendukung bisnis perusahaan.

The Company's internal controls is developed in accordance with the Coso Internal Control Framework. The purposes of the Company's internal controls are to drive operational efficiency and effectiveness, assets safeguarding, prevent and detect fraud and other legal violations, ensure the accuracy and completeness of financial records, and to ensure financial reports are prepared in a timely manner.

The company continuously improves business processes, including internal controls, in accordance with organizational changes, policy/regulation changes, automation, and process simplification.

In 2020, the Company has developed comprehensive standard operating procedures to improve the design and implementation of the Company's internal controls as well as to support the business.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Faktor Risiko

Risiko yang disajikan berikut ini merupakan risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan, serta telah disusun berdasarkan bobot risiko yang akan memiliki dampak paling besar hingga dampak paling kecil bagi perusahaan.

Sama halnya dengan bidang usaha lainnya, dalam menjalankan usahanya perusahaan juga tidak terlepas dari risiko-risiko baik secara mikro maupun makro yang mungkin dapat mempengaruhi hasil usaha dan laba perusahaan apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik. Risiko yang diperkirakan dapat mempengaruhi usaha perusahaan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Risk Factors

The risks detailed below are risks faced by the Company, and have been compiled based on a level from most impactful risk to least impactful to the Company.

In running its business, as in other business fields, the Company cannot completely eliminate risks, whether micro or macro, that may affect business results and Company profits if they are not anticipated or handled with the appropriate preventive measures. The risks that may generally affect Company activities have been categorized as the following:



Risiko Utama Yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan

Kemampuan menjaga dan mempertahankan *Service Level Agreement (SLA)*

Tercermin dari Sertifikat Tier IV dari Uptime Institute, Perusahaan menjaga kualitas tinggi dari standar operasi baik dari segi ketersediaan listrik, suhu udara dan kelembaban ruangan untuk menjaga kepuasan pelanggan. Rekam jejak perusahaan mencatatkan tidak ada waktu *downtime* lebih dari 5 (lima) menit setiap tahun sejak awal operasi perusahaan dari tahun 2013. Menjaga kepuasan pelanggan merupakan satu faktor penting yang harus diperhatikan karena perusahaan memiliki sumber pendapatan yang terkonsentrasi. Kegagalan terus menerus dalam menjaga SLA dapat mempengaruhi reputasi perusahaan dan adanya kemungkinan pelanggan tidak memperbarui kontrak atau memutuskan kontrak yang ada sehingga dapat berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Risiko Usaha Yang Bersifat Material Baik Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Yang Dapat Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perusahaan

Risiko ketergantungan terhadap sumber daya listrik

Kelangsungan listrik pusat data merupakan hal krusial yang harus dijaga oleh perusahaan agar tidak mengganggu aktivitas operasi pelanggan yang umumnya adalah perusahaan yang beraktivitas 24 jam sehari seperti bank, *e-commerce*, asuransi dan penyedia *cloud*. Perusahaan bekerja sama dengan penyedia listrik yang memasok listrik dari dua pembangkit yang berbeda (*redundant*). Hal ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh penyedia layanan pusat data bersertifikasi Tier IV. Perusahaan telah memperoleh sertifikat Tier IV dari Uptime Institute sehingga perusahaan harus mampu menjaga dan mempertahankan *Service Level Agreement (SLA)* sebagaimana tercantum dalam perjanjian dengan pelanggan.

Persaingan usaha

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan ekonomi digital, perusahaan meyakini bahwa akan ada perusahaan-perusahaan baik dari dalam maupun luar negeri yang akan turut serta melakukan investasi di industri pusat data di Indonesia. Persaingan usaha di industri pusat data ditentukan oleh faktor-faktor seperti standar operasi, kualitas, keamanan dan ketersediaan fasilitas pusat data, reputasi, rekam jejak operasi, cakupan geografis, serta harga layanan. Apabila perusahaan terlambat dalam melakukan inovasi, pembaruan standar operasi dan kualitas layanan, maka tidak menutup kemungkinan pesaing-pesaing lain dengan kualitas layanan yang lebih baik dan teknologi yang lebih canggih, dapat lebih cepat memperluas pasarnya dan menggerus pangsa pasar perusahaan.

Primary Risks That Have Significant Influence on the Company's Business Continuity

Ability to Keep and Maintain *Service Level Agreement (SLA)*

Reflected from its Tier IV Certificate from the Uptime Institute, the Company keeps high standards of operational quality, whether from availability of electricity to consistency of temperature and room humidity, to preserve customer satisfaction. The company's track record has recorded no downtime of more than 5 (five) minutes annually since the start of the company's operations in 2013. Maintain customer satisfaction is one of the key factors to focus on as the Company has a concentrated source of revenue. Continuous failures in keeping SLAs would affect Company reputation and create the possibility of customers not renewing their contracts or terminating their existing contracts, which would directly impact the Company's financial performance.

Business Risks That Are Material and Can Directly or Indirectly Impact the Company's Business Performance and Financial Condition

Risk of Company's dependency on Power Sources

Electrical continuity in data center is a very crucial issue that must be maintained by the Company. Otherwise, it would interfere with the operational activities of customers (who are generally active 24 hours a day - such as banks, *e-commerce* platforms, insurance companies, and cloud providers). The Company works with a power source that supplies electricity from two different power plants (creating a redundant effect). This is one of the requirements that a Data Center service provider must fulfill in order to have a Tier IV certification. The Company has received a Tier IV certification from the Uptime Institute; therefore, the Company must maintain and preserve *Service Level Agreements (SLAs)*, as agreed with customers.

Business Competition

With the growing development of technology and the digital economy, the Company believes that local and international companies would invest in the data center industry in Indonesia. Business competition in the data center industry is determined by factors including operational standards, service quality, the security and facilities in data centers, reputation, operational history, geographical reach, and service prices. If the Company is late in innovating or upgrading operational standards and service quality, competitors with better quality of service and more advanced technology may widen their market share faster and lower the Company's own market share.

Perubahan teknologi

Dalam industri pusat data, kemampuan mengikuti perkembangan teknologi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan daya saing usaha. Pelaku usaha yang dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi pengoperasian pusat data dan efisiensi penggunaan lahan untuk ekspansi pusat data akan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan pesaing usaha lainnya. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengikuti perkembangan teknologi dapat berdampak pada kinerja keuangan dan daya saing perusahaan, di mana akan muncul pesaing usaha lain yang mengadopsi teknologi terbaru dengan layanan yang sama dan harga yang lebih bersaing.

Selain itu, perkembangan teknologi juga dapat mengubah dinamika permintaan pusat data. Perusahaan tidak dapat menjamin dapat mengantisipasi segala risiko yang timbul akibat perubahan teknologi. Sebagai contoh, perkembangan teknologi *cloud computing* mengakibatkan banyak pelaku usaha yang tidak lagi membutuhkan infrastruktur IT yang besar dan memilih opsi untuk menggunakan layanan pihak ketiga dalam menjalankan sistem operasinya. Pergeseran perilaku yang disebabkan oleh adanya teknologi *cloud computing* dapat mengakibatkan perubahan komposisi pelanggan yang dimiliki perusahaan menjadi terkonsentrasi pada penyedia layanan *cloud computing*, sehingga menyebabkan perusahaan bergantung hanya pada satu atau beberapa sumber pendapatan.

Risiko gagal bayar oleh pelanggan

Dikarenakan sebaran pelanggan perusahaan yang mencakup berbagai industri, kondisi ekonomi yang kurang kondusif dapat menyebabkan perlambatan permintaan dan penawaran akan barang dan jasa secara umum. Lambatnya pertumbuhan ekonomi tersebut dapat mempengaruhi kondisi keuangan pelanggan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan risiko gagal bayar oleh pelanggan. Dari sejak perusahaan berdiri sampai dengan saat ini, risiko gagal bayar oleh pelanggan sangat minim terjadi.

Kegagalan dalam memenuhi peraturan yang berlaku

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan wajib memenuhi peraturan yang berlaku serta membutuhkan perizinan dan persetujuan yang diterbitkan lembaga Pemerintah yang berwenang, seperti izin usaha industri, izin lingkungan, dan sebagainya. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi peraturan yang berlaku dan perizinan dapat menghambat kelangsungan usaha Perusahaan.

Risiko ekspansi bisnis

Bisnis pusat data merupakan bisnis yang padat modal dan pertumbuhan perusahaan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk melakukan belanja modal seperti pembelian tanah, pembangunan gedung pusat data, dan pembelian peralatan dan perlengkapan. Perusahaan dapat membiayai kebutuhan belanja modal melalui ekuitas

Technological Changes

In the data center industry, the ability to stay up-to-date with technological advances is one of the main factors that determine business competitiveness. Entrepreneurs who can take advantage of technological advances to increase the operational efficiency of a data center and efficiency in land usage to expand a data center would have the competitive edge compared to other players in the market. Inability of the Company to stay updated with technological advances would impact the Company's financial performance and competitive edge, whereas other competitors would rise on the scene and adopt the newest technology with the same services and more competitive prices.

In addition, technological advances can change the dynamics of data center service demand. The Company cannot guarantee that it can anticipate all risks that may arise from technological changes. For example, the development of cloud computing technology can cause many entrepreneurs to no longer need a large IT infrastructure and opt to use the services of a third party in running its operational systems. Behavioral changes caused by cloud computing technology may cause changes in the customer composition of the Company, where the customer base would be concentrated on cloud computing providers. This in turn would cause the Company to over rely on one or a few sources of revenue.

Risk of Customer Default

Because the Company's customer base is spread across a wide variety of industries, unfavorable economic conditions may lower the general supply and demand of goods and services. Economic recessions can affect the financial conditions of customers, which may directly or indirectly increase risk of customer default. Since the Company was established up to now, risk of customer default has been minimal.

Failure to Comply with Applicable Regulations

In running its business activities, the Company is obligated to comply with the appropriate regulations and requires permits and approvals issued by authorized government agencies, such as industrial business permits, environmental permits, etc. Inability of the Company to comply with the applicable regulations and permits may hinder the Company's business continuity.

Risk of Business Expansion

A Data Center Provider is a capital-intensive business and the growth of the Company is reliant on the ability of the Company to enact capital expenditures for land purchases, data center construction, and supplies and equipment purchases. The Company can finance capital expenditure needs using loans and equity. The Company's high rate of occupancy from year

dan utang. Tingkat okupansi perusahaan yang tinggi dari tahun ke tahun telah memungkinkan perusahaan untuk mendanai sebagian belanja modal dengan dana operasional. Pembiayaan untuk belanja modal juga dapat dilakukan dengan meningkatkan modal ekuitas, namun peningkatan modal ekuitas dipengaruhi oleh keadaan ekonomi. Di sisi lain, belanja modal juga dapat dilakukan dengan utang, di mana akses perusahaan dalam mendapatkan pembiayaan utang umumnya dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, tingginya tingkat utang perusahaan, serta ketidakpastian ekonomi dan politik. Dari awal tahun berdiri sampai diterbitkannya laporan tahunan tahun 2020 ini, perusahaan tidak pernah mengalami kesulitan dalam memenuhi perjanjian pinjaman (*loan covenant*) dari pihak kreditur. Perusahaan tidak dapat menjamin bahwa akan selalu mampu memperoleh pembiayaan dengan persyaratan yang sesuai. Jika hal ini terjadi maka dapat mengganggu kinerja keuangan dan prospek usaha perusahaan.

Dalam melakukan ekspansi bisnis, perusahaan juga menghadapi sejumlah tantangan seperti mencari lahan baru, penundaan atau perlambatan dalam proses pembangunan pusat data, ketersediaan sumber daya listrik dari penyedia listrik, menjaga kualitas layanan dan efisiensi operasi yang sudah ada, mendapatkan pembiayaan, hingga ketidakpastian dalam mendapatkan pelanggan setelah ekspansi

Risiko Umum

Kondisi Ekonomi di Indonesia

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dapat dipengaruhi oleh siklus ekonomi dan siklus keuangan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Faktor lain seperti inflasi, perubahan suku bunga, politik, bencana alam dan non-alam, harga komoditas dan perubahan teknologi dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran akan barang dan jasa di seluruh industri, termasuk industri Pusat Data. Perusahaan memiliki sebaran pelanggan yang beragam dari berbagai industri, seperti keuangan, telekomunikasi, teknologi informasi dan lain-lain. Apabila pertumbuhan ekonomi Indonesia terhambat, maka kegiatan usaha dan kinerja keuangan perusahaan akan terpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung.

Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata Uang Asing

Kontrak-kontrak dengan pelanggan, pendapatan, biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dan pembelian peralatan sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah. Namun perusahaan tidak terlepas dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, karena harga beberapa peralatan mengacu pada Dolar AS.

Risiko fluktuasi suku bunga

Dalam melakukan kegiatan usahanya, perusahaan dapat memiliki utang dengan suku bunga mengambang maupun utang dengan suku bunga tetap. Kenaikan yang signifikan pada tingkat bunga dapat menyebabkan peningkatan beban

to year has enabled the Company to finance part of its capital expenditure using operational funds. Finances for capital expenditure can also be added by adding equity capital. However, increasing equity capital is subject to economic conditions. On the other hand, capital expenditure can also be done through loans, where the Company's access to loan financing is generally affected by changes in interest rates, the existing rate of Company's debts, and economic and political uncertainty. Since the Company was established up to the publication of this 2020 Annual Report, the Company has never had difficulty in fulfilling its loan covenants from creditors. The Company cannot guarantee that it would always be capable of receiving financing with favorable conditions. If this happens, it would negatively impact the Company's financial performance and business prospects.

In expanding its business, the Company faces a number of challenges, such as searching for new land banks, construction delays or slowdowns when building data centers, the availability of electrical resources from electricity providers, maintaining existing service quality and operational efficiency, receiving financing, and uncertainty in obtaining customers post-expansion.

General Risks

Economic Conditions in Indonesia

The growth rate of Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia may be affected by economic and financial cycles, whether locally or internationally. Other factors such as inflation, changes in interest rates, political issues, natural and non-natural disasters, commodity-price changes, and technology changes can affect the supply and demand of products and services in the entire industry, including the data center industry. The Company has a wide ecosystem of customers from a variety of industries, such as finance, telecommunications, information technology, and others. If economic growth of Indonesia is hampered, then the Company's business activities and financial performance would be impacted whether directly or indirectly.

Fluctuations of IDR Exchange Rates Against Foreign Currencies

Contracts with customers, revenues, fees paid by the Company, and equipment purchases are mainly transacted with the Indonesian Rupiah (IDR). But the Company is not insulated against fluctuations of the IDR against US Dollars, as the prices of several equipment are based on US Dollars.

Risk of Interest Rate Fluctuations

In executing business activities, the Company has loans with both floating interest rates and loans with fixed interest rates. Significant increases to interest rates can cause an increase in interest expenses and prevent the Company from receiving

bunga serta menghambat perusahaan untuk mendapatkan pendanaan yang memadai sehingga dapat berdampak terhadap pertumbuhan dan kinerja keuangan perusahaan.

Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku Dalam Industri Perusahaan

Peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dapat mempengaruhi kegiatan usaha perusahaan dan sewaktu-waktu dapat terjadi perubahan pada peraturan tersebut. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan berusaha untuk mematuhi seluruh peraturan yang berlaku, melakukan pemenuhan kewajiban atas peraturan-peraturan baru atau perubahannya atau interpretasinya maupun pelaksanaannya, serta perubahan terhadap interpretasi atau pelaksanaan hukum dan peraturan perundang-undangan yang telah ada.

Tuntutan atau Gugatan Hukum

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan tidak terlepas dari adanya tuntutan dan gugatan hukum. Tuntutan dan gugatan hukum yang dihadapi dapat berupa pelanggaran kesepakatan dalam kontrak oleh salah satu pihak, yang dapat berasal dari pelanggan, kontraktor, karyawan, partner bisnis, kreditur, pemegang saham perusahaan maupun instansi Pemerintah. Bila pelanggaran kontrak tersebut tidak dapat diselesaikan dengan hasil yang memuaskan setiap pihak yang terlibat dalam kontrak, maka salah satu pihak dapat mengajukan gugatan hukum kepada pihak lainnya dan hal ini dapat merugikan para pihak yang terlibat, termasuk perusahaan.

Perubahan Kebijakan Pemerintah

Dalam menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia, perusahaan mengacu pada peraturan Pemerintah yang berlaku. Perubahan kebijakan Pemerintah maupun adanya kebijakan-kebijakan baru yang berkaitan dengan bidang usaha perusahaan dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan prospek usaha perusahaan.

Ketentuan Negara Lain atau Peraturan Internasional

Peraturan atau ketentuan hukum yang berlaku di negara lain berpengaruh bagi perusahaan karena dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan juga melakukan transaksi dengan pihak-pihak dari negara lain, sehingga perusahaan harus memiliki pengetahuan yang memadai atas peraturan atau ketentuan yang berlaku di negara-negara tersebut. Kelalaian dalam mengetahui, atau menginterpretasikan peraturan yang berlaku di negara-negara tersebut dapat mengakibatkan perusahaan dikenakan sanksi dan dapat mengganggu hubungan perusahaan dengan pihak-pihak yang bertransaksi dengan perusahaan.

Bencana alam

Sebagai penyedia tempat untuk menyimpan atau menipikan Server, kegiatan usaha perusahaan tidak terlepas dari risiko bencana alam, seperti banjir, kebakaran, ledakan, gempa

adequate financing, which would in turn impact the Company's growth and financial performance.

Compliance Towards Laws and Regulations Applicable to the Company's Industry

The laws and regulations issued by the Government may affect the Company's business activities and at any time there may be changes to these regulations. In executing its business activities, the Company strives to comply with all applicable regulations, fulfill its obligations towards new or amended regulations along with their interpretations and implementation, as well as changes to the interpretation or implementation of existing laws and regulations.

Lawsuits

In carrying out its activities, the Company cannot eliminate the risk of lawsuits. Lawsuits the Company may face could be caused by breach of agreements in contracts by one party, which may be customers, contractors, employees, business partners, creditors, Company shareholders, or Government agencies. If such contract breaches are not resolved in a satisfactory manner by every party involved in the contract, then one party can file a lawsuit against all other parties, which would be detrimental to all parties involved, including the Company.

Changes to Government Policy

In enacting its business activities in Indonesia, the Company refers to applicable regulations of the Government. Changes to government policy along with new policies related to the Company's industry would affect business activities and the Company's business prospects.

Regulations in Other Countries or International Regulations

The laws or regulations applicable in other countries affect the Company. In running its business activities, the Company must perform transactions with parties from other countries, so that the Company must have appropriate expertise on the regulations and stipulations that are applicable in those countries. Negligence in understanding or interpreting the applicable regulations in those countries may result in sanctions for the Company and may disturb the Company's relationships with the parties it transacts with.

Natural Disasters

As a data center infrastructure provider, the Company's business activities cannot be separated from the risk of natural disasters, such as floods, fires, explosions, earthquakes, and other natural disasters. Natural disasters may cause

bumi dan bencana alam lainnya. Bencana alam dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur dan kerugian material bagi perusahaan, karena sebagian besar sumber pendapatan perusahaan berasal dari satu lokasi dan diperlukan biaya yang cukup besar untuk perbaikan dan/atau penggantian peralatan yang rusak, sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional dan profitabilitas perusahaan. Meskipun letak pusat data perusahaan berada di wilayah yang relatif aman dari banjir, jauh dari area pegunungan, dan berisiko rendah terhadap gempa, tidak menutup kemungkinan perusahaan dapat terbebas dari risiko ini.

Risiko Bagi Investor

Kondisi Pasar Modal Indonesia dapat Mempengaruhi Harga dan Likuiditas Saham Perusahaan.

Kondisi pasar modal Indonesia yang sedang berkembang saat ini tidak menjamin akan berpengaruh langsung pada harga dan likuiditas saham perusahaan. Jika dibandingkan dengan pasar modal di negara-negara maju, pasar modal Indonesia kemungkinan relatif kurang likuid, memiliki volatilitas yang lebih tinggi dan memiliki standar akuntansi yang berbeda. Harga-harga di pasar modal Indonesia juga relatif tidak stabil dibandingkan dengan pasar modal lainnya. Oleh karena itu, perusahaan tidak bisa memprediksi bahwa likuiditas saham perusahaan akan terjaga.

Harga Penawaran atas Saham Yang Ditawarkan perusahaan mungkin tidak dapat mengindikasikan harga saham perusahaan yang akan berlaku di pasar perdagangan saham, dan harga Saham Yang Ditawarkan perusahaan dapat berfluktuasi.

Harga Penawaran atas Saham Yang Ditawarkan perusahaan ditentukan setelah proses penawaran awal dan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek. Setelah Penawaran Umum, harga saham perusahaan dapat berfluktuasi dan dapat diperdagangkan pada harga di atas atau di bawah Harga Penawaran. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Perubahan ekonomi, politik, sosial atau kondisi pasar secara umum di Indonesia;
- Fluktuasi pasar saham global, pasar saham di Asia dan terutama di pasar negara-negara berkembang;
- Persepsi atas industri pusat data secara umum dan prospek usaha perusahaan;
- Perbedaan antara ekspektasi para investor dan analisis dengan realisasi operasional dan kinerja keuangan perusahaan;
- Perubahan rekomendasi atau persepsi para analis terhadap perusahaan dan Pasar Modal;
- Pengumuman aksi korporasi perusahaan yang berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan; dan
- Keterlibatan perusahaan dalam proses pengadilan atau sengketa.

infrastructure damage and material losses for the Company, as much of the Company's source of revenue comes from one location and would need a significant amount of expenditures to fix and/or replace damaged equipment, which would disturb operational activity and Company profitability. Although the location of the Company's Data Centers are located in areas that are relatively safe from flooding, far from mountains, and have low earthquake risks, the Company cannot completely eliminate the risk of natural disaster.

Investor Risks

Indonesian Capital Market Conditions Can Affect the Prices and Liquidity of Company Shares

Indonesia's currently growing capital market does not guarantee any direct effect on the price and liquidity of Company shares. Compared to capital markets in developed markets, the Indonesian capital market is relatively less liquid, with higher volatility and with different accounting standards. Prices on the Indonesian capital market are relatively unstable compared to other capital markets. Therefore, the Company cannot predict that the liquidity of Company shares would be preserved.

The offering price on shares offered by the Company may not be able to indicate the Company share price that would prevail on the stock trading market; the price of shares offered by the Company may fluctuate.

The offering price on shares offered by the Company is determined after the initial offering process and is based on an agreement between the Company and the Managing Underwriter. After the Initial Public Offering, the price of the Company's shares may fluctuate and can be traded at a price above or below the Offering Price. This may be caused by several factors, including:

- *Economic changes, political changes, social changes, or changes to the general market condition in Indonesia;*
- *Global stock market fluctuations, stock market fluctuations in Asia and especially in emerging markets;*
- *Perceptions of the Data Center industry in general and the Company's business prospects;*
- *Differences between the expectations of investors and analysts with the operational results and financial performance of the Company;*
- *Changes in analysts' recommendations or perceptions of the Company and the Capital Market;*
- *Announcements of the Company's corporate actions that significantly impact the Company's performance; and*
- *The Company's involvement in court proceedings or disputes.*

Pengelolaan Risiko

Perusahaan telah melakukan asesmen dan memantau serta mengevaluasi risiko-risiko yang dihadapi.

Untuk meminimalisasi risiko-risiko yang telah dijelaskan di atas, berikut ini adalah respons perusahaan terhadap risiko yang dihadapi atau pengendalian risiko yang telah dilakukan oleh perusahaan:

- Melakukan pengawasan berkala untuk menjaga kualitas standar operasi baik dari segi ketersediaan listrik, keamanan pusat data dan *cybersecurity* untuk menjaga kepuasan pelanggan;
- mengadakan pertemuan secara berkala dengan penyedia listrik untuk memonitor kapasitas dan rencana perusahaan dalam mengantisipasi kenaikan kebutuhan listrik seiring dengan bertambahnya jumlah pelanggan dan kebutuhan listrik perusahaan;
- melakukan inovasi, meningkatkan efisiensi, menjaga kualitas layanan, serta mengikuti perkembangan teknologi agar dapat mempertahankan posisi strategis perusahaan dalam industri pusat data;
- melakukan uji tuntas atas calon pelanggan seperti riwayat, kondisi keuangan, prospek bisnis, manajemen dan sebagainya sebelum memberikan layanannya
- melakukan langkah-langkah penyesuaian jika terdapat perubahan kebijakan Pemerintah dan institusi lainnya, perubahan ketentuan atau peraturan yang berlaku baik di Indonesia maupun di negara-negara para pihak yang melakukan transaksi dengan perusahaan;
- melakukan monitoring atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku termasuk memastikan perusahaan memiliki lisensi dan izin usaha yang dibutuhkan
- melakukan pengkajian secara mendalam untuk memastikan bahwa ekspansi bisnis yang dilakukan sesuai dengan pertumbuhan permintaan dari pasar;
- secara berkala melakukan review terhadap perjanjian asuransi serta menyusun rencana *Business Continuity Plan* (BCP) untuk meminimalisir kerusakan yang terjadi apabila terdapat bencana alam.

Perusahaan melakukan pengendalian risiko untuk memperoleh kinerja yang efektif, termasuk di dalamnya pengelolaan terhadap risiko pasar dan risiko kredit. Dengan demikian setiap keputusan yang diambil selalu mengacu pada hasil analisa atas hasil dari penerapan pengelolaan risiko perusahaan. Kepatuhan dan proses pengendalian internal dipantau melalui rambu-rambu SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Manajemen Risiko Keuangan

Risiko Mata Uang

Risiko mata uang merupakan risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap perusahaan terutama

Risk Management

The Company has assessed, monitored, and evaluated the various risks it faces.

To minimize the risks elucidated above, the following is the Company's response towards the risks it faces and the risk management the Company has enacted:

- *regularly perform supervisory functions to maintain high quality standards of operations, whether relating to availability of electricity, security of Data Centers, and cybersecurity to safeguard customer satisfaction;*
- *hold regular meetings with electricity providers to monitor the plans and capacity of the Company in anticipating rising need for electricity, in line with the Company's growing customer base and electricity needs;*
- *innovate, increase efficiency, maintain quality of services, and stay updated on technological advances to maintain the Company's strategic position in the Data Center industry;*
- *conduct due diligence on prospective customers, including their histories, financial conditions, business prospects, management, etc prior to providing them with Company services;*
- *make necessary adjustments should there be amendments to Government policies and policies of other institutions, changes to the provisions and regulations that apply in Indonesia and in countries from where other parties would conduct transactions with the Company;*
- *monitor the Company's compliance towards prevailing regulations, including by ensuring that the Company has the appropriate licenses and permits;*
- *perform thorough reviews to ensure that business expansion carried out by the Company is in line with growth of market demand;*
- *periodically review insurance agreements and prepare a Business Continuity Plan (BCP) to minimize damages that would occur in the event of natural disaster.*

The Company performs risk management to achieve effective performance, which includes market risk management and credit risk management. Therefore, every decision would refer to the analytical results of the implementation of the Company's risk management. Compliance and internal control processes are monitored through SOP signals that have been established by the Company.

Financial Risk Management

Currency Risk

Currency risk is a risk where the fair value or future cash flow of a financial instrument would fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. The impact of exchange rate fluctuations on the Company mainly originates from

berasal dari piutang usaha dari penjualan dalam mata uang asing dan utang usaha dari pembelian dalam mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Walaupun demikian, fluktuasi nilai tukar Rupiah masing-masing terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang perusahaan. Perubahan nilai tukar mata uang asing tidak berdampak signifikan pada perusahaan.

Risiko Kredit

Risiko kredit perusahaan terutama berasal dari risiko kerugian jika pelanggan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perusahaan mengharuskan pembayaran di muka untuk pelanggan yang memiliki risiko kredit tinggi. Selain itu, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tak tertagih. Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit sebagai piutang usaha yang berhubungan dengan sejumlah besar pelanggan utama.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan kas di bank serta aset keuangan lainnya karena wanprestasi dari pihak terkait, Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup. Perusahaan secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi atas kesempatan untuk mendapatkan inisiatif penggalangan dana. Inisiatif ini termasuk utang dan pinjaman bank.

account receivables from sales using foreign currency and trade payables from purchases made with foreign currency. The Company does not have a formal hedging policy for foreign currency exchange risk. However, the exchange rate fluctuations of the Indonesian Rupiah against the US Dollar and Singapore Dollar respectively creates a natural hedge against the Company's currency risk. Changes in foreign currency exchange rates have no significant impact on the Company.

Credit Risk

Credit risk of the Company mainly comes from risk of loss if a customer fails to fulfill his or her contractual obligations. The Company would only conduct business relationships with recognized and credible third parties. The Company has a policy where all customers who wish to trade on credit must complete a credit verification procedure. The Company makes it mandatory for customers with high credit risk to pay upfront. Additionally, the amount of receivables is regularly monitored to reduce the amount of unbilled receivables. The Company does not have a concentrated credit risk with account receivables related to a large number of major customers.

In relation to credit risk from other financial assets that encompass cash and cash in bank accounts, along with other financial assets from default of related parties, the Company has a policy of not placing its investments on high-risk instruments and would only invest in banks with a high credit rating.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of loss when the Company does not have adequate cash flow to fulfill its liquidity. The Company manages its liquidity profile to be able to fund its capital expenditures and manage the maturity dates of its debts by managing cash and availability of funds through a number of sufficient and committed credit facilities. The Company regularly evaluates cash flow projections and continuously reviews the conditions for an opportunity to obtain fundraising initiatives, including from debts and bank loans.

Berikut ini adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan pembayaran kontraktual yang didiskontokan (termasuk pembayaran bunga):

The following is a schedule for the due dates of the Company's financial liabilities as of 31 December 2020, based on discounted contractual payments (includes interest payments):

	< 1 tahun <i>Below 1 year</i>	1 - 3 tahun <i>1 - 3 years</i>	3 - 5 tahun <i>3 - 5 years</i>	> 5 tahun <i>Over 5 years</i>	Total <i>Total</i>	
Utang usaha						<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga	92.680	-	-	-	92.680	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	50	-	-	-	50	<i>Related party</i>
Beban akrual	70.976	-	-	-	70.976	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	20.798	-	-	-	20.798	<i>Short-term employee benefits liability</i>
Utang Bank	212.832	94.826	558.556	536.645	1.402.859	<i>Bank loans</i>
Liabilitas sewa	1.105	-	-	-	1.105	<i>Lease liability</i>
Total	398.441	94.826	558.556	536.645	1.588.468	Total



Business Continuity Management System

Perusahaan memiliki kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) sebagai pedoman perusahaan dalam mengatasi gangguan pada aktivitas bisnis dan untuk melindungi proses bisnis penting dari efek kegagalan atau bencana besar. Adanya *business continuity plan* (BCP) dan melakukan latihan untuk beberapa skenario, merupakan salah satu dari penerapan BCM yang dilakukan oleh perusahaan.

Sebagai respons terhadap risiko pandemi Covid-19, perusahaan mengaktifkan BCP sejak Maret 2020 untuk memastikan penyampaian produk / layanan ke pelanggan lama dan baru tidak terganggu. Selama tahun 2020, kegiatan usaha Perusahaan tetap berjalan dengan lancar dan normal dan telah memberikan pelayanan kepada para pelanggan dengan SLA 100% secara konsisten. Hal ini tentu saja didukung dengan rencana dan penerapan BCP yang baik selama masa pandemi.

Business Continuity Management System

The Company has Business Continuity Management (BCM) policies as Company guidelines to overcome disruptions on business activities and to protect critical business processes from the effects of failures or major disasters. The existence of an updated business continuity plan (BCP) and testing for a variety of scenarios are some of the BCM implementations conducted by the Company.

As a response to the Covid-19 pandemic risk, the Company activated BCP in March 2020 to ensure that delivery of products/services to existing and new customers are not interrupted. Throughout 2020, Company business activities have continued to run smoothly and normally, and the Company has consistently provided services to customers with 100% SLA. This achievement has been supported by well-run BCP plans and implementations throughout the pandemic.

TRANSPARASI INFORMASI

Information Transparency

Kami menyadari bahwa transparansi informasi memainkan peran yang penting dalam menjadi perusahaan umum dan kami memperlakukan isu ini dengan serius. Semua penyingkapan informasi pasar modal akan dilaksanakan secara tepat waktu dan akan diserahkan sesuai dengan regulasi pasar modal yang berlaku. Informasi material tentang perusahaan akan disediakan di website kami bersama dengan riwayat laporan triwulan dan tahunan perusahaan, serta daftar aksi korporasi. Alamat email khusus, corpsec@dc-indonesia.com, tersedia untuk menjawab pertanyaan terkait informasi dan transparansi perusahaan.

We are aware that transparency of information plays an important role in being a public company and we treat the matter very seriously. All Capital Market information disclosures will be made in a timely fashion and will be submitted according to the prevailing capital market regulations. Material information about the company will be provided on our website along with a history of our company's quarterly and annual reports, and a list of corporate actions. A designated email address, corpsec@dc-indonesia.com, is available to answer questions relating to company information and transparency.



corpsec@dc-indonesia.com

PROSES PERADILAN

Judicial Proceedings

Per tahun 31 Desember 2020, tidak ada proses peradilan hukum atau perdata yang diajukan atau diancam terhadap perusahaan.

As of 31 December 2020, no legal or civil proceedings have been filed or threatened against the Company.





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility





CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DCI INDONESIA MENDUKUNG **VISI DAN MISI PERUSAHAAN**

Our CSR Program Supports the Vision and Mission of DCI Indonesia



DCI mempercayai pentingnya dampak mempertahankan hubungan yang baik di antara perusahaan dengan komunitas, lingkungan hidup, dan pihak-pihak lain yang terdampak. Karena itu, untuk menjalankan aktivitas bisnis sesuai dengan tujuan perseroan serta mendukung keberlangsungan hidup sebagai prioritas tertinggi, maka DCI telah membangun program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memberdayakan komunitas, lingkungan hidup, dan keberlangsungan bisnis.

Here at DCI Indonesia, we believe in the importance of maintaining a harmonious relationship between the company with the community, the environment, and other affected parties. Therefore, to keep business activities in line with company objectives and to communicate DCI's culture of service as its first priority, DCI has created a CSR program that empowers the community, the environment, and the company's business sustainability.



STRATEGI CORPORATE **SOCIAL RESPONSIBILITY**

Our CSR Strategy

DCI Indonesia memfokuskan sumber dayanya untuk area di mana perusahaan memiliki dampak terbesar, termasuk di area pendidikan dan perkembangan komunitas. Melalui kemitraan perusahaan dengan beberapa organisasi komunitas, DCI mendukung program-program serta inisiatif untuk memajukan edukasi dan perkembangan komunitas lokal.

DCI Indonesia has focused its resources on areas where the company can create the greatest impact – education and community development. Through partnerships with various community organizations, DCI has supported initiatives and programs to improve education and support local community development.

FOKUS DCI INDONESIA DI BIDANG PENDIDIKAN

Focus on Education

Pada tahun 2020, DCI fokus di bidang pendidikan. Untuk membuktikan komitmen perusahaan dalam memperhatikan kondisi sekitar DCI, sesuai dengan program *HR development*, bekerja sama dengan SMK Mitra Industri MM2100 untuk membuat program baru yang merekrut *fresh graduate* yang tertarik bergabung dengan DCI sebagai karyawan.

DCI juga menekankan proses transfer pengetahuan teknologi bagi peserta, termasuk dengan menerima dan mempekerjakan *stand-out graduates* (lulusan berkualitas tinggi) dari SMK Mitra Industri MM2100 yang lulus dari bidang IT, *Engineering*, dan *Electrical Engineering* untuk bekerja di PT DCI Indonesia Tbk.

Proses seleksi dan perekrutan dikerjakan oleh departemen HRD di awal 2020 melalui aktivitas *screening* (penyaringan), seleksi, serta wawancara. Setelah menyelesaikan proses wawancara, DCI memilih murid-murid yang lolos semua proses tersebut.

Peserta yang lolos akan mengikuti pelatihan *on-the-job* selama tiga bulan di bawah mentor terpilih supaya mereka dapat mempelajari aktivitas sehari-hari dan tugas-tugas lebih detail yang akan mereka kerjakan setelah program selesai atau bila mereka lolos program pelatihan.

Selain program kerja sama dengan SMK Mitra Industri MM2100 dan masih berhubungan dengan fokus DCI di bidang pendidikan pada tahun 2020, beberapa universitas terkemuka di Indonesia (Universitas Pertamina, STIMKIK Bani Saleh, dan SBM ITB) diundang untuk mengunjungi dan mengelilingi fasilitas DCI Indonesia. *Workshop* dan seminar diadakan bagi guru dan murid, agar tim DCI dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang industri *data center* serta berbagi pengalaman kepada para murid agar siap menghadapi dunia kerja.

Throughout 2020, DCI Indonesia's CSR efforts focused on supporting education.

With SMK Mitra Industri MM2100, DCI created a new program to recruit fresh graduates interested in joining the company as professionals.

In addition to sharing knowledge about the latest technology to participants, DCI would accept and hire stand-out graduates of SMK Mitra Industri MM2100 who majored in IT, Engineering, and Electrical Engineering.

Selection and recruitment were carried out by DCI'S HRD at the start of 2020. Student participants went through a screening, selection, and interview process. After the interviews, DCI selected students who passed all processes.

Participants who passed the recruitment stages would conduct three months of on-the-job training under designated mentors. They would learn about day-to-day activities in the company along with detailed tasks they would work on once the training has ended or they have passed the program.

Furthermore, DCI invited leading universities in Indonesia (Universitas Pertamina, STIMKIK Bani Saleh, and SBM ITB) to visit and tour our facilities. A workshop or seminar was held for teachers and students by the DCI team to share knowledge and information about the data center industry.



Program kerjasama DCI dengan SMK Mitra Industri MM2100 di bidang Pendidikan
Partnership program with SMK Mitra Industri MM 21000 at education field



Sesi Edukasi kepada mahasiswa STIMIK Bani Saleh mengenai industri *data center*
Educational session for STIMIK Bani Saleh students about the data center industry



Sesi Edukasi kepada mahasiswa SBM ITB mengenai industri *data center*
Educational session for SBM ITB students about the data center industry

Referensi

Reference

¹. Source: Structure Research. Jakarta: Data Centre Market Update. 2020. Total 2020 Jakarta Market Critical Capacity is 72,5 MW.

². Source: Structure Research. Jakarta: Data Centre Market Update. 2020. Total 2020 Jakarta Market Critical Capacity is 72,5 MW.

³. Source: Google, Temasek, and Bain & Company. e-Conomy SEA 2020 At full velocity: Resilient and racing ahead. 2020.

⁴. Source: Structure Research. Jakarta: Data Centre Market Update. 2020. Total 2020 Jakarta Market Critical Capacity is 72,5 MW.

⁵. Source: Davis, S., Sipahimalani, R., Baijal, A., Cannarsi, A., Carrilho Neves, N. and Dhanuka, R., 2020. e-Conomy SEA 2020: Resilient and racing ahead – What marketers need to know about this year's digital shifts. [online] Thinkwithgoogle.com.

⁶. Source: Davis, S., Sipahimalani, R., Baijal, A., Cannarsi, A., Carrilho Neves, N. and Dhanuka, R., 2020. e-Conomy SEA 2020: Resilient and racing ahead – What marketers need to know about this year's digital shifts. [online] Thinkwithgoogle.com.

⁷. Source: Davis, S., Sipahimalani, R., Baijal, A., Cannarsi, A., Carrilho Neves, N. and Dhanuka, R., 2020. e-Conomy SEA 2020: Resilient and racing ahead – What marketers need to know about this year's digital shifts. [online] Thinkwithgoogle.com.

⁸. Source: Structure Research. Jakarta: Data Centre Market Update. 2020. Total 2020 Jakarta Market Critical Capacity is 72,5 MW

⁹. Source: Structure Research. Jakarta: Data Centre Market Update. 2020. Total 2020 Jakarta Market Critical Capacity is 72,5 MW



TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020

Responsibility for the 2020 Annual Report



TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020

Responsibility for the 2020 Annual Report

Laporan Tahunan ini, termasuk dengan laporan keuangan dan informasi keuangan terkait untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, telah secara resmi ditandatangani oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT DCI Indonesia Tbk.

This Annual Report including the accompanying financial statements and related financial information for the year ended December 31, 2020 was authoritatively signed by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT DCI Indonesia Tbk.

Jakarta, 21 Mei 2021

Dewan Komisaris
Board Of Commissioner

Marina Budiman
Presiden Komisaris
President Commissioner

Jakarta, May 21 2021

Djarot Subianto
Komisaris
Commissioner

Nancy Herawati
Komisaris Independen
Independent Commissioner

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020

Responsibility for the 2020 Annual Report

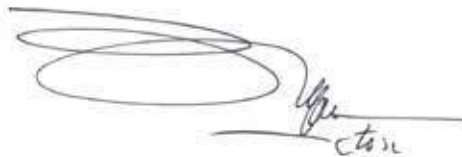
Laporan Tahunan ini, termasuk dengan laporan keuangan dan informasi keuangan terkait untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, telah secara resmi ditandatangani oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT DCI Indonesia Tbk.

This Annual Report including the accompanying financial statements and related financial information for the year ended December 31, 2020 was authoritatively signed by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT DCI Indonesia Tbk.

Jakarta, 21 Mei 2021

Jakarta, May 21 2021

Dewan Direksi
Board Of Directors



Otto Toto Sugiri
Presiden Direktur
President Director



Marco Cioffi
Direktur
Director



Jui Chihtra Gani
Direktur
Director



**LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN
YANG TELAH DIAUDIT**

Audited Annual Financial Reports

PT DCI Indonesia Tbk

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
***Financial statements as of December 31, 2020 and
for the year then ended
with independent auditors' report***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT DCI INDONESIA TBK
("PERUSAHAAN")
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT DCI INDONESIA TBK
("THE COMPANY")
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / *For and on the behalf of the Board of Directors,*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini / *I, the undersigned:*

Nama / <i>Name</i>	: Otto Toto Sugiri
Alamat kantor / <i>Office address</i>	: Equity Tower Building, lantai 17 Suite F, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta, 12190, Indonesia
Alamat domisili sesuai KTP / <i>Domicile as Stated in ID Card</i>	: Kemang Dalam VIII No. F15, Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
Nomor Telepon / <i>Phone Number</i>	: 021 - 29037500
Jabatan / <i>Position</i>	: Direktur Utama / <i>President Director</i>

Menyatakan bahwa / *state that:*

- | | |
|--|---|
| 1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1. <i>I take the responsible for the preparation and presentation of financial statements of the Company;</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK");</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed;</i>
b. <i>The financial statements of the Company do not contain any improper material information or facts and do not omit any material information or facts;</i> |
| 4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>I am responsible for internal control system of the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 15 Maret 2021 / *March 15, 2021*



Otto Toto Sugiri
Direktur Utama/President Director

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT DCI INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT DCI INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	6 - 106	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00208/2.1032/AU.1/10/0686-1/1/III/2021

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT DCI Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT DCI Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00208/2.1032/AU.1/10/0686-1/1/III/2021

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT DCI Indonesia Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT DCI Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free of material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00208/2.1032/AU.1/10/0686-1/1/III/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT DCI Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00208/2.1032/AU.1/10/0686-1/1/III/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT DCI Indonesia Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No.AP.0686/Public Accountant Registration No.AP.0686

15 Maret 2021/March 15, 2021

PT DCI INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	78.963	2f,2p,5,35	68.151	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2p,3,6,16,35		Trade receivables
Pihak ketiga	102.511		49.711	Third parties
Pihak berelasi	1.792	2e,31a	357	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.208	2p,35	84	Other receivables - third parties
Persediaan	1.260	2g,3,7	5.510	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	40.198	2n	37.953	Prepaid value added taxes
Uang muka	66	2h,8	1.183	Advances
Biaya dibayar di muka	1.040	2h,9	1.915	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR	227.038		164.864	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran pengembalian pajak	-	2n,29a	599	Claims for tax refund
Aset tetap - neto	2.202.122	2i,2k,2l,3,10,16	1.508.291	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	1.082	2k,2s,3,11	-	Right of use asset - net
Aset takberwujud - neto	652	2j,2k,3,12	685	Intangible asset - net
Aset tidak lancar lainnya	5.398	2k,2p,35	3.701	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	2.209.254		1.513.276	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	2.436.292		1.678.140	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT DCI INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2p,13,35,36		Trade payables
Pihak ketiga	92.680		147.885	Third parties
Pihak berelasi	50	2e,31b	67	Related party
Beban akrual	70.976	2p,14,35,36	58.347	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan		2o,2p		Short-term employee
jangka pendek	20.798	14,35,36	13.636	benefits liability
Utang pajak	24.392	2n,29b	6.198	Taxes payable
Pendapatan yang ditangguhkan	86.776	2m,15,31c	77.554	Deferred revenues
Utang jangka panjang yang jatuh				Current maturities
tempo dalam waktu satu tahun:				of long-term debts:
Utang bank	212.832	2p,16,35,36	70.938	Bank loans
		2p,2s,3,		
Liabilitas sewa	1.105	11,35,36	-	Lease liability
TOTAL LIABILITAS				TOTAL CURRENT
JANGKA PENDEK	509.609		374.625	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah				Long-term debts - net of
dikurangi bagian yang jatuh tempo				current maturities:
dalam waktu satu tahun:		2p,16,		
Utang bank	1.190.027	35,36	753.414	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja karyawan				Long-term employee
jangka panjang	7.396	2o,3,17	4.581	benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - neto	9.346	2n,29h	3.968	Deferred tax liabilities - net
TOTAL LIABILITAS				TOTAL NON-
JANGKA PANJANG	1.206.769		761.963	CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.716.378		1.136.588	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp125				Share capital - par value Rp125
(nilai penuh) per saham tahun 2020				(full amount) per share in 2020
dan Rp1.000.000 (nilai penuh)				and Rp1,000,000 (full amount)
per saham tahun 2019				per share in 2019
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized capital - 8,000,000,000
tahun 2020 dan 300.000 saham				shares in 2020 and 300,000
tahun 2019				shares in 2019
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid capital -
penuh - 2.026.184.000 saham				2,026,184,000 shares
tahun 2020 dan 253.273 saham				in 2020 and 253,273
tahun 2019	253.273	18	253.273	shares in 2019
Tambahan modal disetor	(4.227)	19,39	-	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain	38.740	20	38.740	Other component of equity
Surplus revaluasi	165.194	21	165.194	Revaluation surplus
Saldo laba	266.934		84.345	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	719.914		541.552	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.436.292		1.678.140	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT DCI INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31				
	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN	759.365	2m,22,31d	489.860	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(389.289)	2m,23,31e	(252.595)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	370.076		237.265	GROSS PROFIT
Beban pemasaran	(1.524)	2m,24	(1.720)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(55.796)	2m,25,31f	(41.935)	General and administrative expenses
Pendapatan lain	78	2m,27	24	Other income
Beban lain	(1.552)	2m,28	(615)	Other expenses
LABA USAHA	311.282		193.019	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan - neto	689	2m	730	Finance income - net
Beban keuangan	(77.050)	2m,26,31g	(47.296)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	234.921		146.453	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Beban pajak final	(413)	2n	(546)	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	234.508		145.907	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(51.367)	2n,29c,29f	(39.272)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	183.141		106.635	INCOME FOR THE YEAR
Rugi komprehensif lain:				Other comprehensive loss:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Rugi pengukuran imbalan kembali atas liabilitas kerja, setelah pajak	(552)	2o,17	(323)	Remeasurement loss on employee benefits liability, net of tax
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, neto	(552)		(323)	Other comprehensive loss for the year, net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	182.589		106.312	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	90	2v,30	53	BASIC EARNINGS PER SHARE (in Rupiah full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT DCI INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen ekuitas lain/ Other component of equity	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo laba/ Retained earnings	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo tanggal 31 Desember 2018		253.273	-	38.740	165.194	(21.967)	435.240	Balance as of December 31, 2018
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	106.635	106.635	Income for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	-	-	(323)	(323)	Other comprehensive loss for the year, net of tax
Saldo tanggal 31 Desember 2019		253.273	-	38.740	165.194	84.345	541.552	Balance as of December 31, 2019
Biaya emisi saham	19	-	(4.227)	-	-	-	(4.227)	Share issuance cost
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	183.141	183.141	Income for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	-	-	(552)	(552)	Other comprehensive loss for the year, net of tax
Saldo tanggal 31 Desember 2020		253.273	(4.227)	38.740	165.194	266.934	719.914	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT DCI INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	714.351		499.875	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(287.036)		(183.801)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(49.044)		(38.576)	Payments to employees
Kas diperoleh dari operasi	378.271		277.498	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan dan pertambahan nilai	(33.912)		(35.359)	Payments for income taxes and value added taxes
Penerimaan dari restitusi pajak	599		520	Cash receipts from claim for tax refund
Pembayaran lainnya	(1.353)		-	Payments for others
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas operasi	343.605		242.659	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	-	10	136	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(818.968)	10,37	(564.586)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(115)	12	(336)	Acquisition of intangible assets
Penerimaan bunga	689		730	Interest received
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(818.394)		(564.056)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	642.540		405.616	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(66.383)	16	(33.599)	Payments of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(1.058)	11	-	Payments of lease liability
Pembayaran bunga	(89.498)		(44.714)	Payments of interest
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	485.601		327.303	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	10.812		5.906	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	68.151		62.245	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	78.963	5	68.151	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 5 dan 37.

Supplementary cash flows information is presented in Note 5 and 37.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT DCI Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 143 tanggal 18 Juli 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-38321.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 29 Juli 2011.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 30 tanggal 15 Oktober 2020 mengenai perubahan status Perusahaan dari Perusahaan terbatas tertutup menjadi Perusahaan terbatas terbuka, perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan, perubahan nilai nominal saham Perusahaan; dan penerbitan saham baru Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. AHU-0070885.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 15 Oktober 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang industri penyedia jasa aktivitas *hosting* dan aktivitas terkait lainnya seperti jasa pengolahan data, *web-hosting*, *streaming*, aplikasi *hosting* dan penyimpanan *cloud computing*.

Perusahaan terutama menyediakan jasa *colocation*, yaitu penyediaan tempat untuk menyimpan atau menitipkan server pelanggan dengan standar keamanan fisik dan infrastruktur, seperti kestabilan arus listrik dan kontrol udara.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan fasilitas data center berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Perusahaan memulai kegiatannya secara komersial pada tahun 2013.

Entitas induk Perusahaan dan pihak pengendali akhir adalah DCI International Holding Pte. Ltd., Singapura.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT DCI Indonesia Tbk ("the Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 143 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., on July 18, 2011. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-38321.AH.01.01.Tahun 2011 dated July 29, 2011.

The Company's Articles of Association have been amended several times most recently by Notarial Deed No. 30 dated October 15, 2020 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. concerning the changes in the Company's status from a limited entity to become a listed entity, changes in the Company's authorized capital, issued and fully paid capital, change in the par value of Company's shares; and the issuance of new Company's shares. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0070885.AH.01.02.Tahun 2020 dated October 15, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities comprises of providing hosting activity services and other related activities, such as data processing, web-hosting, streaming, hosting application and cloud computing storage services.

The Company primarily provides colocation services, which is providing space for customers to store or entrust their servers with physical and infrastructural security standards such as stable power supply and climate control.

The Company is domiciled in Jakarta and the data center facilities is located at Bekasi Regency, West Java Province. The Company started its commercial operations in 2013.

The Company's parent entity and ultimate controlling party is DCI International Holding Pte. Ltd., Singapore.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2020/
December 31, 2020**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Marina Budiman
 Komisaris : Djarot Subianto
 Komisaris : -

Komisaris : -
 Komisaris Independen : Nancy Herawati

Dewan Direksi

Direktur Utama : Otto Toto Sugiri
 Direktur : Jui Chihtra Gani
 Direktur : Marco Cioffi
 Direktur : -

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Oktober 2020, Dewan Komisaris Perusahaan menyetujui untuk mengangkat ketua dan anggota Komite Audit. Susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Nancy Herawati
 Anggota : Liauw Hendrik
 Anggota : Wita Lesmana

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi pada tanggal 15 Oktober 2020, Dewan Direksi Perusahaan menyetujui untuk mengangkat Gregorius Nicholas Suharsono sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi pada tanggal 15 Oktober 2020, Dewan Direksi Perusahaan menyetujui untuk mengangkat Dyah Pujawati sebagai Kepala Audit Internal.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai masing-masing 97 dan 86 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

**31 Desember 2019/
December 31, 2019**

Board of Commissioners

Marina Budiman : President Commissioner
 Kwik Ing Hie : Commissioner
 Indri Koesindrijastoeti : Commissioner
 Hidayat : Commissioner
 Djarot Subianto : Independent Commissioner
 - : Independent Commissioner

Board of Directors

Otto Toto Sugiri : President Director
 Jui Chihtra Gani : Director
 Marco Cioffi : Director
 Andi Soegiarto : Director

The Company's Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel.

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter dated October 15, 2020, the Company's Board of Commissioners approved the appointment of chairman and member of Audit Committee. The composition of the Company's Audit Committee was as follows:

Audit Committee

Chairman : Nancy Herawati
 Member : Liauw Hendrik
 Member : Wita Lesmana

Based on the Board of Directors' Decision Letter dated October 15, 2020, the Company's Board of Directors approved the appointment of Gregorius Nicholas Suharsono as Corporate Secretary.

Based on the Board of Directors' Decision Letter dated October 15, 2020, the Company's Board of Directors approved the appointment of Dyah Pujawati as Chairman of Internal Audit.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has 97 and 86 employees, respectively (unaudited).

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam surat No. S-306/D.04/2020 tanggal 29 Desember 2020, untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 357.561.900 saham dengan nilai nominal sebesar Rp125 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga sebesar Rp420 (dalam Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 6 Januari 2021, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 39).

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 15 Maret 2021. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 3: Laporan Keuangan.

1. GENERAL (continued)

c. The Company's Public Offerings

The Company obtained the effective statement from the Financial Services Authority ("OJK") in its letter No. S-306/D.04/2020 dated December 29, 2020 to conduct public offering of its 357,561,900 shares with nominal value of Rp125 (in Rupiah full amount) per share at a price of Rp420 (in Rupiah full amount) per share. On January 6, 2021, the Company listed all of its issued shares on the Indonesia Stock Exchange (Note 39).

d. Issuance of the Financial Statements

The financial statements as of December 31, 2020 and for the year then ended are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 15, 2021. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: Presentation of Financial Statements and PSAK 3: Financial Statements.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Sebelum tahun 2018, mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat, yang terindikasikan oleh fakta bahwa penentuan harga fasilitas *colocation* yang ditawarkan ke pelanggan terutama mengacu ke pasaran internasional yang dipengaruhi oleh Dolar Amerika Serikat. Dan juga, sebagian besar claim tunai untuk pengeluaran berdasarkan Dolar Amerika Serikat. Mulai tahun 2018, Perusahaan merasakan dampak kebijakan moneter yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia, dimana terjadi perubahan pasar Perusahaan yang lebih cenderung terhadap tarif fasilitas dan jasa *colocation* berbasis Rupiah. Dengan mempertimbangkan perubahan fundamental ini di dalam lingkungan ekonomi dimana Perusahaan beroperasi, manajemen telah menetapkan, efektif sejak tanggal 1 Januari 2018, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Mata uang Rupiah lebih mewakili sebagai satuan pengukuran untuk pencatatan transaksi Perusahaan dan untuk melaporkan dampak perubahan kurs di laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

The financial statements, except statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows presents cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are prepared using the direct method.

Prior to 2018, the Company's functional currency was considered to be United States Dollar, as indicated by the fact that the pricing of colocation facilities provided to customers was primarily indexed to the international market influenced by United States Dollar. Also, a considerable portion of the cash outlay for expenditures was United States Dollar-based. Starting in 2018, the Company began to experience the effects of the monetary policies introduced by the Indonesian government, in terms of a change in the Company's market in favor of Rupiah-based tariffs for colocation facilities and services. Considering this fundamental change in the economic environment in which the Company operates, management has determined that, effective 1 January 2018 the Company's functional currency is the Rupiah. Rupiah has become a more representative unit of measurement for recording the Company's transactions and for reporting the effects of change in exchange rates in the financial statements.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board ("IASB") dan Financial Accounting Standards Board ("FASB"), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Changes in Accounting Principles

The Company has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020 as follow:

- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.

The amendments clarify the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

- PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020.

This PSAK provides classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of the financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirement based on management's judgment.

- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020.

This PSAK is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board ("IASB") and the Financial Accounting Standards Board ("FASB"), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform analysis before recognizing the revenue.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak guna (*right of use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK 73: Sewa, oleh karena itu informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Dampak PSAK 73: Sewa, Perusahaan telah mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak penerapan atas PSAK 73: Sewa pada tanggal 1 Januari 2020 di ungkapkan pada Catatan 4, dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Changes in Accounting Principles (continued)

The Company has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020 as follow: (continued)

- PSAK 73: Leases, effective January 1, 2020.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right of use assets and liability of the lease. There are 2 (two) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

The Company has implemented new accounting standards and such adjustments or amendments since January 1, 2020. The Company did not restate comparative information in 2019 on the implementation of PSAK 73: Leases, therefore comparative information for 2019 cannot be compared to financial information presented for the year ended December 31, 2020. On the implementation PSAK 73: Leases, the Company has recorded right of use assets and lease liabilities as of January 1, 2020. The impact of the application PSAK 73: Leases on January 1, 2020 were disclosed in Note 4, the impact on the application of new standards and adjustments or other amendments is not material to the financial statements.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current and Non-Current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	14.105	13.901
1 Dolar Singapura/Rupiah	10.644	10.321

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the rates of exchange used are as follows:

	United States Dollar 1/Rupiah
	Singapore Dollar 1/Rupiah

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor): (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity): (continued)

- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)*
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or*
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

g. Persediaan

Persediaan diukur pada harga perolehan, dan ditentukan menggunakan metode *first-in-first-out* dan termasuk pengeluaran yang terjadi pada saat memperoleh persediaan, dan beban lain yang terjadi ketika membawa persediaan tersebut ke lokasi dan kondisi saat ini.

Cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan penilaian dari setiap persediaan pada akhir tahun, dan estimasi jumlah tiap item persediaan adalah sebesar nilai realisasinya.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya menggunakan metode garis lurus, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand, cash in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 (three) months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Inventories

Inventories are measured at cost, and determined using first-in-first-out method, and include expenditures incurred in acquiring the inventories, and other costs incurred in bringing them to their existing location and condition.

A provision for obsolescence and/or decline in value of inventory is determined on the basis of review of physical condition and the valuation of each inventory item at year end, and estimated amount the individual inventory items are expected to realize.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over their beneficial periods using the straight-line method, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut.

Estimasi masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	8 - 20
Peralatan mekanis dan listrik	4 - 20
Peralatan kantor dan komputer	4
Peralatan jaringan	4 - 8
Perabotan	4
Kendaraan	4 - 8

Persentase penyusutan aset adalah sebagai berikut:

	Persentase/ Percentage
Bangunan	5% - 12,5%
Peralatan mekanis dan listrik	5% - 25%
Peralatan kantor dan komputer	25%
Peralatan jaringan	12,5% - 25%
Perabotan	25%
Kendaraan	12,5% - 25%

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where they are intended to be used.

Subsequent to initial recognition, fixed assets except land are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets begins when the asset are available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets.

The estimated useful lives of the assets are as follows:

Bangunan	<i>Building</i>
Peralatan mekanis dan listrik	<i>Mechanical and electrical equipment</i>
Peralatan kantor dan komputer	<i>Office and computer equipment</i>
Peralatan jaringan	<i>Network equipment</i>
Perabotan	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan	<i>Vehicles</i>

The percentage of depreciation of the assets are as follows:

Bangunan	<i>Building</i>
Peralatan mekanis dan listrik	<i>Mechanical and electrical equipment</i>
Peralatan kantor dan komputer	<i>Office and computer equipment</i>
Peralatan jaringan	<i>Network equipment</i>
Perabotan	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan	<i>Vehicles</i>

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu oleh manajemen Perusahaan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya material dan biaya lain terkait dengan aset tetap dalam penyelesaian. Ketika aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan, biaya tersebut direklasifikasi ke akun yang relevan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss year when the item is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management of the Company, and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

Constructions in-progress represents the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. When the asset is complete and ready for its intended use, these costs are then transferred to the relevant account.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land is stated at its revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of each reporting date.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan penggunaannya.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Jumlah tercatat aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land is recognized in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the asset.

The revaluation surplus of land is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP is recognized as part of "Fixed Assets" account in the statement of financial position and is amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicates that their carrying values may not be fully recoverable.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran terkait tercermin dalam laba rugi pada periode ketika pengeluaran terjadi.

Masa manfaat aset takberwujud dinilai baik terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Internally generated intangibles, excluding capitalised development costs, are not capitalised and the related expenditure is reflected in profit or loss in the period in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite lives are amortised over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite life is recognized in profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortised, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Takberwujud (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya.

Ringkasan kebijakan yang diterapkan pada aset takberwujud Perusahaan adalah, sebagai berikut:

	Perangkat lunak/ Software
Umur manfaat	4 tahun/years
Metode amortisasi	Garis lurus/ Straight-line
Dihasilkan secara internal atau diperoleh	Diperoleh/Acquired

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Intangible Assets (continued)

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the profit or loss when the asset is derecognized.

A summary of the policies applied to the Company's intangible assets is, as follows:

Useful lives
Amortisation method
Internally generated or acquired

k. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each annual reporting, the Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

l. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Perusahaan mengkapitalisasi beban bunga yang berasal dari pinjaman dan biaya terkait lainnya yang digunakan untuk membiayai pembangunan atau instalasi aset tetap. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau instalasi aset selesai dan aset yang dibangun atau diinstalasi tersebut telah siap untuk digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss.

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the statement of financial position.

l. Capitalization of Borrowing Costs

The Company capitalizes interest charges incurred on borrowings and other related costs to finance the construction or installation of major facilities. Capitalization of these borrowing costs ceases when the construction or installation is completed and the related asset constructed or installed are ready for their intended use.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

m. Revenue and Expense Recognition

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan berkesimpulan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

The Company assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Company has concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangements.

Sesudah 1 Januari 2020

After January 1, 2020

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

On January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut: (lanjutan)

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan atas jasa colocation, crossconnect dan smarthands

Pendapatan *recurring* pada umumnya berasal dari penyediaan jasa *colocation*, *crossconnect* dan *smarthands* dan diakui secara layak selama periode kontrak pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari instalasi dan rekondisi

Jasa *non-recurring* atas instalasi dan rekondisi ruang yang tersedia, pada umumnya dibayarkan di muka pada saat instalasi, ditangguhkan dan diakui secara layak selama periode kontrak.

Berdasarkan hasil penelaahan dari manajemen, penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Pendapatan atas Flexspace

Pendapatan dari *flexspace* adalah pendapatan sewa operasi dan diakui berdasarkan ketentuan PSAK 73: Sewa.

Pendapatan yang Ditangguhkan

Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan keseluruhan jasa diatas, yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan yang Ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

After January 1, 2020 (continued)

On January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows: (continued)

5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenue from colocation, crossconnect and smarthands services

Recurring revenue streams are generally from providing colocation, crossconnect and smarthands services are recognized ratably over the term of the contract when services are rendered to customers.

Revenue from installation and reconditions

Non-recurring fee from installations and reconditions of the available space are generally paid upfront upon installation, are deferred and recognized ratably over the contract term.

Based on the management's assessment, the implementation of PSAK 72 has no significant impact to the financial statements.

Revenue from flexspace

The revenues from flexspace are operating lease revenue and is recognized under the provisions of PSAK 73: Leases.

Deferred Revenues

Cash received from customers related to all above services which have not yet fulfilled the criteria for revenue recognition are recorded as part of "Deferred Revenues" in the statement of financial position.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

n. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate (EIR), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

n. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of other income or expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Beban pajak sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui proposional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan untuk tujuan akuntansi dan dicatat sebagai "Beban Pajak Final" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selisih antara pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan beban pajak penghasilan final pada tahun berjalan diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Final Tax

Tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current year for accounting purposes, and is recorded as "Final Tax Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The difference between the final income tax paid and the final income tax expense for the current year is recognized as prepaid tax or tax payable.

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

o. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mempunyai program dana pensiun manfaat pasti dan program imbalan jangka panjang lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Perusahaan juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.

o. Employee Benefits

The Company has defined contribution retirement plans and other long-term benefits program covering all their qualified permanent employees.

The Company also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Pendapatan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

p. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee Benefits (continued)

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) the date the Company recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Revenues" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

p. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Business model assessment (continued)

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. The classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the initial recognition.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Business model assessment (continued)

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment Loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71: Financial Instruments changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of a financial asset is reduced directly by the impairment loss for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

p. Financial Instruments (continued)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Financial Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Initial Recognition and Measurement (continued)

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, liabilitas utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

p. Financial Instruments (continued)

iii. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

iii. Reclassification of Financial Instrument

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if the Company changes the business model for the management of financial assets and the Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Changes in the business model should significantly impact the Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company needs to prove the change to external parties.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

iv. Saling Hapus Instrumen Keuangan

iv. Offsetting of Financial Instrument

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be currently available rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

q. Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Keuangan

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan mengukur investasi properti dengan nilai wajar masing-masing tanggal pelaporan.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

v. Fair Value Measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. in the principal market for the asset or liability, or*
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

q. Fair Value Measurement of Non-Financial Assets

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company measures investment properties at fair value at each reporting date.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fair Value Measurement of Non-Financial Assets (continued)

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Lease

Before January 1, 2020

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasi sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen diakui sebagai pendapatan pada periode di mana mereka memperolehnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Lease (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Finance Lease - as Lessee (continued)

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

As Lessor

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73: Sewa, yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Lease (continued)

After January 1, 2020

From 1 January 2020, the Company has adopted PSAK 73: Leases, which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- b) The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- c) The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Company has the right to operate the asset; or
 - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal inepksi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Lease (continued)

After January 1, 2020 (continued)

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Operating Lease - as Lessee

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right of use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liability.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasi sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa dicatat dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan sifat operasinya pada laporan laba rugi. Sewa kontinjen diakui sebagai pendapatan pada periode di mana mereka memperolehnya.

t. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan jasa-jasa tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Perusahaan tidak menyajikan informasi sehubungan dengan segmen geografis dikarenakan manajemen Perusahaan berpendapat bahwa Perusahaan beroperasi pada suatu lingkungan ekonomi yang memiliki risiko dan imbalan yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Lease (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right of use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

As Lessor

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income is accounted for on a straight-line basis over the lease term and is included in revenue in the statement of profit or loss due to its operating nature. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

t. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain services (business segment), or in providing services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

The Company does not disclose information related to geographical segment since the Company believes that the Company operates in the same economic environment which is subject to the same risks and benefits.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan, jika material.

v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun/periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun/periode yang bersangkutan.

w. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

x. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Events After the Reporting Date

Events after the report date that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the financial statements, when material.

v. Basic Earnings per Share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the income for the year/period attributable to owners of the company by the weighted-average number of shares issued and fully paid during the year/period.

w. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the statement of financial position.

x. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intend to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- Amendments to PSAK No. 22: Definition of Business, effective from 1 January 2021 and early adoption is permitted.

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, 55, 60, 62 dan 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2, berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian IBOR dengan acuan suku bunga alternatif. Adapun isu akuntansi yang timbul dari penggantian IBOR dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap 1 (pre-replacement issues)

Merupakan isu atas ketidakpastian yang muncul menjelang periode transisi yang mempengaruhi pelaporan keuangan pada periode sebelum penggantian acuan suku bunga. Untuk mengatasi isu tersebut IASB telah mengeluarkan *Interest Rate Benchmark Reform Amendments to IFRS 9, IAS 39 and IFRS 7* pada tahun 2019 yang telah diadopsi dan disahkan oleh DSAK IAI menjadi Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

2. Tahap 2 (replacement issues)

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi dan PSAK 73: Sewa yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

- Amendments to PSAK 71, 55, 60, 62 and 73 on Interest Rate Reference Reform - Phase 2, effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace IBOR with an alternative interest rate reference. The accounting issues that arise from replacing IBOR are divided into two stages, namely:

1. Phase 1 (pre-replacement issues)

Is an issue of uncertainty that arises before the transition period that affects financial reporting in the period before the replacement of the reference interest rate. To overcome this issue the IASB has issued *Interest Rate Benchmark Reform Amendments to IFRS 9, IAS 39 and IFRS 7* in 2019 which have been adopted and ratified by DSAK IAI to become Amendments to PSAK 71: Financial Instruments, Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement and Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures on Interest Rate Reference Reforms.

2. Phase 2 (replacement issues)

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference. These amendments amend the requirements of PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62: Insurance Contracts and PSAK 73: Leases related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosure.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, 55, 60, 62 dan 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2, berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan (lanjutan).

2. Tahap 2 (replacement issues) (lanjutan)

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.

- Amendments PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

- biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
- alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

- Amendments to PSAK 71, 55, 60, 62 and 73 on Interest Rate Reference Reform - Phase 2, effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted (continued).

2. Phase 2 (replacement issues) (continued)

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships.

- Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs, effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill a contract consist of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

- incremental costs to fulfill the contract; and
- allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan, berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain. Entitas menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang, berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif.

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar. Amandemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian;
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan;
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya;
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

- 2020 Annual Adjustments - PSAK 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities, effective for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2022 with earlier adoption permitted.

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf. An entity applies the amendment to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

- Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current, effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively.

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- What is meant by a right to defer settlement;
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period;
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right;
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK No. 74: Kontrak asuransi, yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 71 dan PSAK No. 72.

Ini adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, presentasi, dan pengungkapan. Setelah efektif, PSAK No. 74 akan menggantikan PSAK No. 62 Kontrak Asuransi. PSAK No. 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan asuransi ulang), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, juga mengenai jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat.

Beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan PSAK No. 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk perusahaan asuransi. Berbeda dengan persyaratan dalam PSAK No. 62, yang sebagian besar didasarkan pada kebijakan akuntansi lokal sebelumnya, IFRS No. 17 menyediakan model komprehensif untuk kontrak asuransi, yang mencakup semua aspek akuntansi yang relevan. Inti dari IFRS No. 17 adalah model umum, dilengkapi dengan:

- Adaptasi spesifik untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (pendekatan biaya variabel);
- Pendekatan yang disederhanakan (pendekatan alokasi premium) terutama untuk kontrak jangka pendek.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

- PSAK No. 74: Insurance contracts, adopted from IFRS 17, effective 1 January 2025, and early adoption is permitted, but not before the entity applies PSAK No. 71 and PSAK No. 72.

This is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. Once effective, PSAK No. 74 will replace PSAK No. 62 Insurance Contracts. PSAK No. 74 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life direct insurance and reinsurance), regardless of the type of entities that financial instruments with discretionary participation features.

A few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK No. 74 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers. In contrast to the requirement in PSAK No. 62, which are largely based on grandfathering previous local accounting policies, IFRS No. 17 provides a comprehensive model for insurance contracts, covering all relevant accounting aspects. The core of IFRS No. 17 is the general model, supplemented by:

- A specific adaption for contracts with direct participation features (the variable fee approach);*
- A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contract.*

As at the authorisation date of this financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks dan perubahan peraturan perpajakan, jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga diperlukan dalam menentukan cadangan untuk pajak penghasilan badan. Transaksi dan perhitungan tertentu yang selama kegiatan usaha normal selalu dikenakan pajak.

Perusahaan mengakui liabilitas untuk masalah pajak penghasilan badan berdasarkan perkiraan apakah tambahan pajak penghasilan badan akan jatuh tempo.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates, and assumptions that affect the reported amount of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Sewa

Sewa Operasi

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa outlet dan gudang. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30: Sewa, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Notes 2p.

Leases

Operating Leases

Before January 1, 2020, the Company has several leases whereas the Company acts as lessee in respect of several outlets and warehouses rental. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30: Leases, which requires the Company to make judgement and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

From January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang Usaha

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Sesudah 1 Januari 2020

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segment yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif default yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor usaha Perusahaan, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables

Before January 1, 2020

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company is expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

After January 1, 2020

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang Usaha (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat default yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual default pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dan metode unit produksi. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables (continued)

After January 1, 2020 (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets and investment properties are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Amortisasi Aset Takberwujud

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor yang relevan, antara lain, kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Penyusutan Aset Hak Guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak guna 2 (dua) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Amortisation of Intangible Assets

The Company performs review of the useful lives of the intangible assets periodically, based on relevant factors, among others, technical condition and technological development in the future. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortisation charges could be revised.

Depreciation of Right of Use Assets

The costs of right of use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these leased assets to be 2 (two) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Pension and Employee Benefits

The measurement of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the financial position with a corresponding debit or credit to other comprehensive income the the period in which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell or its value in use. The fair value less costs to sell is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the final tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71, 72 DAN 73

Dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan dari penerapan pertama kali dari PSAK 71, 72 dan 73 adalah sebagai berikut:

PSAK 71

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71, 72 AND 73

The impact of the first time adoption of PSAK 71, 72 and 73 to the Company's financial statements is as follows:

PSAK 71

Classification of financial assets and liabilities

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020:

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Balance based on PSAK 55 December 31, 2019	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Balance based on PSAK 71 January 1, 2020
<u>Aset keuangan/Financial assets</u>				
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	68.151	68.151
Piutang usaha/ Trade receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	50.068	50.068
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	84	84
Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	3.701	3.701
<u>Liabilitas keuangan/Financial liabilities</u>				
Utang usaha/ Trade payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	147.952	147.952
Beban akrual/ Accrued expenses	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	58.347	58.347
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek/ Short-term employee benefits liability	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	13.636	13.636
Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	824.352	824.352

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71, 72 DAN 73 (lanjutan)

Dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan dari penerapan pertama kali dari PSAK 71, 72 dan 73 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PSAK 72

Berdasarkan hasil penelaahan dari manajemen, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

PSAK 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71, 72 AND 73 (continued)

The impact of the first time adoption of PSAK 71, 72 and 73 to the Company's financial statements is as follows: (continued)

PSAK 72

Based on the management's assessment, the Company's management believes that the implementation of PSAK 72 has no significant impact to the financial statements.

PSAK 73

The following table presents the impact of the implementation of PSAK 73 on January 1, 2020:

1 Januari 2020/January 1, 2020

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustments	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Aset				Assets
Aset hak guna - neto	-	2.163	2.163	Right of use asset - net
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas sewa - jangka pendek	-	(1.058)	(1.058)	Lease liability - current
Liabilitas sewa - jangka panjang	-	(1.105)	(1.105)	Lease liability - non-current

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri atas:

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Kas			Cash on hand
Rupiah	22	15	In Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			In Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	737	815	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	26	122	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	43.625	66.345	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10	10	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	60	54	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	66	-	PT Bank DBS Indonesia
Dolar Amerika Serikat			In United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	13	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	4	4	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.400	786	PT Bank OCBC NISP Tbk
Deposito berjangka			Time deposit
Rupiah			In Rupiah
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	30.000	-	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Total	78.963	68.151	Total

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan deposito berjangka per tahun adalah 4,50%.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan secara kolateral dan dibatasi penggunaannya.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga	102.511	49.711
Pihak berelasi (Catatan 31a)	1.792	357
Total	104.303	50.068

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Belum jatuh tempo	70.677	34.768
Lewat jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	24.124	15.261
31 sampai 60 hari	9.502	-
61 sampai 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	-	39
Total	104.303	50.068

Seluruh piutang usaha milik Perusahaan didenominasi dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen atas saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa semua piutang usaha dapat tertagih, oleh karena itu, provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha belum diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha Perusahaan masing-masing sebesar Rp75.000 dan Rp50.000 dijamin secara kolateral untuk pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 16).

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The annual interest rates on time deposit per annum are 4.50%.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no cash and cash equivalents balances placed to any related party.

As of December 31, 2020 and 2019, there is no balance of cash and cash equivalents which is pledged as collateral and restricted in use.

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	102.511	49.711	Third parties
	1.792	357	Related party (Note 31a)
Total	104.303	50.068	Total

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Belum jatuh tempo	70.677	34.768	Not past due
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 sampai 30 hari	24.124	15.261	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	9.502	-	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	-	-	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	-	39	More than 90 days
Total	104.303	50.068	Total

All of the Company's trade receivables are denominated in rupiah.

Based on the management's assessments on the outstanding trade receivables as of December 31, 2020 and 2019, the Company's management believes that the trade receivables are collectible, hence, provision for expected credit losses of trade receivables is not required.

As of December 31, 2020 and 2019, trade receivables of the Company amounting Rp75,000 and Rp50,000, respectively are pledged as collateral for loans obtained by the Company from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 16).

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Perlengkapan	1.244	1.196
Barang dalam proses	16	4.314
Total	1.260	5.510

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa persediaan dapat digunakan dan cadangan atas keusangan persediaan belum diperlukan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan yang dibebankan dan diakui sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" masing-masing sebesar Rp116.371 dan Rp77.630 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan secara kolateral.

7. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	1.244	1.196	Supplies
	16	4.314	Work in process
Total	1.260	5.510	Total

Based on the review of the condition of inventories as of December 31, 2020 and 2019, the Company's management believes that all inventories are usable and allowance for obsolescence of inventories is not required.

For the year ended December 31, 2020 and 2019, the inventories charged and recognized as part of "Cost of Revenues" amounted to Rp116,371 and Rp77,630, respectively in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no inventories pledged as collateral.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pembelian persediaan	-	965
Lain-lain	66	218
Total	66	1.183

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Asuransi	248	831
Lain-lain	792	1.084
Total	1.040	1.915

8. ADVANCES

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	-	965	Purchase of inventories
	66	218	Others
Total	66	1.183	Total

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	248	831	Insurance
	792	1.084	Others
Total	1.040	1.915	Total

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - NETO

Akun ini terdiri atas:

10. FIXED ASSETS - NET

This account consists of:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Years Ended December 31, 2020													
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Perubahan nilai wajar/ Changes in fair value	Saldo Akhir/ Ending Balance							
Nilai wajar							Fair value						
Tanah	230.772	254.861	-	16.720	-	502.353	Land						
Biaya perolehan:							Acquisition cost						
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>						
Bangunan	315.247	29.536	-	276.130	-	620.913	Building						
Peralatan mekanis dan listrik	623.218	101.134	(896)	393.185	-	1.116.641	Mechanical and electrical equipment						
Peralatan kantor dan komputer	52.066	8.548	(82)	13.833	-	74.365	Office and computer equipment						
Peralatan jaringan	40.959	3.562	-	13.285	-	57.806	Network equipment						
Perabot	2.230	124	-	-	-	2.354	Furniture and fixtures						
Kendaraan	573	-	-	-	-	573	Vehicles						
Subtotal	1.265.065	397.765	(978)	713.153	-	2.375.005	Sub-total						
Aset dalam penyelesaian	436.654	400.201	-	(713.307)	-	123.548	Assets under constructions						
Total biaya perolehan	1.701.719	797.966	(978)	(154)	-	2.498.553	Total acquisition cost						
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation						
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>						
Bangunan	56.390	24.640	-	-	-	81.030	Building						
Peralatan mekanis dan listrik	101.147	64.640	(33)	-	-	165.754	Mechanical and electrical equipment						
Peralatan kantor dan komputer	21.175	8.141	(82)	-	-	29.234	Office and computer equipment						
Peralatan jaringan	12.030	5.619	-	-	-	17.649	Network equipment						
Perabot	2.156	62	-	-	-	2.218	Furniture and fixtures						
Kendaraan	530	16	-	-	-	546	Vehicles						
Total akumulasi penyusutan	193.428	103.118	(115)	-	-	296.431	Total accumulated depreciation						
Nilai tercatat neto	1.508.291					2.202.122	Net carrying amount						

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Years Ended December 31, 2019													
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Perubahan nilai wajar/ Changes in fair value	Saldo Akhir/ Ending Balance							
Nilai wajar							Fair value						
Tanah	223.550	7.222	-	-	-	230.772	Land						
Biaya perolehan:							Acquisition cost						
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>						
Bangunan	292.145	5.106	-	17.996	-	315.247	Building						
Peralatan mekanis dan listrik	413.665	64.224	-	145.329	-	623.218	Mechanical and electrical equipment						
Peralatan kantor dan komputer	47.945	2.908	-	1.213	-	52.066	Office and computer equipment						
Peralatan jaringan	33.289	6.092	-	1.578	-	40.959	Network equipment						
Perabot	2.230	-	-	-	-	2.230	Furniture and fixtures						
Kendaraan	573	-	-	-	-	573	Vehicles						
Subtotal	1.013.397	85.552	-	166.116	-	1.265.065	Sub-total						
Aset dalam penyelesaian	50.125	552.781	(136)	(166.116)	-	436.654	Assets under constructions						
Total biaya perolehan	1.063.522	638.333	(136)	-	-	1.701.719	Total acquisition cost						
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation						
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>						
Bangunan	41.096	15.294	-	-	-	56.390	Building						
Peralatan mekanis dan listrik	64.090	37.057	-	-	-	101.147	Mechanical and electrical equipment						
Peralatan kantor dan komputer	15.154	6.021	-	-	-	21.175	Office and computer equipment						
Peralatan jaringan	8.039	3.991	-	-	-	12.030	Network equipment						
Perabot	2.084	72	-	-	-	2.156	Furniture and fixtures						
Kendaraan	460	70	-	-	-	530	Vehicles						
Total akumulasi penyusutan	130.923	62.505	-	-	-	193.428	Total accumulated depreciation						
Nilai tercatat neto	932.599					1.508.291	Net carrying amount						

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, aset dalam penyelesaian direklasifikasi ke aset takberwujud sebesar Rp154.

For the year ended December 31, 2020, assets under construction has reclassified to intangible assets amounted to Rp154.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Alokasi beban penyusutan:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2020	2019
Beban pokok pendapatan (Catatan 23)	103.071	62.300
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	47	205
Total	103.118	62.505

Rincian laba penjualan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2020	2019
Hasil penjualan aset tetap	-	136
Nilai tercatat neto aset tetap	-	(136)
Laba penjualan aset tetap - neto	-	-

Pada tahun 2020, Perusahaan menghapus bukukan aset tetap dengan nilai buku bersih sebesar Rp863, dan mengakui kerugian penghapusan aset tetap neto, setelah dikurangi klaim asuransi sebesar Rp777, sebesar Rp86, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Lain" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Perusahaan telah menerima klaim asuransi tersebut pada berbagai tanggal di bulan Januari 2021.

Aset dalam penyelesaian terdiri atas:

	Perkiraan persentase penyelesaian/ Estimated completion percentage	Nilai tercatat/ Carrying amount	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	
31 Desember 2020				December 31, 2020
Bangunan, peralatan mekanis dan listrik	27,94%	123.548	2021	Building, mechanical and electrical equipment
31 Desember 2019				December 31, 2019
Bangunan, peralatan mekanis dan listrik	93,09%	436.654	2020	Building, mechanical and electrical equipment

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

Depreciation expenses are allocated to:

Cost of revenues
(Note 23)
General and administrative
expenses (Note 25)
Total

The details of gain on sale of fixed assets - net are as follows:

Proceeds from sale of fixed assets
Net carrying amounts of fixed assets
Gain on sale of fixed assets - net

In 2020, the Company has written-off its fixed assets with net book value amounting to Rp863, and recognize net loss on written-off fixed assets, after considering insurance claimed amounting to Rp777, amounting to Rp86, which was recorded as part of "Other Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020. The Company has received such insurance claim in various date in January 2021.

Assets under construction consists of:

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, tanah yang diukur pada nilai wajarnya telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilaian KJPP Wiseso, Saladin & Rekan tanggal 4 Maret 2020, dengan metode pendekatan harga pasar. Manajemen telah menelaah bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan atas situasi dan kondisi tanah tersebut dan karenanya, nilai wajarnya tetap sama.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tanah yang diukur pada nilai wajarnya telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilaian KJPP Wiseso, Saladin & Rekan tanggal 30 September 2020, dengan metode pendekatan harga pasar. Manajemen telah menelaah bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan atas situasi dan kondisi tanah tersebut dan karenanya, nilai wajarnya tetap sama.

Pengukuran nilai wajar atas tanah dikategorikan sebagai nilai wajar Level 2 dengan menggunakan pendekatan data pasar yang dapat diperbandingkan yaitu menggunakan harga kuotasian untuk aset yang serupa di pasar yang tidak aktif. Perkiraan harga pasar dari tanah sebanding disesuaikan dengan perbedaan pada atribut kunci seperti luas tanah, lokasi dan kondisi.

Apabila tanah diukur pada biaya perolehan, maka nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp320.479 dan Rp48.898.

Perusahaan memiliki hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang akan berakhir pada tahun 2027 - 2032. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa hak atas tanah dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

As of December 31, 2019, the land measured at its fair value has been reviewed by management and supported by valuation report of KJPP Wiseso, Saladin & Rekan dated March 4, 2020 using market value approach. Management has assessed that there have been no significant changes on the land's situation and condition and therefore, its fair value remains the same.

As of December 31, 2020, the land measured at its fair value has been reviewed by management and supported by valuation report of KJPP Wiseso, Saladin & Rekan dated September 30, 2020 using market value approach. Management has assessed that there have been no significant changes on the land's situation and condition and therefore, its fair value remains the same.

The fair value measurement of land is categorized as Level 2 in the fair value hierarchy through the use of comparable market data approach which is using quoted price for similar asset in non-active market. The approximate market prices of comparable land are adjusted for differences in key attributes such as land size, location and condition of land.

If land were measured at cost, the carrying amount as of December 31, 2020 and 2019 would have been Rp320,479 and Rp48,898, respectively.

The Company has land rights in the form of "Building Usage Rights" (Hak Guna Bangunan ("HGB")) which will expired in 2027 - 2032. The Company's management believes that the term of the land rights can be extended upon expiration.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Biaya pinjaman sebesar Rp14.823 (2019: Rp7.603) dikapitalisasi karena dapat diatribusikan langsung ke aset dalam penyelesaian.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tingkat kapitalisasi rata-rata untuk pinjaman masing-masing sebesar 6,7% dan 9,7%.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp400.201 dan Rp552.781.

Jumlah komitmen kontraktual yang disepakati untuk pekerjaan sipil dan konstruksi gedung pusat data JK 3 dan JK 5 adalah masing-masing sebesar Rp246.886 dan Rp107.850 (Catatan 32).

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu oleh manajemen Perusahaan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp9.926 dan Rp8.262.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beberapa tanah dan peralatan mekanis dan listrik Perusahaan dijaminkan untuk pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat adanya indikasi penurunan atas nilai aset tetap.

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

Borrowing costs directly attributable to the assets under construction which were capitalized amounted to Rp14,823 (2019: Rp7,603).

As of December 31, 2020 and 2019, the average capitalization rates for loan amounted to 6.7% and 9.7%, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, expenditure recognized in the carrying amount of assets under construction amounted to Rp400,201 and Rp552,781, respectively.

The agreed contractual agreement for civil works and construction of JK 3 and JK 5 data centre building amounted to Rp246,886 and Rp107,850, respectively (Note 32).

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management of the Company, and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

As of December 31, 2020 and 2019, the value of the Company's fixed assets that are fully depreciated but are still being used amounted to Rp9,926 and Rp8,262, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, some of the Company's land and mechanical and electrical equipment are pledged as collateral for loans obtained by the Company from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 16).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.788.603 dan Rp772.000 kepada PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Sinar Mas. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pembelian tanah

Pada tanggal 6 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) dengan beberapa pemegang saham individu dari entitas induk (Pihak Penjual) yaitu Nyonya Marina Budiman, Tuan Otto Toto Sugiri, Tuan Bing Moniaga dan Tuan Han Arming Hanafia, atas beberapa persil tanah dengan total luasan 20.606 m² yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan PPJB tersebut, Perusahaan dan Pihak Penjual sepakat bahwa harga jual beli atas tanah tersebut adalah sebesar Rp125.971. Pada tanggal 7 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh kepada Pihak Penjual (Catatan 31).

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli (AJB) Nomor 15/2020 dengan PT Mega Manunggal Property Tbk (pihak ketiga) atas sebidang tanah dengan total luasan 7.370 m² yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan AJB tersebut, Perusahaan dan PT Mega Manunggal Property Tbk sepakat bahwa harga jual beli atas tanah tersebut adalah sebesar Rp32.428. Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh kepada PT Mega Manunggal Property Tbk.

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli (AJB) Nomor 16/2020 dengan PT Mega Manunggal Property Tbk (pihak ketiga) atas sebidang tanah dengan total luasan 14.085 m² yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan AJB tersebut, Perusahaan dan PT Mega Manunggal Property Tbk sepakat bahwa harga jual beli atas tanah tersebut adalah sebesar Rp67.608. Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh kepada PT Mega Manunggal Property Tbk.

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has insured its fixed assets, except for the land, against losses from fire and other various risks under blanket policies with a total insurance coverage of Rp1,788,603 and Rp772,000 with PT Asuransi FPG Indonesia and PT Asuransi Sinar Mas. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Land acquisition

On October 6, 2020, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement (SPA) with several individual shareholders of parent entity (the Sellers) which consist of Mrs. Marina Budiman, Mr. Otto Toto Sugiri, Mr. Bing Moniaga and Mr. Han Arming Hanafia, for several parcels of land with total area of 20,606 m² located in Bekasi Regency, West Java Province. Based on that SPA, the Company and the Sellers agreed that the sale and purchase price of the land amounted to Rp125,971. On October 7, 2020, the Company has made full payment to the Sellers (Note 31).

On October 13, 2020, the Company entered into a Sale and Purchase Deed ("AJB") No 15/2020 with PT Mega Manunggal Property Tbk (a third party), for land with total area of 7,370 m² located in Bekasi Regency, West Java Province. Based on that AJB, the Company and PT Mega Manunggal Property Tbk agreed that the sale and purchase price of the land amounted to Rp32,428. On October 13, 2020, the Company has made full payment to the PT Mega Manunggal Property Tbk.

On October 13, 2020, the Company entered into a Sale and Purchase Deed ("AJB") No 16/2020 with PT Mega Manunggal Property Tbk (a third party), for land with total area of 14,085 m² located in Bekasi Regency, West Java Province. Based on that AJB, the Company and PT Mega Manunggal Property Tbk agreed that the sale and purchase price of the land amounted to Rp67,608. On October 13, 2020, the Company has made full payment to the PT Mega Manunggal Property Tbk.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pembelian tanah (lanjutan)

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli (AJB) Nomor 17/2020 dengan PT Mega Manunggal Property Tbk (pihak ketiga) atas sebidang tanah dengan total luasan 2.536 m² yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan AJB tersebut, Perusahaan dan PT Mega Manunggal Property Tbk sepakat bahwa harga jual beli atas tanah tersebut adalah sebesar Rp12.173. Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh kepada PT Mega Manunggal Property Tbk.

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli (AJB) Nomor 18/2020 dengan PT Mega Manunggal Property Tbk (pihak ketiga) atas sebidang tanah dengan total luasan 258 m² yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan AJB tersebut, Perusahaan dan PT Mega Manunggal Property Tbk sepakat bahwa harga jual beli atas tanah tersebut adalah sebesar Rp1.238. Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh kepada PT Mega Manunggal Property Tbk.

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli (AJB) Nomor 19/2020 dengan PT Mega Manunggal Property Tbk (pihak ketiga) atas sebidang tanah dengan total luasan 763 m² yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan AJB tersebut, Perusahaan dan PT Mega Manunggal Property Tbk sepakat bahwa harga jual beli atas tanah tersebut adalah sebesar Rp3.662. Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh kepada PT Mega Manunggal Property Tbk.

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli (AJB) Nomor 20/2020 dengan PT Mega Manunggal Property Tbk (pihak ketiga) atas sebidang tanah dengan total luasan 3.036 m² yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan AJB tersebut, Perusahaan dan PT Mega Manunggal Property Tbk sepakat bahwa harga jual beli atas tanah tersebut adalah sebesar Rp14.573. Pada tanggal 13 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh kepada PT Mega Manunggal Property Tbk.

Sertifikat Hak Guna Bangunan atas beberapa persil tanah ini telah beralih nama dan tercatat menjadi nama Perusahaan.

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

Land acquisition (continued)

On October 13, 2020, the Company entered into a Sale and Purchase Deed ("AJB") No 17/2020 with PT Mega Manunggal Property Tbk (a third party), for land with total area of 2,536 m² located in Bekasi Regency, West Java Province. Based on that AJB, the Company and PT Mega Manunggal Property Tbk agreed that the sale and purchase price of the land amounted to Rp12,173. On October 13, 2020, the Company has made full payment to the PT Mega Manunggal Property Tbk.

On October 13, 2020, the Company entered into a Sale and Purchase Deed ("AJB") No 18/2020 with PT Mega Manunggal Property Tbk (a third party), for land with total area of 258 m² located in Bekasi Regency, West Java Province. Based on that AJB, the Company and PT Mega Manunggal Property Tbk agreed that the sale and purchase price of the land amounted to Rp1,238. On October 13, 2020, the Company has made full payment to the PT Mega Manunggal Property Tbk.

On October 13, 2020, the Company entered into a Sale and Purchase Deed ("AJB") No 19/2020 with PT Mega Manunggal Property Tbk (a third party), for land with total area of 763 m² located in Bekasi Regency, West Java Province. Based on that AJB, the Company and PT Mega Manunggal Property Tbk agreed that the sale and purchase price of the land amounted to Rp3,662. On October 13, 2020, the Company has made full payment to the PT Mega Manunggal Property Tbk.

On October 13, 2020, the Company entered into a Sale and Purchase Deed ("AJB") No 20/2020 with PT Mega Manunggal Property Tbk (a third party), for land with total area of 3,036 m² located in Bekasi Regency, West Java Province. Based on that AJB, the Company and PT Mega Manunggal Property Tbk agreed that the sale and purchase price of the land amounted to Rp14,573. On October 13, 2020, the Company has made full payment to the PT Mega Manunggal Property Tbk.

The Land Rights certificate of these land parcels has been transferred and registered to the Company's name.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET HAK GUNA - NETO DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi aset hak guna adalah sebagai berikut:

	Kantor/Office
Aset hak guna	
Saldo, 1 Januari 2020	-
Penambahan selama tahun berjalan	2.163
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(1.081)
Saldo akhir	1.082

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Liabilitas sewa	
Bagian jangka pendek	1.105
Bagian jangka panjang	-
Total	1.105

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 26)	134
Penyusutan aset hak guna (Catatan 25)	1.081

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Jumlah kas keluar untuk	
Pembayaran liabilitas sewa	1.058
Pembayaran bunga	109
Total	1.167

11. RIGHT OF USE ASSET - NET AND LEASE LIABILITY

The reconciliation of right of use asset are as follows:

Right of use asset
Balance, January 1, 2020
Addition during the year
Depreciation expense during the year
Ending balance

The details of lease liability are as follows:

Lease liability
Current portion
Non-current portion
Total

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Interest on lease liability (Note 26)
Depreciation of right of use asset (Note 25)

Amount recognized in statement of cash flow are as follows:

Total cash outflow for
Payments of lease liability
Payments of interest
Total

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET HAK GUNA - NETO DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Transaksi sewa kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perusahaan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Saldo, 1 Januari 2020	-
Arus kas	(1.058)
Perubahan non-kas - penambahan	2.163
Saldo akhir	1.105

11. RIGHT OF USE ASSET - NET AND LEASE LIABILITY (continued)

Leases of offices contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Summary of component of changes in the liabilities arising from leases is as follow:

Balance, January 1, 2020	
Cash flow	
Non-cash changes - addition	
Ending balance	

12. ASET TAKBERWUJUD - NETO

Akun ini terdiri atas:

12. INTANGIBLE ASSET - NET

This account consists of:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Years Ended December 31, 2020					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Perangkat lunak	2.180	99	-	170	Software
Aset dalam penyelesaian - Perangkat lunak	90	16	(90)	(16)	Assets under construction - Software
Total biaya perolehan	2.270	115	(90)	154	Total acquisition cost
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortisation</u>
Perangkat lunak	1.585	212	-	-	Software
Total akumulasi amortisasi	1.585	212	-	-	Total accumulated amortisation
Nilai tercatat neto	685			652	Net carrying amount

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Years Ended December 31, 2019					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Perangkat lunak	1.566	246	-	368	Software
Aset dalam penyelesaian - Perangkat lunak	368	90	-	(368)	Assets under construction - Software
Total biaya perolehan	1.934	336	-	-	Total acquisition cost
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortisation</u>
Perangkat lunak	1.486	99	-	-	Software
Total akumulasi amortisasi	1.486	99	-	-	Total accumulated amortisation
Nilai tercatat neto	448			685	Net carrying amount

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TAKBERWUJUD - NETO (lanjutan)

Beban amortisasi aset takberwujud untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp212 dan Rp99 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset takberwujud yang digunakan sebagai jaminan.

12. INTANGIBLE ASSET - NET (continued)

The amortisation expense of intangible assets for the year ended December 31, 2020 and 2019 is amounted to Rp212 and Rp99, respectively and was recorded as part of "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

As of December 31, 2020 and 2019, there are no intangible assets pledged as collateral.

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga	92.680	147.885
Pihak berelasi (Catatan 31b)	50	67
Total	92.730	147.952

Third parties
Related party (Note 31b)

Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Rupiah	92.674	144.780
Dolar Amerika Serikat	56	3.172
Total	92.730	147.952

Rupiah
United States Dollar

Total

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Belum jatuh tempo	74.386	64.268
Lewat jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	16.908	80.534
31 sampai 60 hari	154	3.004
61 sampai 90 hari	-	18
Lebih dari 90 hari	1.282	128
Total	92.730	147.952

Not past due
Overdue
1 to 30 days
31 to 60 days
61 to 90 days
More than 90 days

Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, utang usaha tidak dikenakan bunga dan tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas perolehan utang usaha.

As of December 31, 2020 and 2019, trade payables are non-interest bearing and there are no guarantees given by the Company on trade payables obtained.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PENDEK

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Perolehan aset tetap	49.514	39.229
Material instalasi	9.036	10.731
Operasional	6.047	6.031
Jasa profesional	4.753	1.306
Pemeliharaan	1.601	1.050
Lain-lain	25	-
Total	70.976	58.347

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji, tunjangan dan bonus karyawan.

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	20.798	13.636

14. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The details of accrued expenses are as follow:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
			Acquisition of fixed assets
			Installation material
			Operational
			Professional fee
			Maintenance
			Others
Total	70.976	58.347	Total

Short-term employee benefits liability

This account consist of accrual of employees' salaries, allowance and bonus.

15. PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN

Akun ini terdiri dari pembayaran dimuka dari pelanggan yang pendapatannya akan diakui sesuai dengan ketentuan kontraknya.

Rincian pendapatan yang ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga	81.266	74.205
Pihak berelasi (Catatan 31c)	5.510	3.349
Total	86.776	77.554

15. DEFERRED REVENUES

This account consists of payment received from customers which will be recognized as revenue in accordance with the terms of the contracts.

The details of deferred revenues are as follow:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
			Third parties
			Related party (Note 31c)
Total	86.776	77.554	Total

16. UTANG BANK

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Bank OCBC NISP Tbk Rupiah	1.406.047	825.909
Dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(3.188)	(1.557)
Neto	1.402.859	824.352
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(212.832)	(70.938)
Bagian Jangka Panjang	1.190.027	753.414

16. BANK LOANS

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
			PT Bank OCBC NISP Tbk Rupiah
			Less unamortized transaction cost
			Net
			Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	1.190.027	753.414	Non-current portion

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

Rincian umur utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Jatuh tempo dalam:		
1 sampai 3 bulan	35.858	18.437
3 sampai 6 bulan	26.987	17.612
6 sampai 9 bulan	26.987	17.612
9 sampai 12 bulan	123.987	17.612
Total	213.819	71.273
Dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(987)	(335)
Neto	212.832	70.938

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 21 November 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit No. 65 dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dengan perincian sebagai berikut:

1. Fasilitas *Term Loan 1* (TL 1) dengan batas Rp145.000 dalam rangka pendanaan pinjaman. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 9,75% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.
2. Fasilitas *Term Loan 2* (TL 2) dengan batas Rp50.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 9,75% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 72 (tujuh puluh dua) bulan dengan *grace period* 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.

16. BANK LOANS (continued)

The aging analysis current maturities of bank loans is as follows:

Due on:	
1 to 3 months	
3 to 6 months	
6 to 9 months	
9 to 12 months	
Total	
Less unamortized transaction cost	
Net	

PT Bank OCBC NISP Tbk

On November 21, 2016, the Company entered into Credit Agreement No. 65 with PT Bank OCBC NISP Tbk. Based on such agreement, the Company obtained certain credit facilities with details as follows:

1. *Term Loan 1* (TL 1) facility with limit of Rp145,000 for the purpose of loan refinancing. This facility bears interest rate of 9.75% per annum and will be due in 60 (sixty) months after first drawdown.
2. *Term Loan 2* (TL 2) facility with limit of Rp 50,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 9.75% per annum and will be due in 72 (seventy two) months with grace period of 18 (eighteen) months after first drawdown.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 3 pada tanggal 5 Januari 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dengan perincian sebagai berikut:

1. Fasilitas *Term Loan* 3 (TL 3) dengan batas Rp250.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 9% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 84 (delapan puluh empat) bulan dengan *grace period* 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.
2. Fasilitas *Term Loan* 4 (TL 4) dengan batas Rp130.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 9% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 84 (delapan puluh empat) bulan dengan *grace period* 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.

Perubahan Perjanjian Pinjaman tersebut juga mengubah suku bunga fasilitas TL 1 dan TL 2 menjadi 9% per tahun.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 40 pada tanggal 10 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dengan perincian sebagai berikut:

1. Fasilitas *Term Loan* 5 (TL 5) dengan batas Rp100.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 10,25% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 84 (delapan puluh empat) bulan dengan *grace period* 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.
2. Fasilitas *Term Loan* 6 (TL 6) dengan batas Rp215.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 10,25% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 96 (sembilan puluh enam) bulan dengan *grace period* 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.

Perubahan Perjanjian Pinjaman tersebut juga mengubah suku bunga fasilitas TL 1, TL 2, TL 3 dan TL 4 menjadi 10% per tahun.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the Amendment of the Credit Agreement No. 3 dated January 5, 2018, the Company obtained additional credit facilities with details as follows:

1. *Term Loan* 3 (TL 3) facility with limit of Rp250,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 9% per annum and will be due in 84 (eighty four) months with grace period of 24 (twenty four) months after first drawdown.
2. *Term Loan* 4 (TL 4) facility with limit of Rp130,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 9% per annum and will be due in 84 (eighty four) months with grace period of 24 (twenty four) months after first drawdown.

This Amendment of the Credit Agreement changes interest rate of TL 1 and TL 2 facilities to become 9% per annum.

Based on the Amendment of the Credit Agreement No. 40 dated October 10, 2018, the Company obtained additional credit facilities with details as follows:

1. *Term Loan* 5 (TL 5) facility with limit of Rp100,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 10.25% per annum and will be due in 84 (eighty four) months with grace period of 24 (twenty four) months after first drawdown.
2. *Term Loan* 6 (TL 6) facility with limit of Rp215,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 10.25% per annum and will be due in 96 (ninety six) months with grace period of 36 (thirty six) months after first drawdown.

This Amendment of the Credit Agreement changes interest rate of TL 1, TL 2, TL 3 and TL 4 facilities to become 10% per annum.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 29/BBL/PPP/I/2020 pada tanggal 30 Januari 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dengan perincian sebagai berikut:

1. Fasilitas *Term Loan 7* (TL 7) dengan batas Rp295.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 9% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 96 (sembilan puluh enam) bulan dengan *grace period* 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.

Perubahan Perjanjian Pinjaman tersebut mengubah hal berikut:

- i. Suku bunga fasilitas TL 1, TL 2 dan TL 3 menjadi 9,5% per tahun.
- ii. Suku bunga fasilitas TL 4, TL 5 dan TL 6 menjadi 9,5% per tahun untuk penarikan fasilitas sebelum tanggal 26 Agustus 2019 dan 9% per tahun untuk penarikan fasilitas setelah tanggal 26 Agustus 2019.

Berdasarkan persetujuan ringkasan syarat dan ketentuan pada tanggal 17 Juli 2020, Perusahaan dan PT Bank OCBC NISP Tbk menyepakati hal berikut:

- i. Akumulasi dari fasilitas TL 1 dan TL 2 sebelumnya digabung menjadi *Term Loan 1* ("TL 1") dengan tujuan penyederhanaan.
- ii. Akumulasi dari fasilitas TL 3, TL 4 dan TL 5 sebelumnya digabung menjadi *Term Loan 2* ("TL 2") dengan tujuan penyederhanaan.
- iii. Akumulasi dari fasilitas TL 6 dan TL 7 sebelumnya digabung menjadi *Term Loan 3* ("TL 3") dengan tujuan penyederhanaan.
- iv. Suku bunga untuk setiap fasilitas kredit menjadi JIBOR tenor 3 bulan ditambah 2,5% per tahun.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the Amendment of the Credit Agreement No. 29/BBL/PPP/I/2020 dated January 30, 2020, the Company obtained additional credit facilities with details as follows:

1. *Term Loan 7* (TL 7) facility with limit of Rp295,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 9% per annum and will be due in 96 (ninety six) months with grace period of 36 (thirty six) months after first drawdown.

This Amendment of the Credit Agreement changes the following:

- i. Interest rate of TL 1, TL 2 and TL 3 facilities to become 9.5% per annum.
- ii. Interest rate of TL 4, TL 5 and TL 6 facilities to become 9.5% per annum for drawdown of facilities before August 26, 2019 and 9% per annum for drawdown of facilities after August 26, 2019.

Based on the approved summary of terms and conditions dated July 17, 2020, the Company and PT Bank OCBC NISP Tbk agreed on the following:

- i. Accumulating of existing TL 1 and TL 2 combined become *Term Loan 1* ("TL 1") for streamlining purpose.
- ii. Accumulating of existing TL 3, TL 4 and TL 5 combined become *Term Loan 2* ("TL 2") for streamlining purpose.
- iii. Accumulating of existing TL 6 and TL 7 combined become *Term Loan 3* ("TL 3") for streamlining purpose.
- iv. Interest rate for all credit facilities to become 3-month JIBOR plus 2.5% per annum.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 152 pada tanggal 30 Juli 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dengan perincian sebagai berikut:

- i. Fasilitas *Term Loan* 4 (TL 4) dengan batas Rp187.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR tenor 3 bulan ditambah 2,5% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 108 (seratus delapan) bulan dengan grace period 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama.
- ii. Fasilitas *Term Loan* 5 (TL 5) dengan batas Rp56.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR tenor 3 bulan ditambah 2,5% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 108 (seratus delapan) bulan dengan grace period 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama.
- iii. Fasilitas *Term Loan* 6 (TL 6) dengan batas Rp196.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR tenor 3 bulan ditambah 2,5% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 108 (seratus delapan) bulan dengan grace period 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama.

Berdasarkan *Approved Summary of Terms and Conditions* tanggal 15 September 2020, PT Bank OCBC NISP Tbk setuju untuk menambahkan beberapa fasilitas baru sebagai tambahan atas fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia sebagaimana di atas yang akan dituangkan di dalam perjanjian fasilitas kredit, yaitu sebagai berikut:

- i. Fasilitas *Term Loan* 7 (TL 7) dengan batas Rp100.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR tenor 3 bulan ditambah 2,5% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 108 (seratus delapan) bulan dengan *grace period* 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali. Fasilitas ini belum direalisasi.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the Amendment of the Credit Agreement No. 152 dated July 30, 2020, the Company obtained certain credit facilities with details as follows:

- i. *Term Loan* 4 (TL 4) facility with limit of Rp187,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 3-month JIBOR plus 2.5% per annum and will be due in 108 (one hundred and eight) months with grace period of 36 (thirty six) months after first drawdown.
- ii. *Term Loan* 5 (TL 5) facility with limit of Rp56,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 3-month JIBOR plus 2.5% per annum and will be due in 108 (one hundred and eight) months with grace period of 36 (thirty six) months after first drawdown.
- iii. *Term Loan* 6 (TL 6) facility with limit of Rp196,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 3-month JIBOR plus 2.5% per annum and will be due in 108 (one hundred and eight) months with grace period of 36 (thirty six) months after first drawdown.

Based on *Approved Summary of Terms and Conditions* dated September 15, 2020, PT Bank OCBC NISP Tbk agreed to add several new facilities in addition to the existing facilities as above which will be stated in the credit facility agreement, which are as follows:

- i. *Term Loan* 7 (TL 7) facility with limit of Rp100,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 3-month JIBOR plus 2.5% per annum and will be due in 108 (one hundred and eight) months with grace period of 36 (thirty six) months after first drawdown. This facility is not yet realized.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Approved Summary of Terms and Conditions tanggal 15 September 2020, PT Bank OCBC NISP Tbk setuju untuk menambahkan beberapa fasilitas baru sebagai tambahan atas fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia sebagaimana di atas yang akan dituangkan di dalam perjanjian fasilitas kredit, yaitu sebagai berikut: (lanjutan)

- ii. Fasilitas Term Loan 8 (TL 8) dengan batas Rp400.000 dalam rangka pembiayaan kebutuhan belanja barang modal. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR tenor 3 bulan ditambah 2,5% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 108 (seratus delapan) bulan dengan grace period 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali. Fasilitas ini belum direalisasi.
- iii. Fasilitas Fixed Loan ("FL") dengan batas Rp97.000 dalam rangka akuisisi tanah. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR tenor 3 bulan ditambah 2,5% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penarikan pertama kali.

Pada tanggal 13 Oktober 2020, fasilitas *Fixed Loan* ("FL") sesuai dengan *Approved Summary of Terms and Conditions* tanggal 15 September 2020, telah diikat di dalam Perubahan Perjanjian Kredit No.30.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Cakupan Utang harus lebih dari 1,25x.
- Rasio Utang terhadap Ekuitas tidak boleh lebih dari 3x pada tahun 2020 - 2022, 2,5x pada tahun 2023 - 2024 dan 2x pada tahun 2025 sampai selanjutnya.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Based on Approved Summary of Terms and Conditions dated September 15, 2020, PT Bank OCBC NISP Tbk agreed to add several new facilities in addition to the existing facilities as above which will be stated in the credit facility agreement, which are as follows: (continued)

- ii. Term Loan 8 (TL 8) facility with limit of Rp400,000 for the purpose of financing capital expenditure. This facility bears interest rate of 3-month JIBOR plus 2.5% per annum and will be due in 108 (one hundred and eight) months with grace period of 36 (thirty six) months after first drawdown. This facility is not yet realized.
- iii. Fixed Loan ("FL") facility with limit of Rp97,000 for the purpose of land acquisition. This facility bears interest rate of 3-month JIBOR plus 2.5% per annum and will be due in 12 (twelve) months after first drawdown.

On October 13, 2020, Fixed Loan ("FL") facility based on the Approved Summary of Terms and Conditions dated September 15, 2020, has been formalized into Amendment of Credit Agreement No.30.

Based on the credit agreement, the Company is required to maintain financial ratios as follows:

- Debt Service Coverage Ratio shall be more than 1.25x.
- Debt to Equity ratio shall not exceed 3x for year 2020 - 2022, 2.5x for year 2023 - 2024 and 2x for year 2025 onwards.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha Perusahaan (Catatan 6), beberapa tanah yang terletak di Provinsi Jawa Barat dan beberapa peralatan mekanis dan listrik (Catatan 10).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan sudah memenuhi semua persyaratan *covenant*.

Pembayaran yang dilakukan untuk utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Bank OCBC NISP Tbk	66.383	33.599

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

These credit facilities are secured by the Company's trade receivables (Note 6), several of land located in West Java Province and some of mechanical and electrical equipment (Note 10).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has fulfilled all covenant requirements.

Payments of long-term bank loans are as follows:

PT Bank OCBC NISP Tbk

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PANJANG

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Tingkat diskonto	6,55% - 8,09%	8,20%
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%
Tingkat mortalitas	TMI-IV (2019)	TMI-III (2011)
Usia pensiun	55 tahun/years old	55 tahun/years old
Tingkat pengunduran diri	10% untuk karyawan usia di bawah 30 tahun dan menurun hingga 0% pada usia 55 tahun/ 10% for employees before age of 30 years old and will linearly decrease until 0% at the age of 55 years old	
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate	

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company recorded the liability for employee benefits as of December 31, 2020 and 2019 based on the calculation performed by Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, an independent actuary, using the *projected-unit-credit* method.

The principal assumptions used in determining the employees' benefits liability are as follows:

Discount rate
Salary increment rate
Mortality rate
Retirement age
Resignation rate

Disability rate

The related expenses recognized in profit or loss are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2020	2019
Biaya jasa kini	1.731	1.105
Beban bunga	376	261
Beban imbalan kerja karyawan neto	2.107	1.366

Current service cost
Interest cost

Net employees' benefits expenses

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal	4.581	2.784
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>		
Biaya jasa kini	1.731	1.105
Beban bunga	376	261
Beban imbalan kerja karyawan neto	2.107	1.366
<u>Perubahan yang dibebankan ke rugi komprehensif lain</u>		
Rugi aktuarial:		
Perubahan asumsi demografik	373	-
Perubahan asumsi keuangan	263	748
Penyesuaian pengalaman	72	(317)
Subtotal	708	431
Saldo akhir	7.396	4.581

Mutasi saldo rugi (laba) komprehensif lain yang diakui sebagai bagian dari ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal	(290)	(721)
Rugi pengukuran kembali program imbalan pasti selama tahun berjalan	708	431
Saldo akhir	418	(290)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal	4.581	2.784
Beban yang diakui dalam laba rugi	2.107	1.366
Rugi pengukuran kembali program imbalan pasti selama tahun berjalan	708	431
Saldo akhir	7.396	4.581

17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

Beginning balance
<u>Changes charged to profit or loss</u>
Current service cost
Interest cost
Net employees' benefits expenses
<u>Changes charged to other comprehensive loss</u>
Actuarial losses:
Changes in demographic assumptions
Changes in financial assumptions
Experience adjustments
Sub-total
Ending balance

The movements in the balance of other comprehensive loss (income), recognized as part of equity are as follows:

Beginning balance
Remeasurements loss on defined benefit plans during the year
Ending balance

The movements in the balance of long-term employee benefits obligation are as follow:

Beginning balance
Expense recognized in the profit or loss
Remeasurements loss on defined benefit plans during the year
Ending balance

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, perubahan satu poin persentase terhadap tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates	
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
Pengaruh pada nilai kini kewajiban imbalan	(964)	1.152

Pada tanggal 31 Desember 2019, perubahan satu poin persentase terhadap tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates	
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
Pengaruh pada nilai kini kewajiban imbalan	(648)	781

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Lebih dari 5 tahun	374.445

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 22,08 tahun dan 21,96 tahun.

17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

As of December 31, 2020, a one percentage point change in the assumed rate of discount rate would have the following effects:

	Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases	
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
	1.139	(972)

Impact on present value of benefits obligation

As of December 31, 2019, a one percentage point change in the assumed rate of discount rate would have the following effects:

	Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases	
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
	775	(655)

Impact on present value of benefits obligation

The maturity profile of defined benefit obligation is as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
	275.476

Beyond 5 years

The average duration of the benefit obligation as of December 31, 2020 and 2019 was 22.08 years and 21.96 years, respectively.

18. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)
DCI International Holding Pte. Ltd., Singapura	2.026.096.000	99,996%
Tn. Gunawan Tenggarahardja	88.000	0,004%
Total	2.026.184.000	100,00%

18. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their share ownership as of December 31, 2020 are as follows:

Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
253.262	DCI International Holding Pte. Ltd., Singapore
11	Mr. Gunawan Tenggarahardja
253.273	Total

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)
DCI International Holding Pte. Ltd., Singapura	253.262	99,996%
Tn. Gunawan Tenggarahardja	11	0,004%
Total	253.273	100,00%

Berdasarkan pernyataan keputusan edaran para pemegang saham Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 30 tanggal 15 Oktober 2020, para pemegang saham menyetujui, antara lain:

- Menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari semula Rp1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp125 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- Menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp300.000 yang terdiri dari 300.000 saham menjadi Rp1.000.000 yang terdiri dari 8.000.000.000 saham, dengan nilai nominal Rp125 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- Menyetujui peningkatan lembar saham modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula 253.273 saham menjadi 2.026.184.000 saham.
- Menyetujui Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* ("IPO")) Perusahaan melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portefel) Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 357.561.900 saham dengan nilai nominal Rp125 (dalam Rupiah penuh) per saham, untuk ditawarkan kepada masyarakat di wilayah Republik Indonesia dan untuk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham Perusahaan dengan ini mengesampingkan haknya untuk mengambil bagian atas saham yang baru dikeluarkan tersebut.

Perubahan-perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0398493 dan No. AHU-AH.01.03-0398494 tanggal 15 Oktober 2020 dan pada tanggal yang sama perubahan-perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0070885.AH.01.02.TAHUN 2020.

18. SHARE CAPITAL (continued)

The Company's shareholders and their share ownership as of December 31, 2019 are as follows:

Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
253.262	DCI International Holding Pte. Ltd., Singapore
11	Mr. Gunawan Tenggarahardja
253.273	Total

Based on the statement of the Company's shareholders circular resolution which has been notarized by the Notarial Deed of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 30 dated October 15, 2020, the shareholders approved, among others:

- Change in the par value of Company's shares from Rp1,000,000 (in Rupiah full amount) per share to become Rp125 (in Rupiah full amount) per share.
- Approve the increase of the Company's authorized capital which was previously Rp300,000 consist of 300,000 shares to become Rp1,000,000 consist of 8,000,000,000 shares, with par value Rp125 (in Rupiah full amount) per shares.
- Approve the increase number of shares of the Company's issued and paid capital which was previously 253,273 shares to become 2,026,184,000 shares.
- Approve the Company's Initial Public Offering ("IPO") through issuance of Company's authorized stock in a maximum quantity of 357,561,900 shares with par value Rp125 (in Rupiah full amount) per shares, which will be offered to the public in the territory of the Republic of Indonesia and will be listed on the Indonesia Stock Exchange. The Company's shareholders hereby waive their pre-emptive right of new issued shares.

The changes were acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0398493 and No. AHU-AH.01.03-0398494 dated October 15, 2020 and on the the same date, changes was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-0070885.AH.01.02.TAHUN 2020.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan biaya emisi saham terkait Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* ("IPO")) Perusahaan sebesar Rp4.227 (Catatan 39).

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the share issuance costs related the Company's Initial Public Offering ("IPO") amounted Rp4,227 (Note 39).

20. KOMPONEN EKUITAS LAIN

Akun ini merupakan selisih antara nilai pembayaran modal saham sebesar Rp253.273 (nilai nominal per lembar saham sebesar Rp1) dengan nilai hasil penjabarannya sebesar Rp292.013, yang berasal pada tanggal 1 Januari 2018 ketika mata uang fungsional berubah dari Dolar Amerika Serikat ke Rupiah menggunakan kurs Rp13.542/Dolar Amerika Serikat.

20. OTHER COMPONENT OF EQUITY

This account represents the difference between the amount of share capital payments of Rp253,273 (at par value of Rp1 per share) and its translated amount of Rp292,013, which originated on 1 January 2018 when the functional currency changed from United States Dollar to Rupiah using the exchange rate of Rp13,542/United States Dollar.

21. SURPLUS REVALUASI

Akun ini merupakan selisih antara nilai wajar tanah dengan nilai perolehannya yang timbul dari revaluasi berkala sesuai dengan kebijakan akuntansinya.

21. REVALUATION SURPLUS

This account represents the difference between fair value of land and its acquisition costs arising from periodic revaluations in accordance with the accounting policy.

22. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

22. REVENUES

The details of revenues are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2020	2019	
Jasa:			Services:
Colocation	721.409	461.121	Colocation
Lain-lain	37.956	28.739	Others
Total	759.365	489.860	Total
Pihak ketiga	747.003	478.568	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 31d)	12.362	11.292	Related party (Note 31d)
Total	759.365	489.860	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pendapatan dari pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10% dari pendapatan, masing-masing terdiri atas transaksi kepada 2 (dua) pelanggan dan 3 (tiga) pelanggan, dengan jumlah transaksi untuk setiap tahun tersebut masing-masing sebesar Rp345.060 dan Rp208.489.

For the years then ended December 31, 2020 and 2019, individual customers with total transactions of more than 10% of revenues consist of transactions with 2 (two) customers and 3 (three) customers respectively, with total transactions on such years amounted to Rp345,060 and Rp208,489, respectively.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

23. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2020	2019	
Material instalasi	116.371	77.630	Installation material
Listrik (Catatan 32)	115.789	70.699	Electricity (Note 32)
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	103.071	62.300	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Lisensi dan komisi (Catatan 32)	17.675	16.739	Licensing and commission (Note 32)
Gaji dan kompensasi karyawan	16.932	12.432	Salary and employee' compensation
Lain-lain	19.451	12.795	Others
Total	389.289	252.595	Total

Rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan neto adalah sebagai berikut:

The details of purchase to individual suppliers representing more than 10% of the total net sales are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2020	2019	
Nilai			Amount
PT Cikarang Listrindo Tbk	115.789	70.699	PT Cikarang Listrindo Tbk
Persentase			Percentage
PT Cikarang Listrindo Tbk	15,25%	14,43%	PT Cikarang Listrindo Tbk

24. BEBAN PEMASARAN

Rincian beban pemasaran adalah sebagai berikut:

24. MARKETING EXPENSES

The details of marketing expenses are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2020	2019
Promosi dan pemasaran	1.076	969
Subscription	343	238
Perjalanan dinas	59	508
Lain-lain	46	5
Total	1.524	1.720

Promotion and marketing
Subscription
Travelling
Others
Total

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2020	2019	
Gaji dan kompensasi karyawan	41.433	32.525	Salary and employee' compensation
Jasa tenaga ahli	6.327	2.751	Professional fees
Makanan dan minuman	4.317	3.328	Meals and beverages
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	1.081	-	Depreciation of right of use asset (Note 11)
Telekomunikasi	591	604	Telecommunication
Transportasi	347	296	Transportation
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	212	99	Amortisation of intangible assets (Note 12)
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	47	205	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Rental	-	1.168	Rental
Lain-lain	1.441	959	Others
Total	55.796	41.935	Total

26. BEBAN KEUANGAN

Rincian dari beban keuangan adalah sebagai berikut:

26. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2020	2019	
Bunga atas utang bank	76.018	46.952	Interest on bank loans
Amortisasi biaya transaksi	554	344	Amortisation of transaction cost
Bunga atas pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 31g)	344	-	Interest on loan from related party (Note 31g)
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 11)	134	-	Interest on lease liability (Note 11)
Total	77.050	47.296	Total

27. PENDAPATAN LAIN

Rincian dari pendapatan lain adalah sebagai berikut:

27. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2020	2019	
Lain-lain	78	24	Others
Total	78	24	Total

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. BEBAN LAIN

Rincian dari beban lain adalah sebagai berikut:

28. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2020	2019	
Rugi selisih kurs, neto	292	190	Loss on foreign exchange, net
Lain-lain	1.260	425	Others
Total	1.552	615	Total

29. PERPAJAKAN

a. Taksiran Pengembalian Pajak

29. TAXATION

a. Claims for Tax Refund

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Lebih bayar pajak penghasilan badan: 2018	-	599	Overpayments of corporate income tax: 2018
Total	-	599	Total

2018

Pada tanggal 22 Juni 2020, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan No. 00102/406/18/012/20 untuk pajak penghasilan badan tahun 2018, yang mengabulkan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2018 yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 9 Oktober 2020, Perusahaan telah menerima kas atas lebih bayar pajak penghasilan badan dari kantor pajak.

2018

On June 22, 2020, the Directorate General Taxes ("DGT") issued Tax Overpayment Assessment Letter No. 00102/406/18/012/20 for 2018's corporate income tax, which approved the overpayment of 2018's corporate income tax as proposed by the Company. On October 9, 2020, the Company has received cash due to the overpayment of corporate income tax from tax office.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pajak penghasilan			Income Tax
Pasal 25	1.559	267	Article 25
Pasal 29	17.359	4.072	Article 29
Pungutan pajak			Withholding taxes
Pasal 4(2)	4.882	1.309	Article 4(2)
Pasal 21	440	465	Article 21
Pasal 23	152	85	Article 23
Total	24.392	6.198	Total

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Beban pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2020	2019	
Pajak kini	45.833	14.919	Current tax
Pajak tangguhan	5.534	24.353	Deferred tax
Total	51.367	39.272	Total

- d. Rekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan, taksiran penghasilan kena pajak dan perhitungan beban pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	234.508	145.907	Income before income tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan kerja			Long-term
karyawan jangka panjang	2.107	1.358	employee benefits expenses
Penyusutan aset tetap	(8.010)	(7.520)	Depreciation of fixed assets
Beban imbalan kerja karyawan			Short-term employee
jangka pendek - bonus	7.316	6.518	benefits expenses - bonus
Penyusutan aset hak guna	23	-	Depreciation of right of use asset
Beda tetap:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan			Employee benefits
dan lainnya	421	340	in-kind and other
Beban pajak	539	93	Tax expense
Beban bunga	426	-	Interest expense
Pendapatan sewa yang			Rent income subject
dikenakan pajak final, neto	(2.551)	(1.288)	to final tax, net
Pendapatan bunga yang			Interest income subject to
dikenakan pajak final	(689)	(718)	final tax
Dampak selisih kurs			Effect of exchange
terhadap penghasilan			rate difference of taxable income
kena pajak	-	(22.068)	
Total	234.090	122.622	Total
Utilisasi saldo rugi pajak			Utilization of tax loss
tahun sebelumnya	-	(62.950)	carry forward
Taksiran penghasilan kena pajak			Estimated taxable
yang mendapat fasilitas			income subject to
pengurangan pajak			tax holiday facility
(Catatan 29j dan 39)	(25.759)	-	(Note 29j and 39)
Taksiran penghasilan	208.331	59.672	Estimated
 kena pajak, neto			taxable income, net

29. TAXATION (continued)

- c. The Company's income tax expense is as follows:

- d. Reconciliation of income before income tax, estimated taxable income and calculation of corporate income tax expense are as follows:

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2020	2019
Taksiran penghasilan kena pajak, neto	208.331	59.672
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku (22% untuk tahun 2020 dan 25% untuk tahun 2019)	45.833	14.919
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	53	-
Pasal 23	13.542	8.448
Pasal 25	14.879	2.399
Utang pajak penghasilan badan	17.359	4.072

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") pajak penghasilan badan tahun 2019 ke Kantor Pajak.

29. TAXATION (continued)

- e. Current income tax expense and payable of the Company are computed as follows:

Estimated taxable income, net
Income tax expense at applicable tax rate (22% for year 2020 and 25% for year 2019)
Prepayment of corporate income tax:
Article 22
Article 23
Article 25
Corporate income tax payable

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2019, as stated in the foregoing, and the related income tax payables have been reported by the Company in its 2019 Annual Tax Return ("SPT") as submitted to the Tax Office.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

29. TAXATION (continued)

- f. The reconciliation between income tax expense calculated by applying the applicable tax rate to income before income tax and the income tax expense as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan	234.508	145.907
		Income before income tax
Biaya pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	51.592	36.477
		Income tax expense at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap:		Tax effects on permanent differences:
Biaya yang tidak dapat dikurangkan:		Non-deductible expenses:
Kesejahteraan karyawan dan lainnya	92	85
		Employee benefits in-kind and other
Beban pajak	119	24
		Tax expense
Beban bunga	94	-
		Interest expense
Pendapatan sewa yang dikenakan pajak final, neto	(561)	(323)
		Rent income subject to final tax, net
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(152)	(180)
		Interest income subject to final tax
Penyesuaian pada pajak tangguhan atas perubahan pelaporan mata uang perpajakan	6.601	-
		Adjustment on deferred tax due to change in tax reporting currency
Penyesuaian pada pajak tangguhan atas perubahan tarif pajak	(751)	-
		Adjustment on deferred tax due to changes in tax rate
Taksiran penghasilan kena pajak yang memperoleh fasilitas pengurangan pajak	(5.667)	-
		Estimated taxable income subject to tax holiday facility
Dampak selisih kurs	-	3.138
		Effect of exchange rate difference
Penyesuaian terhadap saldo rugi pajak tahun sebelumnya	-	51
		True-up adjustment to previous year's tax loss carryforward
Beban pajak penghasilan - neto	51.367	39.272
		Income tax expense - net

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2020	2019
Beban imbalan kerja		
karyawan jangka panjang	464	341
Penyusutan aset tetap	(1.763)	(9.843)
Beban imbalan kerja karyawan		
jangka pendek - bonus	1.610	1.596
Penyusutan aset hak guna	5	-
Rugi pajak	-	(16.447)
Penyesuaian pada pajak		
tangguhan atas		
perubahan pelaporan		
mata uang perpajakan	(6.601)	-
Penyesuaian pada pajak tangguhan		
atas perubahan tarif pajak	751	-
Beban pajak		
 penghasilan tangguhan - neto	(5.534)	(24.353)

- h. Aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<u>Aset pajak tangguhan</u>		
Liabilitas imbalan kerja karyawan		
jangka panjang	1.479	1.145
Liabilitas imbalan kerja karyawan		
jangka pendek - bonus	4.150	3.359
Aset hak guna	5	-
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>		
Aset tetap	(14.980)	(8.472)
Liabilitas pajak		
 tangguhan - neto	(9.346)	(3.968)

- i. Pada tahun fiskal 2019 dan sebelumnya, Perusahaan menggunakan Dolar Amerika Serikat sebagai dasar pelaporan pajak tahunannya. Perusahaan memiliki pembukuan akuntansi terpisah untuk periode 2019 dalam Dolar Amerika Serikat untuk tujuan tersebut. Pada Bulan Agustus 2019, Perusahaan memperoleh ijin untuk melapor pajak tahunan dalam Rupiah dimulai dari tahun fiskal 2020, berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-300/WPJ.30/2019 tanggal 23 Agustus 2019, dampak atas perubahan pelaporan mata uang perpajakan disajikan sebagai "Penyesuaian pada pajak tangguhan atas perubahan pelaporan mata uang perpajakan" (Catatan 29f).

29. TAXATION (continued)

- g. *Deferred income tax benefit (expense) are as follows:*

<i>Long-term</i>
<i>employee benefits expenses</i>
<i>Depreciation of fixed assets</i>
<i>Short-term employee benefits</i>
<i>expenses - bonus</i>
<i>Depreciation of right of use asset</i>
<i>Tax loss carry forward</i>
<i>Adjustment on</i>
<i>deferred tax due to</i>
<i>change in tax</i>
<i>reporting currency</i>
<i>Adjustment on deferred tax due to</i>
<i>changes in tax rate</i>
<i>Deferred income tax</i>
<i>expense - net</i>

- h. *Deferred tax assets (liability) are as follows:*

<u><i>Deferred tax assets</i></u>
<i>Long-term employee</i>
<i>benefits liability</i>
<i>Short-term employee</i>
<i>benefits liability - bonus</i>
<i>Right of use asset</i>
<u><i>Deferred tax liability</i></u>
<i>Fixed assets</i>
<i>Deferred tax</i>
<i>liability - net</i>

- i. *In fiscal year 2019 and earlier, the Company used United States Dollar as the basis for its corporate income tax filing. The Company maintained a separate set of accounting records for the 2019 fiscal year in United States Dollar for that purpose. In August 2019, the Company obtained permission to file annual tax return in Rupiah starting from fiscal year 2020, based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decision Letter No. KEP-300/WPJ.30/2019 dated August 23, 2019, the impact on change in tax reporting currency is presented as "Adjustment on deferred tax due to change in tax reporting currency" (Note 29f).*

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

- j. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.150/PMK.010/2018 tanggal 27 November 2018 tentang pemberian fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan (*tax holiday*), Perusahaan mengajukan fasilitas *tax holiday* melalui *online single submission* (OSS) pada tanggal 7 Agustus 2019.

Pada tanggal 7 Februari 2020, Menteri Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/KM.3/2020 tentang pemberian fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan kepada Perusahaan dengan rencana penanaman modal pada gedung pusat data JK 3 senilai Rp880.574.

Atas penanaman modal pada gedung pusat data JK 3 tersebut, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.57/KM.3/2021 tanggal 17 Februari 2021 tentang penetapan pemanfaatan fasilitas pengurang pajak penghasilan badan, menetapkan fasilitas pengurang pajak penghasilan badan PT DCI Indonesia Tbk dapat dimanfaatkan wajib pajak sejak tahun pajak 2020 (Catatan 39), atas laba kena pajak yang dihasilkan dari gedung pusat data JK 3.

Dampak atas fasilitas pengurang pajak penghasilan badan tersebut disajikan sebagai "Taksiran penghasilan kena pajak yang mendapat fasilitas pengurangan pajak" (Catatan 29d dan 29f).

- k. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020. Dampak atas perubahan tarif pajak tersebut disajikan sebagai "Penyesuaian pada pajak tangguhan atas perubahan tarif pajak" (Catatan 29f).

29. TAXATION (continued)

- j. Based on the Minister of Finance of the Republic of Indonesia regulation No. 150/PMK.010/2018 dated November 27, 2018 concerning reduction of corporate income tax facility (*tax holiday*), the Company applied for tax holiday facility through online single submission (OSS) on August 7, 2019.

On February 7, 2020, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia issued Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 53/KM.3/2020 regarding the provision of corporate income reduction tax facility to the Company with an investment plan in data center building JK 3 amounting to Rp880,574.

Based on investment in data center building JK 3, according to the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 57/KM.3/2021 dated February 17, 2021 concerning the determination of the utilization of the corporate income tax reduction facility, stipulating that PT DCI Indonesia Tbk' corporate income tax reduction facility can be utilized by taxpayer since the tax year 2020 (Note 39), on the taxable income which generated from data center building JK 3.

The impact on reduction facility of corporate income tax is presented as "Estimated taxable income subject to tax holiday facility" (Note 29d and 29f).

- k. On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020. The impact on changes in tax rate is presented as "Adjustment on deferred tax due to change in tax rate" (Note 29f).

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2020	2019	
Laba tahun berjalan	183.141	106.635	Income for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham	2.026.184.000	2.026.184.000	Weighted average number of shares
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	90	53	Basic earnings per share (in Rupiah full amount)

Pada tanggal 15 Oktober 2020, Perusahaan mengubah nilai nominal saham yang semula sebesar Rp1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi sebesar Rp125 (dalam Rupiah penuh) per saham, yang mengakibatkan jumlah saham beredar meningkat (Catatan 18). Untuk tujuan penghitungan laba per saham, jumlah saham yang beredar dihitung menggunakan jumlah saham yang baru.

On October 15, 2020, the Company changed the par value of the shares from Rp1,000,000 (in Rupiah full amount) per share to become Rp125 per share (in Rupiah full amount), which resulted increase in number of outstanding shares (Note 18). For the purpose of calculating the earning per share, the outstanding shares were calculated based on new number of shares.

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha yang normal, melakukan bisnis dan transaksi keuangan yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disetujui paran pihak, yang sifat hubungannya adalah pemegang saham non-korporasi dan perusahaan sepengendali dari entitas induk terakhir.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/Related Parties

PT Indointernet Tbk

PT Ekagrata Data Gemilang

Dewan Komisaris dan Direksi/Boards of Commissioners and Directors

Para pemegang saham individu dari entitas induk/
Individual shareholders of parent entity

31. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

The Company, In its normal course of business, engages in trade and other financial transactions with related parties which were conducted at the term and condition agreed by both parties, which are affiliated with the Company through non-corporation equity ownership, either direct or indirect, and/or under common control.

The nature of relationships with the related parties are as follows:

Sifat Hubungan/Nature of Relationship

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entity under common control

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entity under common control

Manajemen kunci/Key management

Pemegang saham individu dari entitas induk/
Individual shareholder of parent entity

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha (Catatan 6)

	Saldo/Balance	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Piutang Usaha		
PT Indointernet Tbk	1.792	357

b. Utang usaha (Catatan 13)

	Saldo/Balance	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Utang Usaha		
PT Indointernet Tbk	50	67

c. Pendapatan yang ditangguhkan (Catatan 15)

	Saldo/Balance	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Indointernet Tbk	5.510	3.349

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. Pendapatan (Catatan 22)

	Transaksi/Transaction	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Indointernet Tbk	12.362	11.292

e. Beban pokok pendapatan (Catatan 23)

	Transaksi/Transaction	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Indointernet Tbk	214	259

f. Beban umum dan administrasi (Catatan 25)

	Transaksi/Transaction	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Indointernet Tbk	657	685

g. Beban keuangan (Catatan 26)

	Transaksi/Transaction	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Indointernet Tbk	344	-

31. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

The details of related party balances are as follows:

a. Trade receivables (Note 6)

	Persentase terhadap Total Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Trade receivable		
PT Indointernet Tbk	0,07	0,02

b. Trade payables (Note 13)

	Persentase terhadap Total Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Trade payable		
PT Indointernet Tbk	0,00	0,01

c. Deferred revenues (Note 15)

	Persentase terhadap Total Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Indointernet Tbk	0,32	0,29

The details of transactions with related party are as follows:

d. Revenues (Note 22)

	Persentase terhadap Pendapatan (%)/ Percentage to Revenues (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Indointernet Tbk	1,63	2,31

e. Cost of revenues (Note 23)

	Persentase terhadap Beban pokok pendapatan (%) / Percentage to Cost of revenues (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Indointernet Tbk	0,05	0,10

f. General and administrative expenses (Note 25)

	Persentase terhadap Beban umum dan administrasi (%) / Percentage to General and administrative expenses (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Indointernet Tbk	1,18	1,63

g. Finance costs (Note 26)

	Persentase terhadap Beban keuangan (%) / Percentage to Finance costs (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Indointernet Tbk	0,45	-

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

h. Pembelian aset tetap (Catatan 26)

	Transaksi/Transaction	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Indointernet Tbk	570	117

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:

Perjanjian Layanan Induk

Pada tanggal 1 November 2013, Perusahaan dan PT Indointernet Tbk mengadakan perjanjian layanan induk, dimana Perusahaan sepakat untuk menyediakan layanan kepada PT Indointernet Tbk berdasarkan suatu surat pemesanan yang diajukan oleh PT Indointernet Tbk kepada Perusahaan. Perjanjian berlaku sejak 1 November 2013 dan akan berakhir pada tanggal di mana surat pemesanan terakhir yang saat itu sedang berjalan menjadi kadaluarsa atau diakhiri oleh kedua belah pihak.

Pendapatan atas jasa tersebut adalah sejumlah Rp12.362 dan Rp11.292 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Pendapatan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo piutang usaha terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar Rp1.792 dan Rp357, disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak Berelasi". Piutang usaha tersebut tidak dikenakan bunga.

Perjanjian Berlangganan

Pada tanggal 7 November 2016, Perusahaan dan PT Indointernet Tbk mengadakan perjanjian berlangganan, dimana Perusahaan sepakat untuk menggunakan dan berlangganan layanan jaringan komunikasi data yang disediakan oleh PT Indointernet Tbk. Perjanjian berlaku selama 1 (satu) tahun efektif terhitung sejak tanggal ditandatanganinya berita acara pemasangan perangkat untuk pengoperasian layanan oleh para pihak. Apabila tidak ada pemberitahuan dari Perusahaan untuk mengakhiri perjanjian, maka jangka waktu otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama, demikian seterusnya.

31. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

The details of transactions with related party are as follows: (continued)

h. Purchase of fixed assets (Note 26)

	Persentase terhadap Penambahan aset tetap (%)/ Percentage to additional of fixed assets (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Indointernet Tbk	0,00	0,00

Significant agreements with related parties:

Master Service Agreement

On November 1, 2013, The Company and PT Indointernet Tbk entered into a master service agreement, whereby the Company shall provide services to PT Indointernet Tbk based on order letter submitted by PT Indointernet Tbk to the Company. This agreement valid from November 1, 2013 and will terminate on the date the last order then in effect expires or is terminated.

Revenues for such services amounting to Rp12,362 and Rp11,292 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively. These revenues are presented as part of "Revenues" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 22).

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of trade receivables in relation with this agreement amounting to Rp1,792 and Rp357, respectively are presented as part of "Trade Receivables - Related Parties". Trade receivables are non-interest bearing.

Subscription Agreement

On November 7, 2016, The Company and PT Indointernet Tbk entered into a subscription agreement, whereby the Company agreed to use and subscribe to data communication network services provided by PT Indointernet Tbk. This agreement is valid for 1 (one) year effective from the date signing statement acceptance of installation equipment for service operation by the parties. If there is no notification of termination of this agreement by the Company, this agreement will be automatically renewed for the same period, and so forth.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Perjanjian Berlangganan (lanjutan)

Pada tanggal 17 November 2020, Perusahaan dan PT Indointernet Tbk menandatangani addendum terhadap perjanjian kerjasama, dimana Perusahaan dan PT Indointernet Tbk sepakat untuk mengubah dan/atau serta menghapus ketentuan atas:

- Pasal 2 ayat 2 poin 2.4 mengenai "Lingkup Perjanjian";
- Pasal 5 ayat 1 poin 1.1 dan ayat 2 poin 2.3 serta menghapus ketentuan ayat 2 poin 2.4 mengenai "Hak dan Kewajiban Indonet";
- Pasal 6 ayat 1 poin 1.1 dan ayat 2 poin 2.5 serta mengubah ketentuan ayat 2 poin 2.4 mengenai "Hak dan Kewajiban DCI"

Beban telekomunikasi yang dikenakan atas jasa tersebut adalah sejumlah Rp657 dan Rp685 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Beban tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang usaha terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar Rp50 dan Rp67, disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha - Pihak Berelasi". Utang usaha tersebut tidak dikenakan bunga.

Perjanjian Pinjaman

Pada tanggal 4 Februari 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Indointernet Tbk dengan perjanjian No. 026/EXT-LOAN/LGL/DCI.ID/II/2020. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerima pinjaman dana dari PT Indointernet Tbk sejumlah Rp75.000 dengan biaya bunga sebesar 9,5% per tahun dihitung mulai 5 Februari 2020 hingga 28 Februari 2020. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 25 dan 28 Februari 2020. Beban atas bunga pinjaman sebesar Rp344 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 26).

31. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

Subscription Agreement (continued)

On November 17, 2020, the Company and PT Indointernet Tbk entered into addendum to the cooperation agreement, whereby the Company and PT Indointernet Tbk agreed to amend and/or remove clause of:

- Article 2 paragraph 2 point 2.4 regarding "Scope of Agreement";
- Article 5 paragraph 1 point 1.1 and paragraph 2 point 2.3 and remove clause of paragraph 2 point 2.4 regarding "Indonet" Rights and Obligations";
- Article 6 paragraph 1 point 1.1 and paragraph 2 point 2.5 and amend clause of paragraph 2 point 2.4 regarding "DCI" Rights and Obligations".

Telecommunication fees charged with regard to such services amounting to Rp657 and Rp685 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively. These expenses are presented as part of "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of trade payable in relation with this agreement amounting to Rp50 and Rp67, respectively are presented as part of "Trade Payables - Related Parties". Trade payables are non-interest bearing.

Loan Agreement

On February 4, 2020, the Company entered into agreement No. 026/EXT-LOAN/LGL/DCI.ID/II/2020 with PT Indointernet Tbk. Based on the agreement, the Company obtained loan from PT Indointernet Tbk amounting to Rp75,000 with interest expense 9.5% per annum, starting from February 5, 2020 until February 28, 2020. The loan was repaid by the Company on February 25 and 28, 2020. Interest expense from this loan amounting to Rp344 and is presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:
(lanjutan)

Pembelian Tanah

Perusahaan melakukan perjanjian Jual Beli tanah dengan beberapa pemegang saham individu dari entitas induk pada tanggal 6 Oktober 2020, dengan nilai keseluruhan sebesar Rp125.971 (Catatan 10).

Perjanjian Operasional Pusat Data dan Dukungan Teknis

Pada tanggal 16 November 2020, Perusahaan dan PT Ekagrata Data Gemilang - Pihak Berelasi menandatangani perjanjian operasional pusat data dan dukungan teknis, dimana PT Ekagrata Data Gemilang berencana untuk membangun gedung pusat data. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan jasa-jasa berikut:

- Memberikan keahlian dan rekomendasi untuk mengembangkan pusat data selama fase desain dan konstruksi;
- Memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa pusat data akan dioperasikan dengan sukses;
- Memberikan rekomendasi tentang sistem informasi teknologi termasuk prosedur, proses dan pelatihan untuk menjalankan dan mengoperasikan pusat data;
- Memberikan penilaian kinerja secara berkala atas pusat data tersebut; dan
- Bekerja sama dengan pemilik pusat data dalam menghasilkan kesepakatan dan kontrak untuk pusat data.

Atas jasa-jasa tersebut, Perusahaan berhak menagihkan jasa konsultasi teknis sebesar Rp4.350 dan mendapatkan bagi hasil sebesar 5% (lima persen) dari pendapatan bulanan PT Ekagrata Data Gemilang yang berasal dari jasa *colocation*, *cross connect* dan *interconnection*, tidak termasuk tenaga listrik yang ditagihkan ke pelanggan dan juga pendapatan atas jasa lainnya yang tidak termasuk standar jasa *colocation*, *cross connect* dan/atau *interconnection*.

31. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Significant agreements with related parties:
(continued)

Land Acquisition

The Company entered into sales and purchase of land agreement with several individual shareholders of parent entity on October 6, 2020, with total transaction value Rp125,971 (Note 10).

Data Center Operation and Technical Support Agreement

On November 16, 2020, the Company and PT Ekagrata Data Gemilang - Related Party entered into a data center operation and technical support agreement, whereby PT Ekagrata Data Gemilang is planning to build a data center. According to this agreement, The Company shall provide the following services:

- Provide expertise and recommendations to develop the data center during design and construction phase;
- Provide the necessary support that the data center will be operated successfully;
- Provide the recommendation on the information and technology systems including the procedure, processes and training to run and operate the data center;
- Provide periodical performance review of the data center to data center owner; and
- Jointly work together with data center owner on generating deals and contracts for the data center.

For these services, the Company entitled to charged technical consulting services amounted to Rp4,350 and receive revenue sharing of 5% (five percent) on PT Ekagrata Data Gemilang's monthly revenue from *colocation*, *cross connect* and *interconnection* services, excluding power billed to customer and also revenue from other services which are not part of the standar *colocation*, *cross connect* and/or *interconnection* services.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Kompensasi Manajemen Kunci

Kompensasi bruto untuk pemegang saham dari entitas induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp7.798 dan Rp5.900, yang merupakan imbalan jangka pendek.

Kompensasi bruto untuk manajemen kunci lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp15.448 dan Rp14.434 yang merupakan imbalan jangka pendek.

31. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

Key Management Compensation

The gross amount of compensation for the shareholder of parent entity for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp7,798 and Rp5,900, respectively, which represent short-term benefits.

The gross amount of compensation for the other key management for the years ended December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp15,448 and Rp14,434, respectively, which represent short-term benefits.

32. PERJANJIAN DAN PERIKATAN SIGNIFIKAN

Perjanjian Lisensi dan Komisi

Pada 24 September 2012, Equinix (Singapore) Enterprises Pte Ltd., Singapura (Equinix), DCI International Holding Pte Ltd., Singapura (DCI Holding) dan Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama bisnis untuk mendirikan kompleks penyimpanan data dan memasarkan layanan penyimpanan data. Berdasarkan perjanjian tersebut, Equinix akan menyediakan jasa-jasa berikut:

- Pengawasan pembangunan kompleks penyimpanan data dan menentukan kriteria yang tepat untuk pelanggan lokal dan internasional;
- Penyusunan prosedur, pelatihan dan supervisi bagian operasional dan pemasaran; dan
- Memasukkan Perusahaan sebagai bagian dari promosi pemasaran dan penjualan global.

Berdasarkan perjanjian jasa teknis dengan Equinix, Equinix akan memberikan bantuan jasa teknik kepada Perusahaan. Perusahaan akan membayar biaya jasa teknis kepada Equinix yang dihitung berdasarkan persentase tertentu atas pendapatan dari pelanggan. Biaya yang dikenakan atas jasa tersebut adalah sejumlah Rp17.046 dan Rp14.548 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Beban tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 23).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

License and Commission Agreement

On September 24, 2012, Equinix (Singapore) Enterprises Pte Ltd., Singapore (Equinix), DCI International Holding Pte Ltd., Singapore (DCI Holding) and the Company entered into a business cooperation agreement to establish data center site and co-market the data center services offered at the site. According to the agreement, Equinix shall provide the Company with the following services:

- Monitoring of data center site construction and establishing a set of criteria that suits local and international customers;
- Development of procedures, training and supervision of operational and marketing activities; and
- Include the Company as part of global marketing and sales promotion.

Based on the technical service agreement with Equinix, Equinix will provide technical service assistance to the Company. The Company will pay technical service fee to Equinix that is calculated based on certain percentage applied to revenues from customers. Fees charged with regards to such service amounting to Rp17,046 and Rp14,548 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively. These expenses are presented as part of "Cost of Revenues" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 23).

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN DAN PERIKATAN
SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Lisensi dan Komisi (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian komisi dengan Equinix, Equinix akan mereferensikan pelanggan baru kepada Perusahaan dan memasarkan layanan penyimpanan data Perusahaan. Perusahaan akan membayar biaya komisi kepada Equinix yang dihitung berdasarkan persentase tertentu atas pendapatan dari pelanggan. Biaya komisi yang dikenakan atas jasa tersebut adalah sejumlah Rp629 dan Rp2.191 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Beban tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 23).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang usaha terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar Rp9 dan Rp2.921, disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha - Pihak Ketiga".

Pada tanggal 14 September 2020, Perusahaan menyampaikan secara resmi kepada Equinix terkait intensi Perusahaan untuk mengakhiri perjanjian Equinix efektif berlaku 30 (tiga puluh) hari dari tanggal pemberitahuan ini berdasarkan perjanjian. Perusahaan tidak memerlukan bantuan jasa teknik dari Equinix, dimulai pada tanggal efektif pada pemutusan perjanjian ini. Equinix menyatakan telah menerima pemberitahuan pengakhiran perjanjian pada tanggal 21 September 2020.

Perjanjian Pasokan Tenaga Listrik

Pada tanggal 15 Februari 2016, Perusahaan dan PT Cikarang Listrindo Tbk mengadakan perjanjian kerjasama bisnis, dimana PT Cikarang Listrindo Tbk akan menyediakan jasa penyaluran listrik di gedung pusat data Perusahaan. Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis selama pemasok tenaga listrik mempunyai izin untuk pembangkit tenaga listrik dan menyalurkan tenaga listrik.

Beban listrik yang dikenakan atas jasa tersebut adalah sejumlah Rp115.789 dan Rp70.699 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Beban tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 23).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)

License and Commission Agreement (continued)

Based on the commission agreement with Equinix, Equinix will refer new customers to the Company and also market the data center services offered by the Company. The Company will pay commission fee to Equinix that is calculated based on certain percentage applied to revenues from customers. Commission fees charged with regards to such services amounting to Rp629 and Rp2,191 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively. These expenses are presented as part of "Cost of Revenues" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 23).

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of trade payable in relation with this agreement amounting to Rp9 and Rp2,921, respectively are presented as part of "Trade Payables - Third Parties".

On September 14, 2020, the Company formally notified Equinix of its intention to terminate the Equinix agreement effective within 30 (thirty) days from the date of the notice in pursuant to agreement. The Company shall no longer be requiring further technical support from Equinix, commencing on the effective date of the termination. Equinix has acknowledged the notice of termination of agreement on September 21, 2020.

Electricity Power Supply Agreement

On February 15, 2016, The Company and PT Cikarang Listrindo Tbk entered into a business cooperation agreement, whereby PT Cikarang Listrindo Tbk shall provide electricity services to the Company's data center buildings. This agreement is automatically renewable while electricity supplier has permit to generate electricity and provide electricity power supply.

Electricity cost charged with regard to such services amounting to Rp115,789 and Rp70,699 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively. These expenses are presented as part of "Cost of Revenues" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 23).

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN DAN PERIKATAN
SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Pasokan Tenaga Listrik (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang usaha terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar Rp10.514 dan Rp8.198, disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha - Pihak Ketiga"; dan masing-masing sebesar Rp3.931 dan Rp1.841, disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrua - Operasional".

Perjanjian Konstruksi dan Pekerjaan Sipil

Pada tanggal 17 Januari 2018, Perusahaan dan PT Sumaraja Indah ketiga menandatangani perjanjian kerja sama proyek pekerjaan sipil dan konstruksi pusat data. Nilai kontrak yang disepakati untuk pekerjaan sipil dan konstruksi gedung pusat data JK 3 dan JK 5 adalah masing-masing sebesar Rp246.886 dan Rp107.850. Konstruksi gedung pusat data JK 3 telah selesai pada 31 Mei 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang usaha terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar Rp15.412 dan Rp17.783 disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha - Pihak Ketiga"; dan masing-masing sebesar Rp13.288 dan Rp4.130 disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrua - Perolehan Aset Tetap".

Perjanjian Kerjasama Layanan Pengadaan Barang ("Supply")

Pada tanggal 5 Desember 2017, Perusahaan dan PT Trakindo Utama menandatangani perjanjian kerjasama layanan pengadaan barang ("Supply"), dimana PT Trakindo Utama akan menyediakan pekerjaan pengadaan barang, pekerjaan pengiriman dan pemasangan barang dan pemeliharaan pada masa retensi sesuai dengan kebutuhan dari Perusahaan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tidak ada lagi pekerjaan yang masih aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang usaha terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar Rp12.583 dan Rp7.315, disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha - Pihak Ketiga"; dan masing-masing sebesar Rp6.773 dan Rp12.775, disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrua - Perolehan Aset Tetap".

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)

Electricity Power Supply Agreement (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of trade payable in relation with this agreement amounting to Rp10,514 and Rp8,198, respectively are presented as part of "Trade Payables - Third Parties"; and amounting to Rp3,931 dan Rp1,841, respectively are presented as part of "Accrued Expenses - Operational".

Construction and Civil Works Agreement

On January 17, 2018, The Company and PT Sumaraja Indah entered into a cooperation agreement for civil works project and data centre construction. The agreed contract value for civil works and construction of JK 3 and JK 5 data centre building amounting to Rp246,886 and Rp107,850, respectively. On May 31, 2020, the construction of JK 3 data centre building are completed.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of trade payable in relation with this agreement amounting to Rp15,412 and Rp17,783, respectively are presented as part of "Trade Payables - Third Parties"; and amounting to Rp13,288 and Rp4,130, respectively are presented as part of "Accrued Expenses - Acquisition of Fixed Assets".

Procurement Service Cooperation Agreement ("Supply")

On December 5, 2017, The Company and PT Trakindo Utama entered into a cooperation agreement for procurement service ("Supply"), whereby PT Trakindo Utama shall provide procurement, delivery and installation and maintenance during the retention period as needed by the Company. This agreement is valid until there are no more active project.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of trade payable in relation with this agreement amounting to Rp12,583 and Rp7,315, respectively are presented as part of "Trade Payables - Third Parties"; and amounting to Rp6,773 and Rp12,775, respectively are presented as part of "Accrued Expenses - Acquisition of Fixed Assets".

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT

Untuk keperluan manajemen, Perusahaan dikelola menjadi unit bisnis berdasarkan jasa yang diberikan dan memiliki dua segmen pelaporan, sebagai berikut:

- Jasa *colocation*, yaitu penyediaan tempat untuk menyimpan atau menitipkan server pelanggan.
- Lain-lain, yaitu jasa selain *colocation*.

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya dan penilaian kinerja.

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Company is organised into business units based on services provided and has two reportable segments, as follows:

- *Colocation services*, which is providing space for customers to store or entrust its servers.
- *Others*, which are services other than *colocation*.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment.

Information concerning the Company's business segments is as follows:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ For the Year Ended December 31, 2020			
	Colocation/ Colocation	Lain-lain/Others	Total/Total	
Pendapatan	721.409	37.956	759.365	Revenues
Beban pokok pendapatan	(371.986)	(17.303)	(389.289)	Cost of revenues
Laba bruto	349.423	20.653	370.076	Gross profit
Beban pemasaran			(1.524)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi			(55.796)	General and administrative expenses
Pendapatan lain			78	Other income
Beban lain			(1.552)	Other expenses
Laba Usaha			311.282	Income from operations
Pendapatan keuangan - neto			689	Finance income - net
Beban keuangan			(77.050)	Finance costs
Laba sebelum pajak final beban pajak penghasilan			234.921	Income before final tax and income tax expense
Beban pajak final			(413)	Final tax expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan			234.508	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto			(51.367)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan			183.141	Income for the year
Rugi komprehensif lain			(552)	Other comprehensive loss
Total laba komprehensif tahun berjalan			182.589	Total comprehensive income for the year
Segmen aset			2.436.292	Segment assets
Segmen liabilitas			1.716.378	Segment liabilities
Informasi lainnya:				Other information:
Belanja modal			797.966	Capital expenditures
Biaya depresiasi dan amortisasi			104.411	Depreciation and amortisation expense

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segments is as follows: (continued)

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ For the Year Ended December 31, 2019			
	Colocation/ Colocation	Lain-lain/Others	Total/Total	
Pendapatan	461.121	28.739	489.860	Revenues
Beban pokok pendapatan	(241.432)	(11.163)	(252.595)	Cost of revenues
Laba bruto	219.689	17.576	237.265	Gross profit
Beban pemasaran			(1.720)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi			(41.935)	General and administrative expenses
Pendapatan lain			24	Other income
Beban lain			(615)	Other expenses
Laba Usaha			193.019	Income from operations
Pendapatan keuangan - neto			730	Finance income - net
Beban keuangan			(47.296)	Finance costs
Laba sebelum pajak final beban pajak penghasilan			146.453	Income before final tax and income tax expense
Beban pajak final			(546)	Final tax expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan			145.907	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto			(39.272)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan			106.635	Income for the year
Rugi komprehensif lain			(323)	Other comprehensive loss
Total laba komprehensif tahun berjalan			106.312	Total comprehensive income for the year
Segmen aset			1.678.140	Segment assets
Segmen liabilitas			1.136.588	Segment liabilities
Informasi lainnya:				Other information:
Belanja modal			638.333	Capital expenditures
Biaya depresiasi dan amortisasi			62.604	Depreciation and amortisation expense

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang signifikan sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	Mata Uang Asing (Dalam Satuan Penuh)/ Foreign Currencies (In Full Amount)	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing (Dalam Satuan Penuh)/ Foreign Currencies (In Full Amount)	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent
Dolar Amerika Serikat				
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	313.128	4.417	56.840	790
<u>Liabilitas</u>				
Utang usaha	(3.936)	(56)	(228.158)	(3.172)
Beban akrual	(22.534)	(318)	(289.819)	(4.029)
Subtotal	(26.470)	(374)	(517.977)	(7.201)
Aset (liabilitas) - neto	286.658	4.043	(461.137)	(6.411)
Dolar Singapura				
<u>Liabilitas</u>				
Beban akrual	(22.200)	(236)	(22.200)	(229)
Liabilitas	(22.200)	(236)	(22.200)	(229)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mencatat rugi neto atas selisih kurs yang berasal dari operasi masing-masing sebesar Rp292 dan Rp190, disajikan sebagai bagian dari "Beban Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

<u>United States Dollar</u>
<u>Assets</u>
Cash and cash equivalents
<u>Liabilities</u>
Trade payables
Accrued expenses
Sub-total
Assets (liabilities) - net
<u>Singapore Dollar</u>
<u>Liabilities</u>
Accrued expenses
Liabilities

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Company recorded net loss on foreign exchange difference from operations amounting to Rp292 and Rp190, respectively, presented as part of "Other Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

- Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
- Nilai wajar dari utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar. Nilai wajar atas liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
- Aset keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi harga pasar yang dipublikasikan pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lainnya - uang jaminan) dicatat pada biaya perolehan.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- *The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to their short-term nature.*
- *The fair value of long-term debts are calculated using discounted cash flows using market interest rate. The fair value of lease liabilities are determined by discounting cash flows at effective interest rate.*
- *Non-current financial assets which do not have quoted prices in active markets and fair value cannot be measured reliably (other non-current assets - security deposits) are measured at cost.*

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Values
Aset Keuangan				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	78.941	78.941	68.136	68.136
Piutang usaha				
Pihak ketiga	102.511	102.511	49.711	49.711
Pihak berelasi	1.792	1.792	357	357
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.208	1.208	84	84
Aset Tidak Lancar				
Aset tidak lancar lainnya	5.398	5.398	3.701	3.701
Total aset keuangan	189.850	189.850	121.989	121.989
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang usaha				
Pihak ketiga	92.680	92.680	147.885	147.885
Pihak berelasi	50	50	67	67
Beban akrual	70.976	70.976	58.347	58.347
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	20.798	20.798	13.636	13.636
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Utang bank	212.832	212.832	70.938	70.938
Liabilitas sewa	1.105	1.105	-	-
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Utang bank	1.190.027	1.190.027	753.414	753.414
Total liabilitas keuangan	1.588.468	1.588.468	1.044.287	1.044.287

Financial Assets
Current Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Third parties
Related party
Other receivables - third parties

Non-Current Assets
Other non-current assets

Total financial assets

Financial Liabilities
Current Liabilities
Trade payables
Third parties
Related party
Accrued expenses
Short-term employee benefits liability
Current maturities of long-term debts:
Bank loans
Lease liability

Non-Current Liabilities
Long-term debts - net of current maturities:
Bank loans

Total financial liabilities

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank dan liabilitas sewa. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya (deposit yang dapat dikembalikan) yang berasal langsung dari operasi Perusahaan.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The financial liabilities of the Company consist of trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, bank loans and lease liability. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Company. The Company also have various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets (refundable deposits) which arise directly from its operations.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko utama instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan pada Catatan 34.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Walaupun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi nilai tukar Rupiah masing-masing terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang Perusahaan.

Perubahan nilai tukar mata uang asing tidak berdampak signifikan pada Perusahaan.

b. Risiko kredit

Risiko kredit Perusahaan timbul terutama dari risiko kerugian jika pelanggan gagal untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perusahaan mengharuskan pembayaran di muka untuk pelanggan yang memiliki risiko kredit tinggi. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tak tertagih.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign exchange rate risk, credit risk, liquidity risk, and fair value and cash flow interest rate risk. The managements review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Monetary assets of the Company which are denominated in foreign currencies as of December 31, 2020 and 2019 are presented in Note 34.

The Company has no formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and each of United States dollar and Singapore Dollar provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

Changes in foreign currency exchange have no significant impact on the Company.

b. Credit risk

The Company's credit risk mainly arises from risk of loss if customers fail to discharge their contractual obligations. The Company conducts commercial activities only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. The Company requires advance payment for customer with higher credit risk. In addition, receivable balances are closely monitored continuously to reduce risk of uncollectible receivables.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6. Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit sebagai piutang usaha yang berhubungan dengan sejumlah besar pelanggan utama.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang mencakup kas dan setara kas serta aset keuangan lainnya, karena wanprestasi dari pihak terkait, Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya.

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Perusahaan secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi atas kesempatan untuk mendapatkan inisiatif penggalangan dana. Inisiatif ini termasuk utang dan pinjaman bank.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Credit risk (continued)

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 6. The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of ultimate customers.

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash and cash equivalents and other financial assets, from default of the counterparty, the Company has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets as disclosed in Note 5.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

The Company manage its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assess conditions for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans and borrowings.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang didiskontokan (termasuk pembayaran bunga):

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Utang usaha					
Pihak ketiga	92.680	-	-	-	92.680
Pihak berelasi	50	-	-	-	50
Beban akrual	70.976	-	-	-	70.976
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	20.798	-	-	-	20.798
Utang bank	212.832	94.826	558.556	536.645	1.402.859
Liabilitas sewa	1.105	-	-	-	1.105
Total	398.441	94.826	558.556	536.645	1.588.468

Trade payables
Third parties
Related party
Accrued expenses
Short-term employee
benefits liability
Bank loans
Lease liability
Total

31 Desember 2019/December 31, 2019					
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Utang usaha					
Pihak ketiga	147.885	-	-	-	147.885
Pihak berelasi	67	-	-	-	67
Beban akrual	58.347	-	-	-	58.347
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	13.636	-	-	-	13.636
Utang bank	70.938	102.624	320.832	329.958	824.352
Total	290.873	102.624	320.832	329.958	1.044.287

Trade payables
Third parties
Related party
Accrued expenses
Short-term employee
benefits liability
Bank loans
Total

Perusahaan memiliki defisit modal kerja sebesar Rp195.795 (tidak termasuk pendapatan ditangguhkan) pada tanggal 31 Desember 2020. Untuk mengatasi potensi kendala arus kas, Perusahaan memiliki fasilitas kredit yang belum digunakan senilai Rp668.454.

The Company has a deficit working capital of Rp195,795 (excluding deferred revenues) as of December 31, 2020. To overcome the potential cash flow constraint, the Company has unused credit facilities totaling Rp668,454.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerapan PSAK 73/ Implementation PSAK 73	Penambahan/ Addition	Amortisasi biaya transaksi/ Amortisation of transaction cost	Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance
Utang bank jangka panjang	824.352	-	644.336	554	(66.383)	1.402.859
Liabilitas sewa	-	-	2.163	-	(1.058)	1.105
Total	824.352	-	646.499	554	(67.441)	1.403.964

Long-term bank loans
Lease liabilities

Total

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Amortisasi biaya transaksi/ Amortisation of transaction cost	Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance
Utang bank jangka panjang	449.753	407.854	344	(33.599)	824.352

Long-term bank loans

d. Risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Perusahaan kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

c. Liquidity risk (continued)

Changes In Liabilities Arising From Financing Activities

d. Fair value and cash flow interest rate risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Company to fair value interest rate risk. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar dan arus kas (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Suku Bunga Mengambang/ Floating Interest Rate		Suku bunga tetap/ Fixed Interest Rate		Total/ Total
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	
Utang bank	212.832	1.190.027	-	-	1.402.859

Bank loans

31 Desember 2019/December 31, 2019					
	Suku Bunga Mengambang/ Floating Interest Rate		Suku bunga tetap/ Fixed Interest Rate		Total/ Total
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	
Utang bank	-	-	70.938	753.414	824.352

Bank loans

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank lebih tinggi/lebih rendah 100 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 akan lebih rendah/lebih tinggi masing-masing sebesar Rp11.399 dan Rp4.832.

As of December 31, 2020 and 2019, based on a sensitivity simulation, if the interest rates of bank loans been 100 basis points higher/lower, with all other variables held constant, income before tax for the years ended December 31, 2020 and 2019 would have been Rp11,399 and Rp4,832 higher/lower, respectively.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan modal

Modal termasuk saham yang ditempatkan dan dibayar penuh dan saldo laba Perusahaan.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pengelolaan modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas.

Akun-akun Perusahaan yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Utang bank	1.402.859	824.352
Liabilitas sewa	1.105	-
Total utang	1.403.964	824.352
Total ekuitas	719.914	541.552
Rasio utang terhadap ekuitas	1,95	1,52

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

Capital includes the issued and fully paid share capital and retained earnings of the Company.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital as of December 31, 2020 and 2019.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

The management monitors the capital using several measures of financial leverage such as debt to equity ratio.

The Company's accounts that make up the Company's debt to equity ratio are as follow:

Bank loans
Lease liability
Total debts
Total equity
Debt to equity ratio

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas yang signifikan:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2020	2019
Perolehan aset tetap melalui utang usaha dan beban akrual	119.185	147.407
Kapitalisasi biaya pinjaman	14.823	7.603
Penambahan aset hak guna melalui liabilitas sewa	2.163	-

Acquisition of fixed assets through trade payable and accrued expenses
Capitalization of borrowing cost
Addition of right of use asset through lease liability

38. HAL LAINNYA

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan.

38. OTHER MATTER

The Company's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company.

Nevertheless, after the financial statements date, management of the Company believes that the outbreaks of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Company.

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 6 Januari 2021, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 357.561.900 saham dengan nilai nominal sebesar Rp125 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga sebesar Rp420 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp101.254 dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi total biaya emisi saham sebesar Rp4.227 (Catatan 19), di tahun 2021.

39. EVENT AFTER THE REPORTING DATE

The Company's Public Offerings

On January 6, 2021, the Company listed all of its issued shares on the Indonesia Stock Exchange. The Company conduct public offering of its 357,561,900 shares with nominal value of Rp125 (in Rupiah full amount) per share at a price of Rp420 (in Rupiah full amount) per share.

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp101,254 recorded as "Additional Paid-in Capital", net of share issuance cost of Rp4,227 (Note 19) in 2021.

PT DCI INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DCI INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(lanjutan)

Fasilitas Pengurangan Pajak

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.57/KM.3/2021 tanggal 17 Februari 2021 tentang penetapan pemanfaatan fasilitas pengurang pajak penghasilan badan, menetapkan fasilitas pengurang pajak penghasilan badan PT DCI Indonesia Tbk dapat dimanfaatkan wajib pajak sejak tahun pajak 2020, atas laba kena pajak yang dihasilkan dari gedung pusat data JK 3. Fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan berupa: (Catatan 29j)

- Pengurangan pajak penghasilan badan sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah pajak penghasilan badan yang terutang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun pajak;
- Pengurangan pajak penghasilan badan sebesar 50% (lima puluh persen) dari jumlah pajak penghasilan badan terutang untuk jangka waktu 2 (dua) tahun pajak berikutnya setelah berakhirnya jangka waktu pemanfaatan pengurangan pajak penghasilan sebagaimana dimaksud pada huruf a; dan
- Pembebasan dari pemotongan dan pemungutan pajak penghasilan oleh pihak ketiga atas penghasilan yang diterima dan diperoleh wajib pajak dari kegiatan usaha utama untuk jangka waktu sesuai periode pemanfaatan pengurangan pajak penghasilan badan sebagaimana dimaksud pada huruf a.

Perubahan Anggaran Dasar

Berdasarkan pernyataan keputusan rapat Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 01 tanggal 1 Maret 2021, direksi menyetujui dan menerangkan, antara lain:

- Mengubah status Perusahaan dari perusahaan penanaman modal asing (Perusahaan PMA) menjadi perusahaan non-penanaman modal asing (Perusahaan non-PMA).
- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp253.273 yang terdiri dari 2.026.184.000 saham menjadi Rp297.968 yang terdiri dari 2.383.745.900 saham.
- Menerangkan susunan pemegang saham Perseroan adalah masyarakat sebesar 2.383.745.900 saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp297.968.

Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0139821 tanggal 4 Maret 2021.

39. EVENT AFTER THE REPORTING DATE
(continued)

Tax Holiday Facility

Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 57/KM.3/2021 dated February 17, 2021 concerning the determination of the utilization of the corporate income tax reduction facility, stipulating that PT DCI Indonesia Tbk's corporate income tax reduction facility can be utilized by taxpayer since the tax year 2020, on the taxable income which generated from data center building JK 3. Corporate income tax reduction facility in the form of: (Note 29j)

- Reduction of corporate income tax by 100% (one hundred percent) of the total corporate income tax payable for a period of 5 (five) tax years;
- Reduction of corporate income tax by 50% (fifty percent) of the total corporate income tax payable for the next 2 (two) years after the expiration of the period for utilizing the deduction of income tax as referred in letter a; and
- Exemption from withholding and collection of income tax by third party on income received and obtained by taxpayer from the main business activity for period according to the utilization period of the reduction corporate income tax as referred in letter a.

Changes in Article of Association

Based on the statement of the Company's circular resolution which has been notarized by the Notarial Deed of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 01 dated March 1, 2021, the director approved and explained, among others:

- Change in the Company's status from foreign investment company (PMA Company) to become non-foreign investment company (non-PMA Company).
- Approve the increase of the Company's issued and paid capital which was previously Rp253,273 consist of 2,026,184,000 shares to become Rp297,968 consist of 2,383,745,900 shares.
- Explain the composition of shareholders is public of 2,383,745,900 shares, with total nominal amount of Rp297,968.

The change were acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0139821 dated March 4, 2021.

2020

LAPORAN TAHUNAN

Annual Report



DCI INDONESIA

Equity Tower Building, 17th Floor, Suite F
Sudirman Central Business District Lot 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

+62 21 29037500
sales@dc-indonesia.com

